

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUH
KEMBANGKAN NILAI KARAKTER PADA PESERTA
DIDIK DI TK ISLAM AN-NAHDLIYAH
KABUPATEN SIDRAP



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

Tesis

Oleh:

RATIH RAHIM

NIM: 2020203886108030

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratih Rahim
NIM : 2020203886108030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran orang tua dan guru dalam menumbuh
kembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK
Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

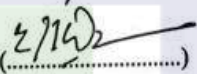



Parepare, 5 September 2022
Mahasiswa,



Ratih Rahim
NIM. 2020203886108030

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Ratih Rahim, NIM: 2020203886108030, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter pada Peserta Didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan .

- Ketua : Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S (.....) 
- Sekretaris : Dr. Ahdar, M.Pd. I (.....) 
- Penguji I : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag (.....) 
- Penguji II : Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag (.....) 

Parepare, 5 September 2022

Diketahui oleh

Program Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
20703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah swt yang maha kuasa atas segala limpahan rahmat, Karunia, Inayah, Taufik dan Berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter pada Peserta Didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang patut dijadikan suri teladan yang baik serta yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman Ilmiah seperti sekarang ini.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, H. Saepudin, S.Ag., M. Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Prof. Dr. H. M. Siri Dangnga. M.S dan Dr. Ahdar, M.Pd. I, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan

mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag, masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
6. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepada pihak sekolah yakni guru dan pihak orang tua yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar penulis serta orang tua dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
9. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 5 September 2022
Penyusun,



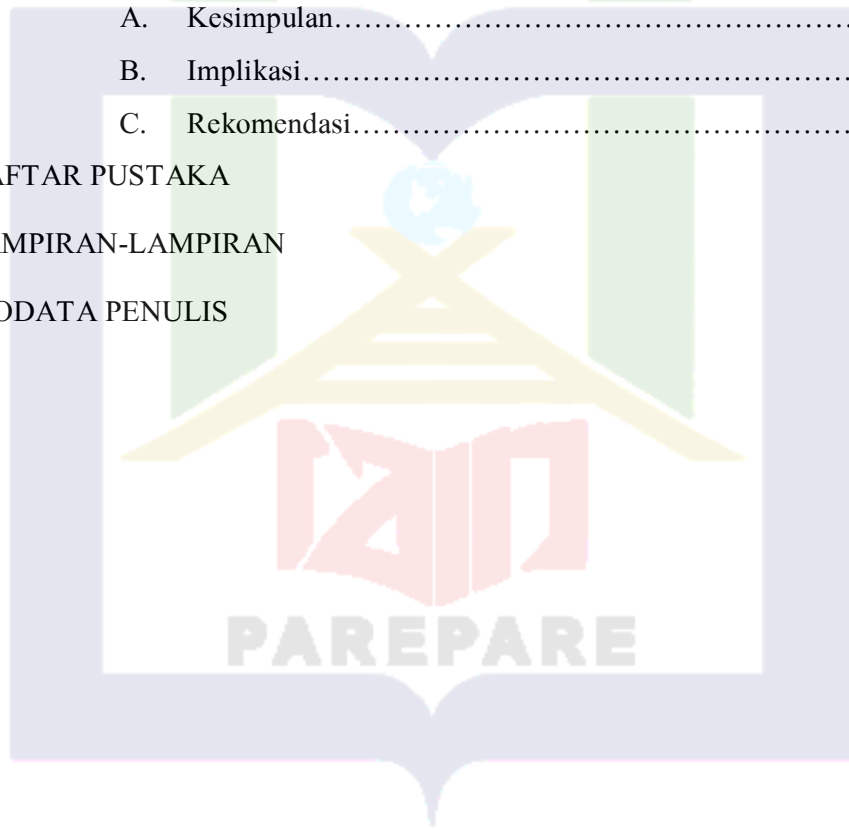
(Ratih Rahim)

NIM : 2020203886108030

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	xi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
C. RumusanMasalah.....	12
D. Tujuan dan KegunaanPenelitan.....	13
E. Garis Besar Isi Tesis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan.....	16
B. Referensi yang Relevan.....	20
C. Analisis Teoritis Subjek.....	22
1. Tinjauan tentang Peran.....	22
2. Tinjauan tentang Orang Tua.....	25
3. Tinjauan tentang Guru.....	30
4. Tinjauan tentang Nilai Karakter.....	36
D. Kerangka Teoritis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	50
B. Paradigma Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	50

D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Tahapan Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	55
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	125
B. Implikasi.....	126
C. Rekomendasi.....	126
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
2.	Pedoman Observasi	53
3.	Pedoman Wawancara	54
4.	Pedoman Dokumentasi	55



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Teoritis Penelitian	48



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Instrumen Penelitian
2.	Dokumentasi Penelitian
3.	Keterangan Data yang Terkait Tesis
4.	Surat Keterangan Penelitian
5.	Biografi Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	bc
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	esdanye
ض	Ŝad	Ŝ	es(dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	de(dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te(dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet(dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrofer balik
غ	Gain	g	Ge

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	<i>fathah</i> dan <i>yā</i>	ai	adan i
ؤ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	adan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yā</i>	ā	adangaris diatas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā</i>	î	idangaris diatas
ى	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	û	udangaris diatas

Contoh:

قَيْلٌ : *qila*

يَمُوتٌ : *yamûtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tā marbutah* ada dua, yaitu: *tā marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kadasandang *al-* sertabacaankedua kata itu terpisah, maka *tā marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	: <i>raudah al-at fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجِينَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْم	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل

(*aliflamma* "arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *amirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari susunan rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi Zilalal-Qur'an

Al-Sunnah qablal-tadwin

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya dapat berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasanominal), ditransliterasikan dengan huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wama Muhammadun illarasul

Inna awwal baitin wudi`alinnasilal lazibi Bakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzilafih al-Qur`an

Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi Al-Gazali

Al-Munqizminal-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagaimana akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

11. Daftar Singkatan.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahuwata`ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu,,alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>,,alahial-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Maschi
SM	:	SebelumMaschi
L	:	Lahirtahun(untuktahun yangmasihhidupsaja)
w.	:	Wafattahun
QS.../.....: 4	:	QSal-Baqarah/2:4atauQSAli,,Imran/3:4
HR	:	HadisRiwayat

ABSTRAK

N a m a : Ratih Rahim
N I M : 2020203886108030
Judul Tesis : Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter pada Peserta Didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peran orang tua dalam menumbuh kembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. (2) Mengetahui peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. (3) Mengetahui Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap sangatlah penting hal itu dikarenakan orang tua adalah madrasah pertama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yang dimulai dari sejak lahir hingga dewasa sehingga dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak seharusnya dimulai dari kedua orang tua yang *good model*. (2)Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap juga tatkala pentingnya karena guru merupakan pendidikan kedua yang berada disekolah setelah orang tua dirumah, dengan berbagai pendekatan dan pengetahuan yang diterapkan oleh guru sehingga dapat menarik perhatian bagi peserta didik karena guru bukan hanya dipandang sebagai pendidik saja akan tetapi guru akan ditiru dan digugu serta guru menjadi panutan ketika disekolah. (3)Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yaknimemiliki hubungan yang timbal balik.Orang tua merupakan pendidikan utama dengan membina dan mengembangkan, guru merupakan pendidikan kedua dengan melakukan pendekatan dan pengetahuan. Oleh karena itu kedua elemen ini harus menjalin kerjasama yang baik dalam menumbuh kembangkan nilai karakter peserta didik. Implikasi penelitian ini yakni peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam menumbuh kembangkan nilai karakter peserta didik terkhusus pada anak usia dini serta orang tua dan guru harus senantiasa menjalin kerjasama yang baik dalam menumbuh kembangkan nilai karakter pada peserta didik.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Guru, Nilai Karakter, Peserta Didik.

ABSTRACT

Name : Ratih Rahim
NIM : 2020203886108030
Title : The Role of Parents and Teachers in Developing Character Values of Students at An-Nahdliyah Islamic Kindergarten, Sidrap Regency

The aims of this study were (1) to find out the role of parents in developing character values of students at An-Nahdliyah Islamic Kindergarten, Sidrap Regency. (2) to find out the teacher's role in developing character values of students at An-Nahdliyah Islamic Kindergarten, Sidrap Regency. (3) to know the role of parents and teachers in developing character values of students at An-Nahdliyah Islamic Kindergarten, Sidrap Regency.

The type of research used was qualitative research and the research instruments applied were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results show that: (1) The role of parents in developing character values of students at An-Nahdliyah Islamic Kindergarten, Sidrap Regency is very important because parents are the first madrasas in educating their children starting from birth to adulthood so that in developing character values in children, it should start from both parents who are good models. (2) The role of the teachers in developing character values of students at the An-Nahdliyah Islamic Kindergarten, Sidrap Regency is also important because the teacher is the second education in school after parents at home, with various approaches and knowledge applied by the teachers that attract students' attention because teachers are not only seen as educators but teachers will be imitated and become role model at school. (3) The role of parents and teachers in developing character values of students in An-Nahdliyah Islamic Kindergarten, Sidrap Regency has a reciprocal relationship. Parents are the main education by fostering and developing, the teachers are the second education by taking approaches and knowledge. Therefore, these two elements must establish good cooperation in developing the character values of students. The implication of this research is the roles of parents and teachers are very important in developing the character values of students, especially in early childhood, and parents and teachers must always establish good cooperation in developing character values in students.

Keywords: *Roles, Parents, Teachers, Character Values, Students.* Has been lagalized by

تجريد البحث

الإسم : راطيح الرحيم
 رقم التسجيل : ٠٣٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٠٢
 موضوع الرسالة : دور أولياء الأمور والمعلمين في تنمية قيم الشخصية الى الطلاب في روضة الأطفال الاسلام النهضية سدر ب

الغرض من هذا البحث هو (١) معرفة دور الوالدين في تنمية قيم الشخصية الى الطلاب في روضة الأطفال الاسلام النهضية سدر ب (٢) معرفة دور المعلم في تنمية قيم الشخصية الى الطلاب في روضة الأطفال الاسلام النهضية سدر ب (٣) التعرف على دور الآباء والمعلمين في تنمية قيم الشخصية الى الطلاب في روضة الأطفال الاسلام النهضية سدر ب.

نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي وكانت أدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن: (١) دور أولياء الأمور في تنمية قيم الشخصية لدى الطلاب في روضة الأطفال الاسلام النهضية سدر ب مهم جدا ذلك لأن الآباء هم أول المدارس الدينية في توفير التعليم لأطفالهم التي تبدأ من الولادة وحتى سن الرشد بحيث في تطوير قيم الشخصية عند الأطفال، يجب أن تبدأ من كلا الوالدين اللذين يعدان نماذج جيدة. (٢) دور المعلم في تنمية قيم الشخصية لدى الطلاب في روضة الأطفال الاسلام النهضية سدر ب أيضا عندما يكون ذلك مهماً لأن المعلم هو التعليم الثاني في المدرسة بعد الوالدين في المنزل، بمناهج ومعرفة مختلفة ينفذه المعلم حتى يتمكن من جذب انتباه الطلاب لأن المعلم لا يُنظر إليه على أنه مربي فقط، ولكن سيتم تقليد المعلم واحترامه ويصبح المعلمون قدوة يحتذى بها في المدرسة (٣) دور أولياء الأمور والمعلمين في تنمية قيم الشخصية لدى الطلاب في روضة الأطفال الاسلام النهضية سدر ب أي أن هناك علاقة متبادلة الآباء هم التعليم الرئيسي بالرعاية والتنمية المعلم هو التعليم الثاني مع النهج والمعرفة. لذلك، يجب أن يؤسس هذان العنصران تعاوناً جيداً في تنمية القيم الشخصية للطلاب. الآثار المترتبة على هذا البحث هي دور أولياء الأمور والمعلمين مهم جداً في تنمية القيم الشخصية للطلاب خاصة في مرحلة الطفولة المبكرة وكذلك يجب على الآباء والمعلمين إقامة تعاون جيد دائماً في تنمية قيم الشخصية لدى الطلاب.

الكلمات الرانسية : الأدوار، أولياء الأمور، المعلمون، قيم الشخصية، الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan peserta didik dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.¹

Pendidikan saat ini adalah hal yang menjadi sistem fundamental bagi berdirinya suatu negara dikarenakan pendidikan saat ini dapat dikatakan sebagai

¹Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Peserta didik, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, h. 60.

hal pokok yang senantiasa harus diperbarui dilakukan inovasi dan dilakukan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada masa pasca pandemic sekarang guru sekolah mendidik kembali anak-anak memulai dari awal artinya anak SMA serasa masih seperti SMP, anak SMP seperti anak SD begitupun dengan anak SD sama seperti anak TK (Taman Kanak-kanak).

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Keluarga sebagai lembaga informal yang merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak dalam segala hal dan begitupun dengan sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, melalui sekolah peserta didik dapat belajar berbagai macam hal.

Dunia pendidikan saat ini sering di kritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji, banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindak kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, menyalahgunakan obat-obat terlarang dan lain sebagainya, perbuatan para pelajar yang tidak terpuji itu benar-benar telah membuat masyarakat resah dan merepotkan pihak aparat keamanan.

Pendidikan di abad global memanglah sangat kompleks dan heterogen, ditambah lagi dengan lahirnya berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikannya. Sedangkan pesatnya

informasi yang berkembang memegang peranan penting terhadap kualitas hidup seseorang. Harus diingat bahwa kebodohan bukanlah sekedar lawan dari banyaknya pengetahuan, karena bisa saja seseorang memiliki informasi yang banyak tetapi apa yang diketahuinya tidak bermanfaat baginya.²

Penelitian yang telah dilakukan oleh Prasanti dan Fitriani yakni keluarga, sekolah dan lingkungan di luar (bermain, les, dan pengembangan bakat) mempengaruhi pembentukan karakter anak. Islam adalah agama sempurna, segala perilaku manusia dari yang sangat kecil diatur dan dijelaskan dalam al-Qur'an.³ Nabi Muhammad saw menjadi teladan bagi umat Islam dalam berperilaku sehari-hari. Pendidikan karakter telah ada dan diajarkan sejak zaman Nabi Muhammad saw, sehingga umat Islam dianjurkan untuk mengikuti segala perilaku yang telah dicontohkan oleh Nabi-nabi terdahulu yakni yang terdapat pada baginda Nabi Muhammad saw.

Pendidikan karakter adalah pilar integrasi ke dalam setiap pembelajaran di sekolah. Demikian dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengamanatkan pendidikan berkarater. Menyadari begitu besar peran pendidikan karakter di sekolah yang berupaya menanamkan dan menumbuhkan kembangkan pendidikan karakter yang kuat dengan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk berani mengambil inisiatif dengan tetap menekankan rasa tanggung jawab.⁴ Begitu juga halnya, peran keluarga/orang tua sesungguhnya paling awal dan terdepan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dan agar dapat dikembangkan sedemikian rupa.

²M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana "Tangan" Tuhan dibalik Setiap Fenomena*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 137.

³Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, 2020, h.31.

⁴Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Peserta didik*, *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, h. 75.

Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan Agama) dalam mendidik anaknya seperti halnya dalam Q.S. Luqman/31:13.

وَادِّ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁵

Ayat di atas memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah lakuan kepribadian anak. Penanaman nilai-nilai karakter berbasis islami lebih baik dimulai sejak usia dini dengan metode atau pendekatan yang baik berasal dari orang yang paling dekat di sekitarnya, yakni orang tua dan guru sebagai model perilaku hidupnya untuk membentuk jiwa yang berkepribadian Islam serta bertakwa pada Allah swt.

Pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. Ke-5 (Bandung: CV Diponegoro, 2007, h. 385.

beragama Yahudi, nasrani atau majusi”. (H. R. Abu ya’la, Thabrani dan Baihaqi).⁶

Sabda Rasulullah saw diatas dapat diambil suatu landasan bahwa keluargalah yang dapat membekali anaknya nilai-nilai yang diperlukan. Hadits di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang.⁷Serta hadits di atas juga di dukung dan diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam al-Mu’jamul Kabir, Al-Imam Muslim rahimahullah.

Kenyataan yang ada sekarang bahwa kebanyakan orang tua kurang memperhatikan hal tersebut dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anaknya dikarenakan kesibukan masing-masing dalam bekerja untuk mencari nafkah sehingga anak-anaknya dititipkan disekolah dan memberi tanggung jawab besar pada guru yang ada disekolah padahal jika dalam mendidik anak seharusnya bukan hanya guru saja yang berperan besar akan tetapi orang tua lah yang juga berperan sangat besar dan di sambung oleh guru disekolah untuk mendidik dengan baik.

Pendidikan karaktermengajarkan kebiasaan cara berpikirdan perilaku yang membantu individuuntuk hidup dan bekerja sama sebagaikeluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang karena dari pendidikan semuanya berawal baik itu pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, dan sebagainya turut andil dalam

⁶Ma’mur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Fa. Widjaya, Cet., II, 1986), h. 242-243.

⁷Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet., III, 2012), h. 86.

tumbuhkembangkan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak.

Menumbuhkembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar persoalan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari kehari. Bagi seorang peserta didik, untuk membangun kebiasaan tersebut membutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan teladan. Keteladanan dari orangsekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral yang dimiliki peserta didik. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah.⁸

Pendidikan agama Islam harus mampu membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil alamin* yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran dan tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di Negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri seseorang. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab tanpa memahami nilai-nilai itu maka mustahil seseorang mampu mempraktekkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan baik itu dalam keluarga maupun sekolah.

Pemerintah menggalakkan pendidikan yang bercirikan agama, atau yang sering disebut dengan pendidikan karakter. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pola pendidikan umum yang di dalamnya ada muatan mata pelajaran bernuansakan agama dengan cita-cita dapat membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Dengan pengetahuan umum

⁸Henny Sri Rantauwati, *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubung ortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd*, h. 117.

diharapkan anak didik mampu menghadapi kehidupan dunia, dan dengan pendidikan agama diharapkan kehidupan anak didik nantinya terarah, karena mempunyai tujuan yang pasti, yaitu bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Keberhasilan pendidikan memerlukan peran dan keterlibatan orang tua. Orang tua dalam keluarga menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Kalangan ahli berpendapat bahwa pendidikan keluarga adalah awal pendidikan yang akan menentukan berhasil tidaknya Pendidikan Agama di sekolah. Sementara itu, seorang ahli mengemukakan bahwa betapa pentingnya pendidikan keluarga bagi anak-anaknya yang sedang berkembang.⁹ Pendapat di atas menunjukkan bahwa keluarga atau orang tua adalah fundamen dari pendidikan anak yang sangat menentukan pendidikan anak itu dimasa akan datang, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik seharusnya dengan menyiapkan lingkungan yang memungkinkan peserta didik akan tumbuh nilai-nilai yang terdapat pada dirinya sehingga setelah mengalami tumbuh tersebut kemudian dikembangkan lagi untuk menjadi lebih baik untuk perkembangan kedepannya atau dimasa yang akan datang. Hal tersebut harus ditanamkan sedini mungkin agar peserta didik dapat memperhatikan dengan baik sehingga bisa diajarkan, dibiasakan dan dilatih dengan konsisten dalam kehidupan sehari-harinya.

Memberikan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik sejak usia dini maka nilai karakter bisa terbentuk sejak dini pula dengan baik. Dapat pula dikatakan bahwa sejak lahir- usia 6 tahun anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (*golden age*) masa usia emas. Maka dari itu penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasarkearah

⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*, (Bandung: CV Remaja Karya, 2017), hal. 86.

pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan motorik halus) diikuti berbagai bentuk karakter lainnya.

Sekolah yang peneliti tuju yakni terdapat kondisi nyata bahwa ada beberapa hal yang didapatkan pada diri peserta didik terkhusus pada karakter yang dimiliki setiap individu peserta didik yang berbeda-beda yakni ada yang keras, susah diatur, pemalu sampai tidak bersuara sedikitpun, ada yang acuh tak acuh ketika disampaikan sesuatu, ada pula yang melawan atau membantah jika diberi arahan dan penyampaian oleh guru dan masih ada beberapa karakter lainnya yang penulis temukan.

Hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Sekarang zaman yang begitu berkembang dari masa kemasa akan memberikan dampak pada peserta didik ketika memang tidak diberi bekal sedini mungkin untuk menghadapi tantangan zaman yang begitu berkembang dan dalam mendidik peserta didik harus diberikan atau dilengkapi nilai-nilai agama Islam terutama nilai karakter agar kedepannya hidup peserta didik bisa terarah dan memiliki karakter yang bermoral untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Ketika peneliti melakukan observasi awal di sekolah tersebut ditemukan suatu masalah atau hal yang terlihat jelas dan akan menjadi titik fokus dalam melakukan penelitian yakni terdapatnya beberapa permasalahan yang muncul tentang karakter dari peserta didik masing-masing yakni ada peserta didik yang kurang memperhatikan penyampaian dari guru, ada yang susah untuk diatur, ada yang selalu memotong pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, ada yang acuh tak acuh, ada yang keras, ada pula tingkat kedisiplinannya yang kurangnya serta berbagai hal lain yang didapatkan sehingga

menarik dikaji lebih mendalam untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain permasalahan tersebut yang ditemukan disekolah kebanyakan pula para orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak terlalu memperhatikan anaknya dengan kata lain jarang memantau anaknya secara lebih mendetail dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh para orang tua mereka masing-masing maka dari itu para orang tua kebanyakan lebih menyerahkan anaknya kepada guru untuk dibina dan dididik disekolah.

Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Hal ini sangatlah penting untuk dikaji dan diselesaikan karena ketika ingin menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik bukan hanya satu pihak yang terlibat didalamnya akan tetapi ada beberapa pihak yakni orang tua dan guru agar dapat membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa dimulai sejak dini hingga menjadi pribadi yang lebih baik untuk dimasa yang akan datang. Hal pokok yang menjadi alasan utama peneliti memilih TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yakni karena memiliki visi dan misi untuk meningkatkan nilai karakter/akhlak yang berada pada jalur pendidikan Islam.

Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

- a. Peran adalah seperangkat perilaku, sikap dan nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Atau dengan kata lain peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga status subjektif.¹⁰
- b. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagiguru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihanyaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuatkeputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.¹¹
- c. Guru adalah pendidik profesional dengantugas utama mendidik, mengajar, membimbing,mengarahkan, melatih, menilai, danmengevaluasi peserta didik pada pendidikananak usia dini jalur pendidikan formal,pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.Guru adalah orang yang memberikan ilmupengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yangmelaksanakan pendidikan di tempat-tempattertentu, tidak selalu di lembaga pendidikanformal saja.¹²
- e. Nilai karakter adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, serta berguna pada sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Memiliki karakter yang baik tidak hanya berarti kompeten sebagai individu. Karakter yang baik

¹⁰ Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 2010, h. 585.

¹¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012, h. 35.

¹² Anik Zakariyah, dan Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, Intizar, Vol. 26, No. 1, 2020, h. 20.

juga mencakup komitmen untuk memberikan kontribusi positif pada komunitas seseorang, dan untuk mempromosikan cara hidup demokratis berdasarkan keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap semua orang.

2.Deskripsi Fokus

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik.¹³ Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).¹⁴ Sedangkan secara sosiologis, pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga status subjektif. Menurut Keliat, peran merupakan sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi peran adalah seperangkat perilaku, sikap dan nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara

¹³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 854.

¹⁴Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta : Grasindo, 2007), h. 43.

¹⁵Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 90.

orang tua dan anak.¹⁶Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah *madrasatul ula* yakni yang paling utama dan pertama yang mendidik seorang anak ketika telah terlahir ke dunia yang lebih dikenal dengan sebutan keluarga.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.¹⁷Dalam Islam, istilah guru disebut dengan beberapa istilah seperti *muaddib*, *murabbid* dan *mu'allim*. Walaupun ketiga istilah itu masih terbedakan karena masing-masing memiliki konotasi dan penekanan makna yang agak berbeda, namun dalam sejarah pendidikan Islam ketiganya selalu digunakan secara bergantian. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru sangatlah penting dalam hal pendidikan karena setelah keberadaan orang tua di rumah maka yang menjadi pendukung yang tepat di sekolah yakni seorang guru.

Nilai karakter merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, serta berguna pada sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Memiliki karakter yang baik tidak hanya berarti kompeten sebagai individu. Karakter yang baik juga mencakup komitmen untuk memberikan kontribusi positif pada komunitas seseorang, dan untuk mempromosikan cara hidup demokratis berdasarkan keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap semua orang.

C. Rumusan Masalah

¹⁶Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35.

¹⁷Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat dan merumuskan permasalahan ini sebagai kajian utama dalam penelitian ini yang berjudul peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Dengan ini penulis merumuskan beberapa sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.
- c. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan dampak positif bagi kekayaan khazanah keilmuan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan nilai karakter.

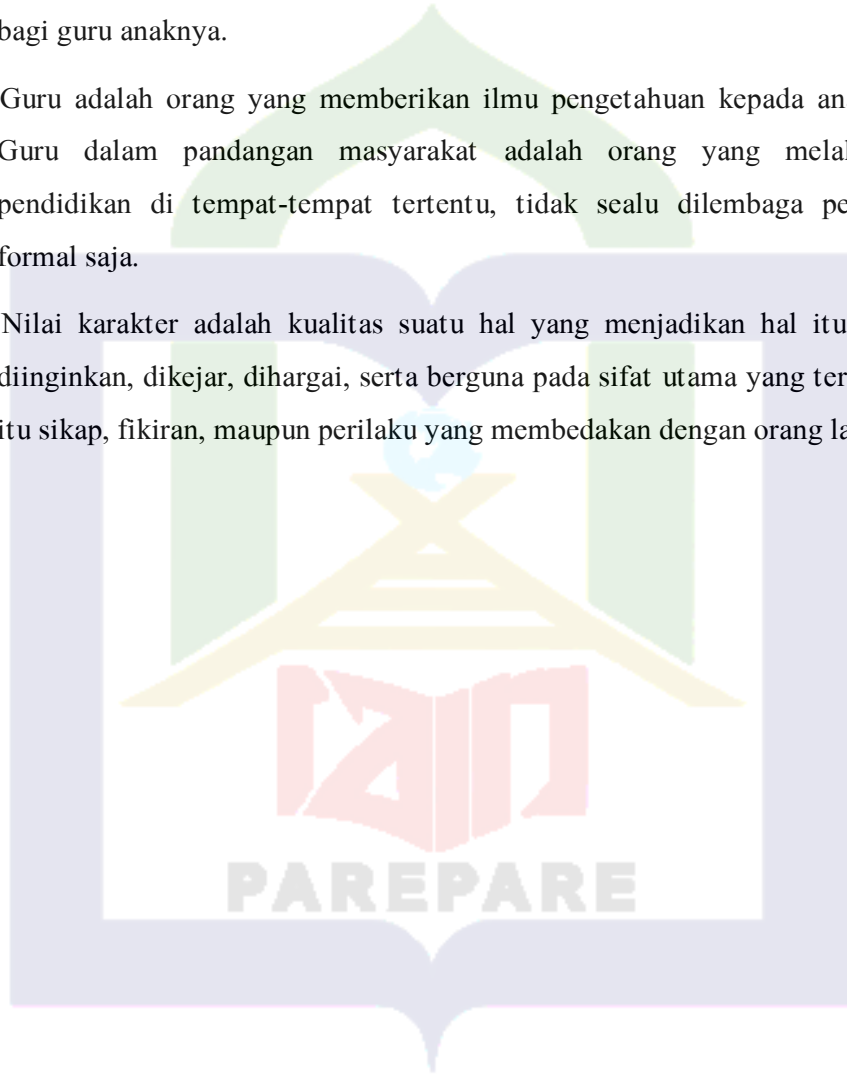
b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara positif bagi:

- 1) Bagi orang tua diharapkan berguna untuk membantu dalam menumbuhkembangkan nilai karakter kepada anak yang bisa diterapkan didalam lingkungan keluarga, sehingga peserta didik dapat pula menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi guru diharapkan berguna sebagai informasi yang berkaitan dengan menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik, selanjutnya guru juga dapat mengembangkan berbagai hal yang saling berkaitan dengan nilai karakter agar mudah dalam menumbuhkembangkan nilai karakter tersebut pada peserta didik.
- 3) Bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dan langkah-langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu, khususnya berkaitan dengan nilai karakter pada peserta didiknya.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, yang ada relevansinya dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.
- 5) Bagi program studi pendidikan agama islam bisa menjadi referensi yang relevan untuk pengembangan dan peningkatan dalam karakter islami di bidang pendidikan agama islam sehingga dapat membentuk nilai pendidikan islam yang baik dan berkualitas.

E. Garis Besar Isi Tesis

- 1) Peran adalah seperangkat perilaku, sikap dan nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat atau dengan kata lain peran adalah kedudukan penggunaan hak-hak dan kewajiban.
- 2) Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya ketika berada dirumah dan apabila anak telah masuk sekolah orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya.
- 3) Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu dilembaga pendidikan formal saja.
- 4) Nilai karakter adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, serta berguna pada sifat utama yang terukir baik itu sikap, fikiran, maupun perilaku yang membedakan dengan orang lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini tentang peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Ditemukan beberapa karya yang memiliki hubungan dengan judul penelitian di atas, adapun karya-karya tersebut yaitu :

1. Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.¹⁸ Penelitian ini adalah jurnal penelitian jenis metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subyek dalam penelitian ini adalah Orang Tua, Guru dan Kepala Sekolah PAUD Sekato Desa Mandiangin, Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Penelitian ini memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendalam untuk dibuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kontribusi peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami peserta didik PAUD Sekato dengan mengajarkan menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Islam, dan memantau perkembangan peserta didik, (2) Faktor yang mempengaruhinya adalah dukungan orang tua, kedisiplinan, profesionalisme guru, keteladanan, dan media sosial. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah media massa,

¹⁸Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, 2020. (diakses Tanggal 10 September 2021).

belum terselenggaranya program *parenting*, ada sebagian peserta didik yang lingkungannya tidak mencerminkan karakter Islami.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini dengan menerapkan nilai karakter Islam dan memantau perkembangan pada peserta didik serta ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat didalamnya.

2. Peran orang tua dan keteladanan guru dalam peningkatan mutu pendidikan akhlak peserta didik madrasah ibtidaiyah.¹⁹ Penelitian ini adalah jurnal penelitian jenis metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Peran orang tua dalam pendidikan akhlak 2) Keteladanan guru dalam pendidikan akhlak 3) Mutu pendidikan akhlak peserta didik. Penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Syech Mansur Pandeglang. Subyek dalam penelitian ini adalah penelitian 6 orang terdiri atas orang tua peserta didik, guru, peserta didik, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran orang tua dalam pendidikan akhlak meliputi: menasehati dengan lemah lembut, memberi contoh. Menanamkan kedisiplinan melakukan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Membiasakan berdoa, serta membiasakan mengaji Al-qur'an. 2) Keteladanan guru dalam pendidikan akhlak meliputi: membiasakan senyum, salam, sapa, sopan, santun, bersikap sabar, tidak gampang marah, Shalat Dhuha, Shalat berjamaah. Membiasakan berdoa sebelum mengerjakan sesuatu. Membiasakan selalu bertutur kata yang sopan dan baik terhadap

¹⁹ Ipah Saripah, *Peran orang tua dan keteladanan guru dalam peningkatan mutu pendidikan akhlak peserta didik madrasah ibtidaiyah*, STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016, (diakses Tanggal 28 Oktober 2021).

orang lain; 3) Mutu pendidikan akhlak terlihat dengan selalu berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama Islam, melaksanakan semua kebijaksanaan sesuai dengan aturan syariat Islam. Menjalankan shalat lima waktu dengan tepat waktu. Segala perbuatan sesuai dengan peraturan. Terbiasa senyum, salam, sopan santun. Orang tua, guru dan pihak sekolah meningkatkan peran masing-masing dalam pembinaan akhlak peserta didik, agar mutu akhlak peserta didik dapat terjaga dan ditingkatkan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang peran orang tua dan keteladanan guru dalam peningkatan mutu pendidikan akhlak peserta didik madrasah ibtidaiyah yakni dengan Peran orang tua dalam pendidikan akhlak meliputi berbagai hal yang dapat diterapkan seperti menasehati lemah lembut, kedisiplinan, senyum, sapa, salam, berdoa, dan sopan santun terhadap sesama.

3. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.²⁰ Penelitian ini berasal dari jurnal dan termasuk kedalam jenis penelitian yang menggunakan metode peneltiandeskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwamembentuk peserta didik yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan keputusan moral yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi kebiasaan dan membentuk

²⁰ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2013. (Diakses Tanggal 10 September 2021).

watak atau tabiat seseorang. Karakter pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, di keluarga dan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Hal ini merupakan langkah utama yang harus dilakukan ialah menyambung kembali hubungan dan jaringan pendidikan yang nyaris putus diantara ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Melihat kenyataan ini, membentuk karakter peserta didik yang berkualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas yakni dalam membentuk peserta didik yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat akan tetapi memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan keputusan moral yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata.

Ketiga penelitian di atas, samahalnya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan poin yang menjelaskan tentang peran orang tua dan guru dan dalam pembentukan karakter pada peserta didik dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam masing-masing penelitian tersebut.

Penelitian yang telah saya lakukan yakni terkait peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Sehingga didalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan suatu hal pembaharuan pada diri peserta didik yakni bukan hanya sekedar menanamkan pada diri peserta didik akan tetapi menumbuhkembangkan

nilai karakter yang ada sehingga dari waktu ke waktu peserta didik akan berkembang dengan lebih baik lagi kedepannya.

B. Referensi Yang Relevan

Beberapa sumber referensi yang relevan dandapat mendukung dalam penelitian iniantara lain adalah :

Buku yang berjudul Pembelajaran Nilai-nilai Karakter yang ditulis oleh sutarjo adisusilo pada tahun 2013 yang diterbitkan oleh rajawalipress.²¹ Buku ini membahas tentang Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Buku yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global yang ditulis oleh maragustam pada tahun 2016 dan diterbitkan oleh kurnia kalam semesta.²² Buku ini membahas tentang karakter merupakan sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karena karakter tersebut sebuah ukiran dalam jiwa, maka ia sulit untuk diubah.

Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, tahun 2020.²³ Merupakan salah satu jurnal yang membahas terkait dengan karakter anak yang ditulis oleh Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra yang

²¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta; 2013, Rajawali Press), h. 56.

²²Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. (Yogyakarta; 2016, Kurnia Kalam Semesta), h. 244.

²³Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, 2020.(Diakses Tanggal 10 September 2021)

menurut penelitiannya bahwa kontribusi peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami peserta didik dengan mengajarkan menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Islam.

Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, tahun 2013.²⁴Merupakan salah satu jurnal yang membahas terkait dengan pembentukan karakter yang ditulis oleh Jito Subianto yang menurut penelitiannya bahwa membentuk karakter peserta didik yang berkualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Academia*, Vol. 10 No.2, tahun 2018.²⁵ Merupakan salah satu jurnal yang membahas terkait karakter anak yang ditulis oleh meylan saleh yang menurut penelitiannya bahwa peran guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif karena kedudukannya sebagai figure atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sastra dan Budaya Lokal, dalam buku mengais karakter dalam sastra hal 31. Merupakan salah satu jurnal yang membahas terkait pembentukan karakter peserta didik yang ditulis oleh Firman dan Hj. St. Aminah yang menurut penelitiannya bahwa Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.²⁶ Nilai-nilai yang penting diwujudkan dalam pendidikan karakter, yaitu nilai kejujuran, nilai kepedulian dan rasa hormat kepada sesama.

²⁴ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2013. (Diakses Tanggal 10 September 2021)

²⁵ Meylan Saleh, *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Academia*, Vol.10 No. 2, 2018.(Diakses Tanggal 26 juni 2022)

²⁶ Firman dan Hj. St. Aminah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sastra dan Budaya Lokal*, *Mengais Karakter dalam Sastra*, h. 31.(Diakses Tanggal 26 juni 2022)

Pendidikan Karakter. Merupakan salah satu tulisan yang membahas terkait pendidikan karakter peserta didik yang ditulis oleh Muhammad Saleh yang menurutnya bahwa pendidikan karakter merupakan esensi dari pelaksanaan pendidikan, baik di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.²⁷ Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, kapan dan dimana saja. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka harus dikembangkan dan diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, rasional, sistematis, dan empiris

C. Analisis Teoritis Subjek

1. Tinjauan tentang Peran

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.²⁸ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.²⁹ Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang

²⁷Muhammad Saleh, *Pendidikan Karakter*, Repository IAIN Parepare, diakses 6 Juli 2022.

²⁸W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 2005, h. 735.

²⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, h. 212-213.

diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.³⁰ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).³¹ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.³² Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal.³³ Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.³⁴ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

³⁰Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 667.

³¹Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 2010, h. 585.

³²Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, UI Pres, 2017, h. 82.

³³ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II, h. 9.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

masyarakat.³⁵ Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.³⁶ Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.³⁷

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

Peran menurut E. Mulyasa dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya.³⁸ Peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat.³⁹

³⁵Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

³⁶Sri Tatminingsih, *Peran Pendidik (Guru Dan Orang Tua) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, *Intelektualita: Volume 06, Nomor 01, 2017*, h. 14.

³⁷Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 2003, h. 7.

³⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 212.

³⁹R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang : Karisma Publishing Group, 2009), h. 238.

Kesimpulan dari beberapa definisi peran yakni peran adalah suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang sehingga tugas dan tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan sebagaimana adanya.

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen dalam referensi repository tesis Fahrizal bahwa peran juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.⁴⁰

Peran menurut Bruce J. Cohen memiliki tujuh (7) jenis yang dapat dibedakan agar mudah untuk mengetahui hal-hal penting yang terkait dalam peran tersebut baik itu dari hal kecil sampai kepada hal besar sekaligus.

2. Tinjauan tentang Orang Tua.

⁴⁰ S Fahrizal, <http://repository.raden intan. ac. id/2535/5/bab%2011% 20 tesis. pdf>, diakses pada tanggal 12 September 2021.

Orang tua adalah ayah ibu kandung artinya orang tua adalah terdapatnya orang tua kandung didalamnya yakni ayah dan ibu.⁴¹ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya” atau dengan kata lain orang tua adalah orang yang berada dalam hidup anak-anaknya dan menjadi yang paling utama.⁴² dan H. M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.⁴³ Demikian dari beberapa pengertian diatas bahwa orang tua merupakan suatu keluarga yang terdiri dan ayah dan ibu yang berada dirumah.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.⁴⁴ Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA), seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad (saw) menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke

⁴¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2005, h. 629.

⁴² A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya, 2010 h. 155.

⁴³ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 2010, h.74.

⁴⁴ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35.

sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki *achievement motivation* yang lebih tinggi karena perpaduan antara *intelligence quotient*, *emosional quotient* dan *spiritual quotient* sudah terformat dengan baik.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peraperan tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Menurut Ahmad Tafsir, orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya.⁴⁵ Pernyataan ini, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut

⁴⁵Anik Zakariyah dan Abdulloh HamidIntizar, Vol. 26, No. 1, 2020, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, h. 19.

keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya. Untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orang tualah yang dapat menentukannya. Jika orang tua membentuk anak dengan kebaikan maka akan baik anak tersebut, dan jika orang tua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik.

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, diantaranya pertama, pendidik. Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik. Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan.

Tanggung jawab yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anak secara sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Kedua, pelindung. Selain sebagai pendidik, orang tua juga memiliki peran sebagai pelindung keselamatan keluarganya baik moril maupun materilnya (jasmani dan rohani). Ketiga, motivasi. Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Secara umum motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari sisi dalam dan luar. Motivasi dari dalam (instrinsik) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain, sedangkan motivasi dari luar

(ekstrinsik) merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar. Dari kedua motivasi ini yang lebih efektif adalah motivasi intrinsik. Keempat, fasilitator. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Sebagai seorang yang sangat dekat dengan anak orang tua mempunyai andil yang besar dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik karena dengan adanya motivasi ekstrinsik dalam diri anak, sehingga keadaan jiwa dan psikologis anak yang labil dapat dikendalikan dan kelima, pembimbing. Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya agar dapat membimbing belajarnya.

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

1. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya.
2. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
3. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak.
4. Mewujudkan kepercayaan.
5. Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tuadan anak).⁴⁶

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sisni berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tatacan teoritis maupun praktis.

⁴⁶Jito Subianto, Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, h. 337.

Keberadaan orang tua dalam suatu keluarga sangat menentukan awal dari pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral, untuk itu penanaman nilai-nilai moral tersebut harus ditanamkan sedini mungkin, terlebih yang terjadi sekarang banyak terjadi kenakalan anak. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan, dan juga tidak terlepas peran dari guru, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu, dari pihak sekolah perlu mempertimbangkan penanaman nilai-nilai moral anak, karena kenakalan anak tidak hanya berasal dari lingkungan rumah melainkan juga lingkungan sekolah melalui teman sebayanya yang bisa mempengaruhi perilaku anak.

Kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Orang tua adalah termasuk ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

3. Tinjauan tentang Guru.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata guru diistilahkan dengan “*digugu dan ditiru*”. Kata “*digugu*” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “*ditiru*” diartikan dengan diteladani tindakannya.⁴⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mengajar atau mendidik kepada seorang peserta didik dengan menerapkan teori digugu dan ditiru yakni diikuti nasehatnya dan diteladani tindakannya.

Secara *terminologi*, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸ Dalam hal ini pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh adanya beberapa hal, antara lain :

- a. Kodrat; yaitu orang tua yang ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia diwajibkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.
- b. Kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, maka kesuksesan yang diraih oleh anak merupakan kesuksesan orang tuanya juga.

Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: *teacher* (pengajar), *tutor* (guru *private* yang mengajar di rumah), *educator* (pendidik, ahli didik), *lecturer* (pemberi

⁴⁷Tulus Tu“u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta: Grasindo, 2004),h. 127.

⁴⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.74.

kuliah, penceramah).⁴⁹ Dari berbagai kata tersebut pada umumnya mengarah kepada pendidik atau pengajar dan secara khususnya memiliki makna tersendiri yang sangat mendalam artinya.

Literatur pendidikan Islam, seorang guruakrab disebut dengan *ustadz*, yang diartikan “pengajar” khusus bidang pengetahuan agama Islam.⁵⁰ Ada lagi sebutan untuk guru, yakni profesor (*muallim*) yang dimaknai dengan orang yang menguasai ilmu teoritik, mempunyai kreatifitas dan amaliah.⁵¹ *Murabbi* sering juga digunakan untuk menyebut seorang guru. *Murobbi* sendiri ditafsiri dengan orang-orang yang memiliki sifat-sifat rabbani yaitu bijaksana, bertanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik.⁵² Dan *Mursid*, kata tersebut juga sering dipakai untuk menyebut sang guru dalam thariqah-thariqah. *Mudarris* yaitu orang yang memberi pelajaran, dan juga *muaddib* yakni orang mengajar khusus di istana.⁵³ Dari semua sebutan guru tersebut sangat baik untuk mencerminkan profesi yang sangat mulia tersebut karena dengan sebutan tersebut dapat menjadikan peserta didik dan guru semakin akrab dan bersosialisasi dengan baik pula.

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga

⁴⁹John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 351.

⁵⁰Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 42.

⁵¹Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 29.

⁵²Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 11.

⁵³Muhammad al Atiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h.150.

pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan adalah tugas utama guru pekerjaan ini hanya dimiliki oleh seorang guru.⁵⁴ Tugas guru yang lain antara lain, sebagai model bagi peserta didiknya, mendorong peserta didik untuk lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, selalu menyampaikan pesan positif, memahami perkembangan anak, mendorong peserta didik lebih percaya diri serta mandiri sehingga menjadi idola yang baik bagi peserta didiknya.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan.⁵⁵ Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekalidari proses pendidikan.

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.⁵⁶ Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.

⁵⁴Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2020, h. 33.

⁵⁵Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39.

⁵⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁵⁷ Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁸ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal saja.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁵⁹

⁵⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 31.

⁵⁸Anik Zakariyah, dan Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, Intizar, Vol. 26, No. 1, 2020, h. 20.

⁵⁹Nurjannah dan Fitri Ramayana, *Peran Guru dalam Membina Karakter Peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Perkumpulan Amal Bakti 2 Helvetia Medan*, Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 115.

Seorang guru/ pendidik adalah orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusiaikan manusia (mensucikannya) dengan menginternalisasikan nilai-nilai kepada kepribadian peserta didik terutama nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah dan mengajarkan pengetahuan tentang berbagai hal. Hal tersebut tertera jelas dalam Q.S Al- Baqarah/2:129.

رَبَّنَا وَأَقِمْ فِيهِمْ بِرَسُولِنَا مِنِّيهِمْ يَتْلُوا عَلَيِّمْ ءَايَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.⁶⁰

Ayat diatas dapat dipahami tafsirannya bahwa isi doanya mengenai“Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, baik keturunan kami maupun bukan, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab Al-Qur'an dan Hikmah, yakni sunah yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi, kepada mereka, dan menyucikan jiwa mereka dari syirik dan akhlak yang buruk. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa karena tidak seorang pun dapat membatalkan ketetapan-Mu, Mahabijaksana karena Engkau selalu menem pat kan sesuatu pada tempatnya.”

Sehingga dapat kita kaitkan dengan seorang guru atau pendidik yang mengajarkan suatu sunnah dalam al-quran yang berupa perkataan, perbuatan, serta akhlak baik untuk di terapkan kepada peserta didik sehingga seorang guru bisa digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Dalam literatur lain dikatakan bahwa guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. ke-5 (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h.195.

orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal atau non formal.⁶¹

Sebagai pendidik yang mengambil alih tugas orang tua sebagai tugas yang mulia oleh karena itu, diharapkan seorang guru senantiasa bersikap jujur, tanpa pamrih dan hanya mengharapkan ridha Allah semata.⁶² Sikap itu akan teraplikasi ke dalam proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan generasi yang berkualitas.

Guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar (menyampaikan materi di depan kelas) akan tetapi, mereka mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, baik di sekolah atau luar sekolah.⁶³ Sehingga dapat dikatakan bahwa guru bisa dan mampu menempatkan dirinya dengan baik dalam melakukan tinjauan atas perkembangan dari anak didiknya tersebut secara nyata. Guru harus mampu mentransformasikan kekinian peserta didik menuju suasana masa depan yang lebih baik, lebih berbudaya sekaligus mampu membangun karakter bangsa yang modern.⁶⁴

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek *knowledge*, *behaviour*, *psikomotor* dan *estetika* dengan cara membimbing membina dan mengarahkan baik individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Tinjauan tentang Nilai Karakter.

⁶¹Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 51.

⁶²Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 74.

⁶³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.32.

⁶⁴Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 138.

Kata nilai diartikan sebagai “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.⁶⁵ Sedangkan menurut menurut Khoiron Rosyadi dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Profetik* menjelaskan bahwa: “Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu”.⁶⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa nilai adalah hal yang sangat penting dan sangat berguna untuk memilih tindakan yang akan dilakukan.

Nilai berasal dari Bahasa latin *valu'ere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁶⁷

Nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam gagasan pendidikan nilai dikemukakan Kniker, nilai selain ditempatkan sebagai intidari proses dan tujuan pembelajaran, setiap huruf yang terkandung dalam *valu* dirasionalisasikan sebagai tindakan-tindakan pendidikan. Oleh karena itu dalam pengembangan sejumlah strategi belajar nilai selalu ditampilkan lima tahapan penyadaran nilai sesuai dengan jumlah huruf dalam kata *value*, yaitu : (1) identifikasi nilai (*value identification*) (2) aktivitas (*activity*) (3) alat bantu belajar (*learning aids*) (4) interaksi unit (*unit interaction*) (5) segmen penilaian (*evaluation segment*). Dengan demikian, hubungan antara nilai dan pendidikan sangat erat. Nilai dilibatkan dalam setiap pendidikan baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar.⁶⁸

⁶⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783.

⁶⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 114.

⁶⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta; 2013, Rajawali Press), h. 56.

⁶⁸Maksudin, *Pendididkan Nilai Konprehensif : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), h. 11.

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar. Tujuan pendidikan baik isinya maupun rumusnya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai. Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah dan rububiyah*) yang merupakan tujuan (*ghayah*) semua aktivitas muslim. Semua nilai-nilai yang lain termasuk amal shaleh dalam islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan justru nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia, seperti nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja dan disiplin. Oleh karenanya Islam menekankan perlunya nilai-nilai tersebut dibangun pada diri seseorang sebagai jalan menuju terbentuknya pribadi yang tauhidi.

Pendidikan nilai harus mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisionalnya yang mampu menolong menghadapi nilai-nilai modern, berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional, mengembangkan keterampilan kritis dan menghargai nilai-nilai tersebut, mengembangkan diri sehingga berketrampilan dalam membuat keputusan dan berdialog dengan orang lain, dan akhirnya mampu mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakat dan warganya.⁶⁹

Karakter oleh berbagai pihak didefinisikan secara beragam. Dikatakan bahwa karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya merubah atau membentuk karakternya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.⁷⁰ Arti

⁶⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta; 2013, Rajawali Press), h. 70-71.

⁷⁰ Sri Tatminingsih, *Peran Pendidik (Guru Dan Orang Tua) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, *Intelektualita: Volume 06, Nomor 01, 2017*, h. 15.

karakter dari sisi bahasa, antara lain: “*character*” (Latin) berarti *instrument of marking* “*charessein*” (Prancis) berarti to engrave (mengukir), “*watek*” (Jawa) berarti ciri wanci, “*watak*” (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi pekerti; tabiat; perangai dan secara terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.*”

Menurut Coon karakter adalah suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Megawangi juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki karakter baik adalah yang memiliki kualitas karakter yang meliputi sembilan pilar, yaitu (1) cinta tuhan dan segenap ciptaan-nya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur/amanah dan arif; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka menolong, dan gotong-royong; (6) percaya diri, kreatif dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan adil; (8) baik dan rendah hati; (9) toleran, cinta damai dan kesatuan.⁷¹

Karakter menurut Simon Philips adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara Winnie memahami karakter adalah memiliki dua pengertian tentang karakter, *pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut memanasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁷²

⁷¹ Sri Tatminingsih, *Peran Pendidik (Guru Dan Orang Tua) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Intelektualita: Volume 06, Nomor 01, 2017, h. 16.

⁷² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta; 2011, Ar Ruzz Media). h. 160.

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami setiap manusia (*trianglerelationship*), yaitu hubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/pemahaman yang pada akhirnya menjad nilai dan keyakinan anak.⁷³

Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Secara umum, pendidikan tentang nilai mencakup dua bidang pokok, yaitu estetika dan etika (akhlak, moral, budi pekerti). Etika mengacu kepada hal-hal tentang pembenaran terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi dsb. Standar itu merupakan nilai-nilai moral atau etika tentang baik dan buruk. Nilai-nilai yang penting diwujudkan dalam pendidikan karakter, yaitu nilai kejujuran, nilai kepedulian dan rasa hormat kepada sesama.⁷⁴

Sekolah bukan hanya bertanggung jawab dalam melahirkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga dalam jati diri, karakter, dan kepribadian. Pembentukan watak dan karakter melalui sekolah tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan (kognisi) tetapi juga melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai akan lebih efektif jika menggunakan media yang dapat langsung dipahami (diketahui), dirasakan, dan dilakukan.

Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para ahli psikologi

⁷³ St. Wardah Hanafie Dasdan Abdul Halik, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Implementasi Pendekatan Brain Based Teaching Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Parepare*, Prosiding Seminar Nasional tahun 2016, h. 27.

⁷⁴ Firman dan Hj. St. Aminah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sastra dan Budaya Lokal*, Mengais Karakter dalam Sastra, h. 31.

perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Sejalan dengan hal itu Confucius menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi. Berdasarkan gambaran tersebut, meskipun setiap anak dilahirkan dengan pembawaan yang baik namun dalam perkembangannya dia membutuhkan lingkungan yang baik pula untuk dapat menghasilkan karakter yang baik pula. Oleh karenanya tampaknya betapa pentingnya pendidikan karakter pada anak sedini mungkin agar pada saat dewasa nantinya dia memiliki karakter yang baik.

Karena dengan hidup jujur seperti diatas, berarti seseorang telah menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan ini dalam berbagai dimensi kehidupannya. Jujur berarti menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).⁷⁵Kejujuran inilah yang juga menjadi salah satu dari empat sifat Nabi Muhammad saw yaitu *as-sidq*. Dengan kejujuran para nabi mendapatkan kepercayaan dari umatnya. Segala bentuk perbuatan dan perkataan nabi selalu dilakukan dengan kejujuran.

Sedangkan pengertian Karakter adalah sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karena karakter tersebut sebuah ukiran dalam jiwa, maka ia sulit untuk diubah.⁷⁶

Memiliki karakter yang baik tidak hanya berarti kompeten sebagai individu. Karakter yang baik juga mencakup komitmen untuk memberikan kontribusi positif pada komunitas seseorang, dan untuk mempromosikan cara

⁷⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 51.

⁷⁶Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. (Yogyakarta; 2016, Kurnia Kalam Semesta), h. 244.

hidup demokratis berdasarkan keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap semua orang.

Ada beberapa unsur-unsur dimensi manusia dipandang dari sudut psikologis dan sosiologis dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur tersebut yakni :

- a. Sikap
- b. Emosi
- c. Kemauan
- d. Kepercayaan dan
- e. Kebiasaan.⁷⁷

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Demikian juga kebiasaan apa yang biasa kita lakukan akan menunjukkan karakter kita. Misalnya, ketika ada guru yang terbiasa datang terlambat mengajar, biasanya akan memunculkan anggapan tentang karakter guru tersebut, misalnya guru yang berkarakter pemalas, dan lain-lain. Demikian juga kemauan dan kepercayaan yang dimiliki seseorang, akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakternya.

Begitu juga karakter seorang anak yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seorang anak dapat berubah kelakuannya karena meniru kebiasaan saudara-saudara atau meniru kelakuan anak lain yang masih asing benar baginya, yang bermain dengan dia di jalan. Malahan anak juga terjadi, anak-anak terpengaruh oleh salah satu gejala jahat.⁷⁸

Menurut Ryan dan Bohlin karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*), dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik, sehingga dengan demikian pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing

⁷⁷Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta; 2011, Ar Ruzz Media). h. 168.

⁷⁸Abu Ahmad & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 275.

perilaku manusia menuju standar-standar yang baik.⁷⁹ Lebih mudahnya, tiga unsur tersebut bisa di pahami berupa : pengetahuan, sikap dan perilaku. Ketiga-tiganya harus terpenuhi dan tidak bisa hanya salah satunya saja yang terpenuhi. Seperti orang yang mengetahui sesuatu perbuatan yang baik, akan tetapi tidak pernah melakukannya. Sebagai contoh banyak orang yang membuang sampah sembarangan padahal orang tersebut mengetahui dampaknya, faktanya orang tersebut masih sering membuang sampah sembarangan.

Mengapa pemerintah baru akhir-akhir ini gencar menerapkan pendidikan karakter di sekolah ?karena jaman sekarang sudah terbuka dunianya, sehingga jika manusia tidak dibentengi dengan karakter Islam, tentu ini akan berbahaya. Menurut Raka, krisis karakter bangsa kita disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Terlampaui terlena oleh sumber daya alam yang melimpah.
- b. Pembangunan ekonomi yang terlalu bertumpu pada modal fisik.
- c. Surutnya idealisme, berkembangnya pragmatisme “*overdoes*”.
- d. Kurang berhasil belajar dari pengalaman belajar sendiri.⁸⁰

Sementara Thomas Lickona menyebut ada sepuluh tanda-tanda zaman harus diwaspadai : (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan Bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh per-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas, (5) semakin kabupatennya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga Negara, (9) membudayanya ketidakjujuran,

⁷⁹Juwariyah, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; 2013, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), h. 6.

⁸⁰Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), h. 72.

dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama dan di Indonesia tanda-tanda ini sudah ada.⁸¹

Kembali ke Nilai-nilai dalam karakter, bahwa sebenarnya pemerintah sudah berupaya dalam membentuk karakter yang bagus bagi setiap warga Negara, yakni dimulai dari pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸² Dari isi undang-undang tersebut, secara jelas bahwa salah satu tujuannya adalah membentuk manusia yang berakhlak manusia dalam arti manusia yang berkarakter.

Untuk lebih jelas mendalami nilai-nilai dalam karakter. Berikut ini ada nilai-nilai karakter, yaitu :

a. Nilai spiritual Keagamaan (*ma"rifatullah*).

Hakikat spiritualitas ialah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan, tujuan hidup, makna hidup dan kesadaran ke dimensi *transcendental* (yang maha tinggi) atau sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.

b. Nilai tanggung jawab, integritas, dan kemandirian.

Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah atau beberapa pekerjaan atau kewajiban secara baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, di sekolah, di masyarakat.

c. Nilai hormat/menghargai dan rasa cinta-sayang.

Hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri sendiri, harga diri orang lain ataupun hal lain.

⁸¹ Juwariyah, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 37.

⁸² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4.

d. Nilai amanah dan kejujuran.

Mengemban amanat dengan jujur tidak hanya disenangi oleh manusia tetapi juga di ridhai oleh tuhan.

e. Nilai bersahabat/berkomunikasi (silaturahmi) kerjasama, demokratis dan peduli.

Kebanyakan orang sukses ditentukan sejauh mana seseorang menghormati, menghargai, menolong, toleran dan santun dalam berkomunikasi dan bertindak.

f. Nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah.

Seseorang dilarang keras menggantungkan hidupnya pada orang lain, apalagi meminta-minta. Tangan pemberi lebih baik daripada tangan peminta-minta.

g. Nilai disiplin dan teguh pendirian (*istiqomah*).

Agama sangat menghargai waktu. Tidak ada manusia sukses kecuali dia disiplin dan teguh pendirian dalam segala aspek kehidupan.

h. Nilai sabar dan rendah hati.

Memperjuangkan kebenaran apabila dilakukan dengan cara baik, sabar dan rendah hati jauh lebih bermakna dan lebih efektif, dari pada dilakukan dengan cara yang tidak baik dan arogan.

i. Nilai teladan dalam hidup.

Panji-panji islam dapat ditegakkan apabila seseorang menempatkan dirinya sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi masyarakat dan keluarganya.

j. Toleransi (*tasamuh*) dan kedamaian.

Manusia diciptakan dalam perbedaan dan makhluk sosial yang saudara sekandung dan kembarpun pasti berbeda, apalagi yang bukan saudara dan bukan pula kembar. Untuk itu diwujudkan dengan sikap toleran seperti yang dicontohkan kepada Nabi Muhammad saw.

k. Nilai semangat dan rasa ingin tahu.

Setiap orang harus tahu apa yang diinginkan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Ia juga harus tahu alasan menginginkannya, kapan menginginkannya dan bagaimana cara mendapatkannya dengan mengerahkan seluruh potensi serta kemungkinan yang ada.⁸³

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung dalam Q.S. Al Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah swt.⁸⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sosok Nabi Muhammad saw, merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan Allah swt, Muhammad saw sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya. Sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau meskipun tidak seluruhnya merupakan representasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Pendidikan karakter yang dicontohkan dan ditekankan oleh Nabi Muhammad saw yaitu jujur, dapat di percaya cerdas dan tabligh. Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad saw, selain itu nabi jugamenawarkan pendidikan beberapa pendidikan karakter kepada para

⁸³Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. (Yogyakarta; 2016, Kurnia Kalam Semesta), h. 255-256.

⁸⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. ke-5 (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h. 512.

sahabat dan masyarakat disekitarnya yang berupa gerakan atau aktifitas yang menjadikan manusia menjadi pribadi baru yang lebih baik, lebih unggul dan lebih mulia.⁸⁵

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi faham tentang manayang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya.

Pendidikan karakter (nilai, moral, budi pekerti) bukan sebuah topik baru dalam pendidikan. Pendidikan karakter ternyata sudah seumur dengan pendidikan itu sendiri. Di Indonesia kita mengenal seorang tokoh pendidikan yang telah meletakkan dasar filosofis pendidikan karakter, yaitu Ki Hajar Dewantara dengan menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), daya pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan agar pendidikan dapat menumbuhkembangkan anak dengan sempurna. Presiden pertama Indonesia, Soekarno pun pernah mencanangkan tentang pembangunan karakter (*character building*) dalam berbangsa.

Pendidikan karakter merupakan keharusan yang menjadi tanggung jawab bagi bangsa Indonesia pada umumnya dan pelaku pendidikan pada khususnya, baik pendidik pada lembaga pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya sekedar memenuhi aspek-aspek kognisi saja, tetapi yang lebih terpenting perlu mendapat perhatian serius aspek afeksi dan psikomotorik. Misalnya seorang peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui bahwa “cinta kebersihan” merupakan sikap yang baik dan didukung oleh hadis Rasulullah saw “Kebersihan sebagian dari Iman”, baru dapat dikatakan cinta kebersihan apabila sudah mampu bersikap LISA (Lihat Sampah Ambil). Untuk itu, maka pendidikan karakter perlu pengembangan dengan berdasarkan

⁸⁵ Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*, (Yogyakarta: 2012, Pustaka Ilmu), h. 65.

pada prinsip-prinsip yang dilakukan secara ilmiah, rasional, sistematis, dan berorientasi kepada peserta didik.⁸⁶

Diketahui bahwa objek pendidikan karakter adalah peserta didik, yang secara psikologis, mentalitasnya masih labil dan fluktuatif. Kekeliruan atau kesalahan menangani karakter peserta didik, berdampak pada perilaku peserta didik dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik, membuat keonaran, tawuran, pergaulan bebas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pengembangan pendidikan karakter harus mengikuti kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip keilmuan dan religius agar dapat menghasilkan output yang unggul dan kompetitif.

Pendidikan karakter merupakan esensi dari pelaksanaan pendidikan, baik di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, kapan dan dimana saja. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka harus dikembangkan dan diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, rasional, sistematis, dan empiris.

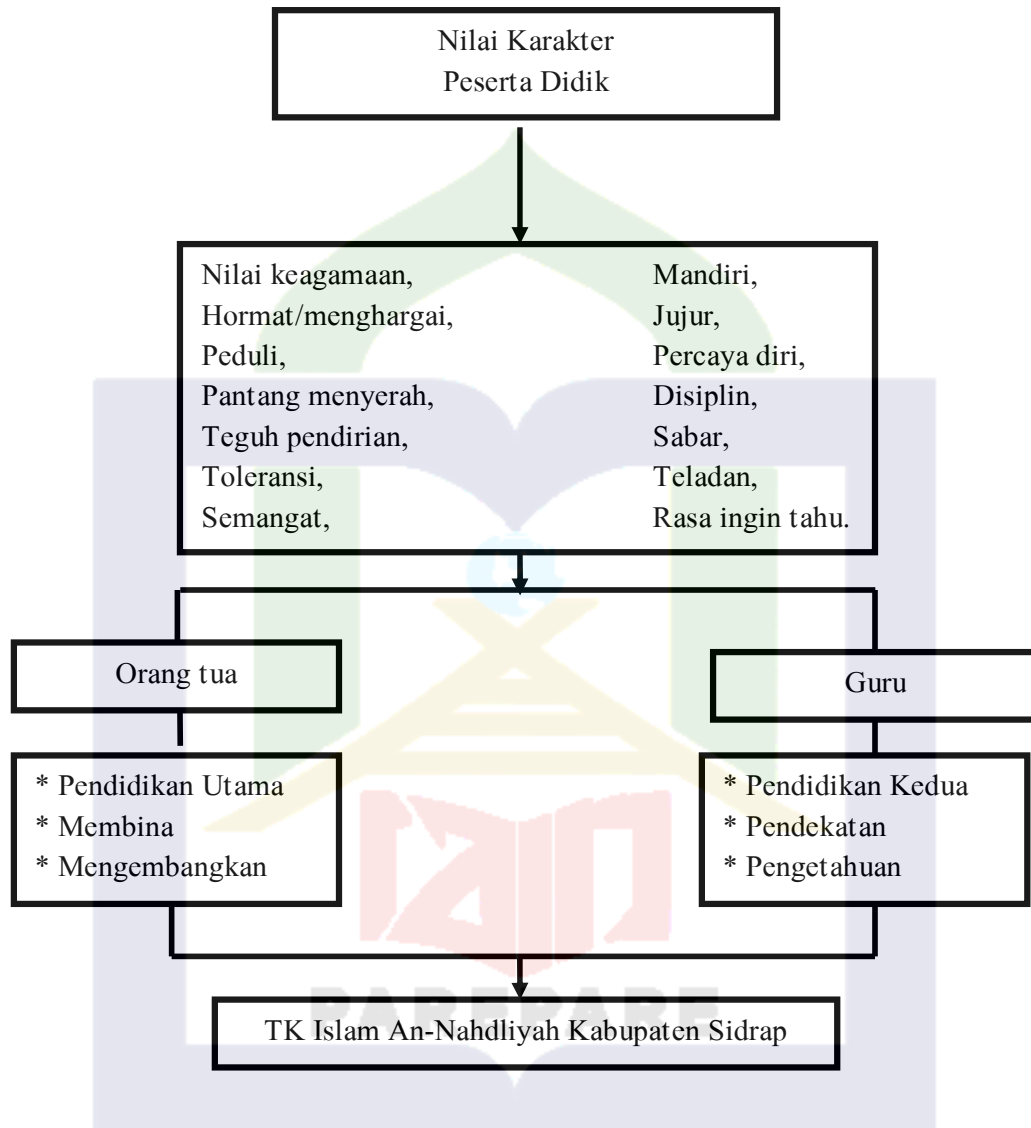
Pendidikan karakter yang dalam istilah Islam adalah pembentukan kepribadian (akhlak) merupakan proses pemanusiaan manusia dengan memadukan ketiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter memberikan arah kepada pembiasaan kemampuan afeksi peserta didik sehingga diharapkan setelah melalui proses pendidikan dapat seseorang yang religius, cerdas, jujur, inovatif, kreatif, dan dapat bekerja secara profesional. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peran serta dari ketiga unsur tersebut dengan melakukan elaborasi dapat menghasilkan peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan itu sendiri.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Pada penelitian ini alur kerangka konseptual yang merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan lalu dianalisis secara sistematis sehingga dapat menghasilkan

⁸⁶Muhammad Saleh, *Pendidikan Karakter*, repository IAIN Parepare, diakses 6 Juli 2022.

sintesa antara variabel yang diteliti. Dengan demikian gambaran arah penelitian digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka konseptual di atas jelas terlihat bahwa penelitian ini terfokus pada peran orang tua dan guru dalam menumbuh kembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya dengan kata lain jenis penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁸⁷

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah cara pandang, keyakinan, dan kesepakatan peneliti mengenai cara fokus permasalahan dipahami dan dikaji. Penelitian ini terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Paradigma alamiah bersumber pada pandangan fenomenologis. Fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak yang masuk ke dalam dunia konseptual para manusia pelaku yang menjadi subjek penelitian.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi wawancara, dan dokumentasi tentang peran orang tua dan guru dalam

⁸⁷Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari : Orang Tua, dan Guru dari peserta didik TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan waktu 1 (satu) bulan di mulai bulan Maret sampai bulan April tahun 2022.

E. Instrumen Penelitian

Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.⁸⁸

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil data penelitian. Peneliti disebutkan sebagai instrumen penelitian karena seluruh rangkaian penelitian tidak dapat dipisahkan dari peran serta peneliti itu sendiri.

Pada pelaksanaannya, peneliti berinteraksi secara langsung dengan sumber data yang telah ditentukan yakni Orang Tua dan Guru sekaligus peneliti juga mengamati kegiatan yang berlangsung disekolah tersebut dan memperhatikan

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatia, 2006), h. 150-160.

apa yang sedang terjadi ketika dalam proses pembelajarannya serta melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kelengkapan data.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data terdiri dari 3, yaitu tahap pengumpulan data primer, tahap pengumpulan data sekunder, dan tahap akhir.⁸⁹

Pertama, tahap pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama). Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data primer diperoleh dari observasi ke sekolah penelitian dan wawancara untuk memperoleh informasi tentang data yang akan digunakan, serta dokumentasi.

Kedua, tahap pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti akan mengumpulkan, mengidentifikasi, memahami referensi yang berkaitan dengan peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Terakhir, tahap akhir dalam penelitian ini adalah mereduksi data yang telah terkumpul, menarik kesimpulan, dan verifikasi keabsahan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁸⁹ Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). h. 152.

kegiatan yang sedang berlangsung.⁹⁰ Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Pembudayaan Karakter	
		Ada	Tidak
1	Kegiatan peserta didik ketika hadir disekolah.	v	
2.	Kegiatan peserta didik belajar didalam kelas atau diluar kelas	v	
3.	Kegiatan peserta didik ketika pulang sekolah	v	

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interview*).⁹¹ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Data diperoleh dari metode wawancara adalah mengenai peran dirumah bagi orang tua maupun disekolah bagi guru.

⁹⁰Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 220.

⁹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

Pedoman Wawancara

No	Informan	Indikator
1.	Orang Tua	a.) Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik. b.) Strategi yang digunakan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik. c.) Bentuk reward yang diberikan orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik.
2.	Guru	a.) Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik. b.) Strategi yang digunakan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik. c.) Bentuk reward yang diberikan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁹² Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan tesis ini.

⁹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 236.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada orang tua dan guru untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada dengan menggunakan kamera.

Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen
1.	Biografi sekolah
2.	Visi Misi sekolah
3.	Tujuan Sekolah
4.	Data Guru
5.	Data Peserta Didik

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan data penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan. Perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

Data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih

sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilihan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, kemudian disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, makna penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:⁹³

a. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan atau sering juga disebut sebagai *external validity* yang merupakan keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

c. Dapat Dipercaya atau Dapat Dipegang Kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagaimana pun jug penelitian ini mengandalkan manusia sebagai instrumen (*human instrument*) sehingga peneliti perlu mengadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama agar hasil dicapai secara esensial sama.

d. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai

⁹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:ALFABETA, 2008), h. 90.

spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.⁹⁴ Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan cara *'audit trial'* yaitu suatu usaha melacak dan mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap ketelitian yang sudah dikerjakan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan dalam penelitian ini seperti apa adanya. Dengan melakukan konfirmasi dapat dijelaskan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini meliputi: 1) Menyusun data mentah berdasarkan catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) Mengadakan unitasi dan kategorisasi berdasarkan data yang terkumpul. 3) Menyajikan (deskriptif) dan menganalisis data. Melaporkan proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan, mendeskripsikan dan mensintesis hasil temuan dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para pakar berkenaan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

⁹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dilapangan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Terkait dengan judul penelitian tentang peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Peneliti telah mewawancarai 25 orang narasumber yakni orang tua peserta didik sebanyak 21 orang dan guru sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian tentang peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Menemukan gambaran tentang peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap, dan gambaran tentang peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

1. Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah, terkait peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap maka penulis menemukan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di antaranya sebagai berikut:

Menurut pendapat Sartika. S selaku orang tua dari Muh Fadil Rezky tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak itu sangatlah penting hal itu dikarenakan orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan pada anak yang dimulai dari sejak dari lahir, dengan berbagai upaya yang kami lakukan sebagai orang tua anak kami ingin mendengar dan menjalankan apa yang diperintahkan seperti jika ingin menyampaikan sesuatu kepada anak maka kami akan memanggil dan memberikan arahan yang baik kepada anak supaya apapun yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak dan jika telah mengerti maka anak pasti akan menjalankan sesuai arahan yang kami berikan dan kami akan selalu menerapkan hal baik itu dalam kehidupan sehari-hari karena jika karakter anak sudah terbentuk maka akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam kehidupannya dikemudian hari. Selain itu strategi yang kami terapkan sebagai orang tua yakni memberikan pengertian yang baik kepada anak walaupun secara pelan-pelan namun pasti akan dipahami nantinya oleh sang anak. Namun yang menjadi hambatan dalam hal ini adalah pikiran anak sudah mulai tinggi jadi agak susah untuk diberitahukan atau dijelaskan sesuatu karena anak yang selalu memberikan *feedback* atas sesuatu yang telah diberitahukan sebelumnya jadi upaya yang bisa kami lakukan sebagai orang tua akan selalu berusaha agar anak bisa diajak berkompromi sehingga bisa mengikuti arahan yang kami berikan. Cara yang paling sering kami lakukan yakni meluangkan waktu berkumpul bersama (*quality time*) untuk menceritakan dan mengajarkan mengenai hal yang telah dilalui dihari-hari kemarin dan bukan hanya mengajarkan akan tetapi memberi contoh sesuai arahan yang diberikan atau yang dijelaskan maka dari itu selain memberi contoh anak juga harus dibiasakan untuk menerapkan hal itu dalam kehidupan sehari-harinya seperti membantu orang tua, sholat tepat waktu, membaca doa sebelum melakukan sesuatu, menghargai orang yang lebih tua, peduli terhadap sesama, semangat dalam mengerjakan sesuatu, belajar mandiri, harus berkata jujur, disiplin ditingkatkan, selalu sabar ketika ada yang tidak digapai, serta jika menginginkan sesuatu harus berusaha dan pantang menyerah dan berbagai hal-hal lain yang kami terapkan untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak kami. Ketika dalam menerapkan tentang suatu hal kami juga biasanya memberikan *reward* kepada anak kami hal itu dilakukan agar anak kami semangat ketika menjalankan apapun yang telah diperintahkan kepadanya dan Alhamdulillah jika dijanjikan *reward* seperti itu anak kami akan langsung merespon dan mengikuti arahan yang telah kami sampaikan kepadanya”.⁹⁵

Pendapat Sartika. S mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting karena orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan pada

⁹⁵Sartika, “Orang Tua dari Muh Fadil Rezky”, *Wawancara*, Sidrap, 14 Maret 2022.

anak yang dimulai dari sejak dari lahir dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh para orang tua.

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber Enma Noni selaku orang tua dari Khayla Almira Maritza tentang peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Ketika menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak itu memang sangat penting sekali karena dengan hal itu pasti orang tua akan sangat menjalankan peran utamanya terhadap anak-anaknya dan seiring dengan berjalannya waktu upaya yang saya lakukan bersama ayahnya adalah memberikan pemahaman dan penjelasan yang bisa diterima dengan akal nya sehingga nantinya akan lebih mendengar ketika diberikan penjelasan tentang suatu hal selain itu kami juga menyekolahkan nya di TK dan alhamdulillah sudah banyak perubahan yang terlihat dalam dirinya semenjak dia sekolah. Cara yang sering dilakukan ketika ingin diberikan pemahaman yakni sesuatu hal itu disampaikan oleh ayahnya sendiri karena anak saya lebih mendengarkan ayahnya hal itu dikarenakan ayahnya lebih tegas dalam menanggapi sesuatu dibanding saya. Jadi selama anak saya sudah masuk sekolah peningkatan perubahan makin lebih baik karena sudah bisa mandiri dalam berbagai hal. Yang paling utama ketika saya ingin menerapkan nilai karakter pada diri anak saya yakni saya akan menunjukkan secara langsung misalnya jika keluar rumah pakaiannya harus tertutup jangan sembarangan pakai pakaian yang terbuka, jika ingin keluar pakai jilbab karena dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak yah memang masih butuh proses maka dari itu perlunya disampaikan aturan yang baik serta dibujuk untuk melaksanakan apa yang diperintahkan misalnya jam mandi sore harus mandi, menghargai sesama, setiap melakukan sesuatu ucapkan bismillah dan setelah melakukan sesuatu ucapkan Alhamdulillah, saling eduli terhadap sesama manusia, ketika diberi arahan harus semangat mengerjakan, belajar untuk pantang menyerah jika ingin mendapatkan sesuatu, harus berpendirian teguh, jangan berbohong, harus belajar mandiri misalnya setelah makan harus membereskan piring dan sendok, dan beberapa hal lain. Strategi yang saya gunakan dalam hal ini yakni saya mengikuti *mood* anak karena sering sekali terjadi anak diberitahu akan tetapi tidak ingin mendengar karena rasa mood yang muncul tiba-tiba dan yang paling ampuh itu biasanya saya membuatkan makan kesukaan agar rasa semangatnya bisa terus muncul, akan tetapi dalam hal ini juga anak saya agak keras kepala maka dari itu jika saya tidak didengarkan saya beritahu akan saya cubit dan biasa saya langsung memanggil ayahnya. Serta sangat pentingnya itu diberi contoh karena apapun yang diperlihatkan pada anak pasti akan diikuti dan ditiru karena

memang pada dasarnya anak-anak adalah pencontoh yang baik jadi hal itu harus dibiasakan dalam kehidupannya. Dalam menjalankan hal yang diperintahkan atau yang diajarkan biasanya saya memberikan reward dengan menjanjikan sesuatu yang diinginkan seperti makanan kesukaan atau tempat kesukaan akan tetapi saya melatih kesabarannya dalam menunggu hal tersebut agar tidak mudah digapai dan itu bisa diterima dengan respon yang baik oleh anak. Namun pemberian reward itu tidak dilakukan setiap hari hal itu dikarenakan kami sebagai orang tua tidak ingin jika anak kami berfikiran bahwa jika ingin mendapatkan sesuatu harus begini dan begitu”.⁹⁶

Pendapat Enma Noni mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik memang sangat penting sekali karena dengan hal itu pasti orang tua akan sangat menjalankan peran utamanya terhadap anak-anaknya.

Wawancara juga dilakukan dengan Misriani Parasi selaku orang tua dari Aridhah Ismail tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak itu harus dimulai dari orang tua artinya bahwa orang tua harus *good model* memberikan contoh yang sebaik-baiknya serta perilaku yang baik dari diri orang tua yang utama selanjutnya diberi arahan dan petunjuk budayakan mappatabe, menjaga sopan santun, nilai-nilai kejujuran, dan jika persoalan agama ayahnya yang no 1 dalam mengayomi anak-anak dan terutama sekali sholat 5 waktu harus selalu dijalankan karena jika ibadah anak bagus akan menuntunnya memiliki akhlak yang baik, diberikan arahan bagaimana cara bersikap, cara sopan santun, misalnya juga jika ada tamu yang kerumah tidak boleh bersifat yang buruk artinya harus menghargai, membentuk anak kita agar bisa menghargai orang yang dewasa, sopan dengan siapapun dia berbicara, belajar bersabar sehingga bisa menjadi teladan bagi orang-orang sekitarnya, serta harus menjaga tata krama pula. Selain itu dia juga sudah bisa mandiri dengan mencuci pakaiannya sendiri artinya menanamkan kedisiplinan kepada anak sejak dini itu sangat penting sekali. Selain itu anak-anak saya ajarkan untuk membersihkan seperti merapikan tempat tidur, merapikan bantal dengan dididik sejak

⁹⁶Enma Noni, “Orang Tua dari Khayla Almira Maritza”, *Wawancara*, Sidrap, 14 Maret 2022.

dini pagi-pagi bangun, sholat, mandi dan itu merupakan rutinitas yang dibiasakan kepada anak saya dan saya fasilitasi apa yang mereka butuhkan seperti papan tulis, peduli terhadap sesama, jika ingin mendapatkan sesuatu harus berusaha terlebih dahulu, harus memiliki semangat belajar yang tinggi jika ingin pintar, harus selalu jujur dan percaya diri dalam hal apapun untuk kebaikan, dan lain sebagainya sehingga kita juga sebagai orang tua bisa membimbing jika ada hal yang murang dipahami oleh anak maka sebisa mungkin orang tua harus menjadi multitalenta jika dirumah harus menjadi pahlawan baik anak. Strategi yang saya lakukan dalam hal ini adalah diberikan pemahaman yang baik kepada anak agar bisa mengikuti arahan. Dalam hal ini biasanya muncul hambatan yakni berupa pengaruh lingkungan sekitar sehingga anak biasanya mendapat bahasa dari luar yang dibawa pulang kerumah, pengaruh gadget dan lain sebagainya. Orang tua juga harus bisa memahami karakter anak dan tidak boleh ada main fisik terhadap anak maka dari itu anak sangat perlu dinasehati dengan baik agar condong mengikuti arahan dan menurut. Maka dari itu hal yang paling utama adalah memperlihatkan contoh yang baik pada anak jika ingin bertindak dan berbuat tingkah laku yang baik karena jika kita berbicara kasar maka anak pasti akan meniru jadi jangan mengucapkan atau berkomunikasi dengan kasar antara ayah dan ibu begitupun dengan anak maka dari itu orang tua harus saling berkomunikasi dan saling menghargai sehingga anak-anak bisa mencontoh dengan baik pula. Biasanya juga saya memberi reward kepada anak dengan menjanjikan sesuatu misalnya dibawa untuk jalan-jalan, makan enak dan lain sebagainya. Karena yang paling disukai memang seperti itu dan respon dari anak langsung semangat karena diberi hadiah yang mereka senang”⁹⁷.

Pendapat Misriani Parasi mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak itu harus dimulai dari orang tua artinya bahwa orang tua harus *good model* memberikan contoh yang sebaik-baiknya serta perilaku yang baik dari diri orang tua yang utama selanjutnya diberi arahan dan petunjuk.

⁹⁷ Misriani Parasi, “Orang Tua dari Aridhah Ismail”, *Wawancara*, Sidrap, 15 Maret 2022.

Wawancara juga dilakukan dengan Mu'usnadha selaku orang tua dari Zayyan Aidan Khairan tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Saya selaku orang tua atas nama zayyan cara saya untuk menumbuhkembangkan nilai karakter anak saya yang pertama bahwa saya harus melatih dia dirumah dulu sebelum dia meneruskan atau melanjutkan pembelajaran tersebut disekolah karena peran orang tua dirumah itulah yang paling pertama dan utama dilakukan dengan pembiasaan. Maka dari itu sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan nilai karakter yang dilakukan orang tua karena sebagai orang tua kita yang sangat mengenal anak kita itu seperti apa, kebiasaannya seperti apa, kesukaannya juga seperti apa jadi orang tua itu jika bisa dikatakan memang berperan sebelum guru. Upaya yang saya lakukan yakni pembiasaan, orang tua harus menjadi contoh, orang tua harus konsisten dalam pemberian hukuman atau pujian sehingga anak akan menganggap bahwa orang tua itu konsisten dalam kehidupan mereka selain itu juga anak kami sedini dengan membentuk nilai keagamaan pada diri anak seperti (sholat 5 waktu, berdoa, berzikir dan lain sebagainya), menghargai orang yang lebih tua, peduli terhadap sesama manusia, harus belajar sedikit demi sedikit mandiri, harus selalu jujur dan percaya diri jika hendak melakukan sesuatu, tingkat kedisiplinan harus ditanamkan dengan rasa sabar dan semangat yang tinggi, mengajari makna toleransi terhadap sesama serta bisa menjadi teladan bagi teman-teman atau orang yang berada disekitarnya. Strategi yang saya gunakan pada anak saya walaupun mungkin dia sudah sekolah akan tetapi saya juga akan memberikan kelas tambahan dengan Les belajar dan mengulangi pekerjaan itu dirumah walaupun kita berkumpul sama-sama, memberikan stimulus untuk lebih belajar lagi untuk mengembangkan pengetahuannya Kita juga sebagai orang tua kadang menemukan hambatan atau kesulitan yang namanya anak sendiri jika sudah meminta sesuatu hal akan kami turuti, waktu tidak banyak untuk anak karena sibuk, tenaga terbatas untuk mengatur hal tersebut. Bentuk reward yang saya berikan kepada anak saya agar melaksanakan apa yang diberitahukan atau diperintahkan adalah dengan memberikannya handphone hal ini saya tahu bahwa tidak terlalu baik akan tetapi ini cara yang saya lakukan karena bagi saya anak-anak pasti akan memerlukan handphone, misalnya jika kamu belajar saya akan kasi handphone untuk digunakan selama setengah jam ataupun tergantung dari situasi juga jika ingin sesuatu tertentu seperti mainan yang diinginkan dan kadang kala saya memberikan pujian yang baik kepadanya tergantung situasi dan kondisi karena saya lihat anak saya ini jika saya menjelaskan dia juga akan paham dengan baik. Nah dalam pemberian *reward* itu kadang kala respon anak

saya langsung dikerjakan dan kadang kala juga tidak dikerjakan hal itu tergantung dari situasi yang terjadi akan tetapi lebih sering mengerjakan”.⁹⁸

Pendapat Mu’usnadha mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni menumbuhkembangkan nilai karakter anak saya yang pertama bahwa saya harus melatih dia dirumah dulu sebelum dia meneruskan atau melanjutkan pembelajaran tersebut disekolah karena peran orang tua dirumah itulah yang paling pertama dan utama dilakukan dengan pembiasaan.

Wawancara juga dilakukan dengan Nurul Huda Selaku orang tua dari Nurut Tauhid tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak, sebenarnya karakter ini orang tua yang membangun dan anak pastinya akan mengikuti apa yang terlihat dari orang tuanya dan dari cara orang tua mendidik seperti karakter orang tua yang halus, tegas, dan penurut maka dari itu peran orang tua sangat penting karena orang tua yang pertama membentuk karakter anak sehingga anak harus dididik sedini mungkin karena jika sudah besar maka akan susah untuk diatur dan dididik. Dalam kehidupan sehari-hari anak saya lebih mendengarkan ibunya daripada ayahnya karena ibu lebih mempertegas lagi jika mendidik dari hal ini cara orang tua berbeda dalam mendidik anaknya maka dari itu berbagai cara saya lakukan untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak saya yang dimulai dengan memperdengarkan salawat-salawat nabi, belajar sholat, berzikir dan berdoa, menghargai orang yang lebih tua, harus peduli terhadap sesama, semangat dalam belajar dan beribadah kepada Allah swt, belajar mandiri seperti makan sendiri, mandi sendiri dan lain-lain, harus berkata jujur dan lebih percaya diri dalam segala hal, disiplinnya ditingkatkan misalnya jika waktu sekolah harus sekolah dan waktu belajar harus belajar, jika ada hal yang tidak diberikan maka harus bersabar dan tidak pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu selama itu baik adanya, dan saya lihat anak saya juga rasa ingin tahunya sangat besar . Strategi yang saya lakukan dalam mengatur anak saya harus lebih di perhatikan fokusnya dan harus selalu diarahkan dalam berbuat sesuatu dan hambatan yang saya dapat yakni anak saya kurang respon terhadap suatu hal. Pemberian handphone juga saya batasi untuk anak saya supaya tidak kecanduan dan selalu ingin menggunakannya. Maka dari itu sangat

⁹⁸ Mu’usnadha, “Orang Tua dari Zayyan Aidan Khairan”, *Wawancara*, Sidrap, 15 Maret 2022.

perlu diperlihatkan contoh kepada anak agar terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya dan harus selalu diingatkan karena anaknya yang butuh selalu diperhatikan lebih. Dengan memberikan reward berupa sesuatu yang diinginkan dan disukai sehingga menuruti apapun yang disampaikan oleh ibu dan ayahnya dan ketika diberi reward seperti itu maka itu yang membuatnya bersemangat sekali dalam melakukan sesuatu kembali”.⁹⁹

Pendapat Nurul Huda mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak, sebenarnya karakter ini orang tua yang membangun dan anak pastinya akan mengikuti apa yang terlihat dari orang tuanya dan dari cara orang tua mendidik maka dari itu peran orang tua sangat penting karena orang tua yang pertama membentuk karakter anak sehingga anak harus dididik sedini mungkin.

Wawancara juga dilakukan dengan Suriani selaku orang tua dari Muh Alim Ilham tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Bagi saya peran orang tua dalam mendidik itu sangatlah penting karena orang tua itu merupakan madrasah pertama bagi anaknya untuk berkembang dari sejak dini sampai dewasa. Selalu mengingatkan bahwa dalam kehidupan harus diterapkan membantu orang tua, diberikan pemahaman tentang sistem mapatabe terhadap orang yang lebih tua, meminta maaf jika melakukan kesalahan, tidak boleh membantah jika ada sesuatu yang dijelaskan dan banyak hal lainnya yang diberikan pemahaman terhadap anak saya. Dalam kehidupan sehari-hari itu harus selalu diterapkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Biasanya strategi yang saya gunakan pada anak saya yakni pemberian pengertian yang baik ketika hal tersebut tidak dilaksanakan akan tetapi sering kali hambatan muncul pada anak saya yakni tidak melaksanakan hal yang telah dijelaskan karena baginya hal tersebut sangat berat untuk dilakukan, rasa mood keseringan muncul. Memperlihatkan contoh pada anak misalnya menyayangi adik dengan baik, harus rajin kesekolah supaya menjadi anak yang pintar, harus rajin sholat walaupun masih kecil supaya nanti terbiasa dilakukan hingga besar, semangat belajar dan semangat ketika dimintai tolong oleh orang lain, jika berkata harus jujur, percaya diri harus ditingkatkan karena anak saya pemalu maka dari itu harus ditingkatkan

⁹⁹ Nurul Huda, “Orang Tua dari Nurut Tauhid”, *Wawancara*, Sidrap, 16 Maret 2022.

percaya dirinya, melatih disiplin seperti jika waktu belajar harus belajar, jika waktu makan harus makan dan lain-lain, melatih bersabar jika suatu saat nanti ada hal yang tidak bisa diperolehnya, sebagai seorang laki-laki harus belajar untuk teguh pada pendiriannya, rasa ingin tahu bisa lebih ditingkatkan lagi. Serta melakukan kebaikan-kebaikan agar bisa menjadi teladan terhadap teman-temannya, dan saya juga selalu mengajarkan bahwa jika menginginkan sesuatu harus berusaha terlebih dahulu supaya dia mengerti bahwa tidak ada yang instan. Jadi dalam kehidupan sehari-hari selalu diperlihatkan contoh agar nantinya akan terbiasa dilakukan berulang kali. Dalam hal apapun itu kami jarang menjanjikan sesuatu atau reward karena kami takutnya tidak bisa menepati hal itu sehingga anak akan terus menagih makanya kami tidak menjanjikan apapun itu kecuali hal yang berpengaruh sekali seperti duduk tenang yang baik ibu akan memberikan es krim atau berupa makanan. Respon anak saya jika diberi reward seperti itu yakni dikasi pengertian lagi supaya bisa menerima keadaan yang diberitahukan atau disampaikan”.¹⁰⁰

Pendapat Suriani mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni peran orang tua dalam mendidik itu sangatlah penting karena orang tua itu merupakan madrasah pertama bagi anaknya untuk berkembang dari sejak dini sampai dewasa.

Wawancara juga dilakukan dengan Surya Pratiwi Tajuddin selaku orang tua dari Ayra Hasiqah Naya tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Saya itu memiliki 3 orang anak, dari ketiga anak saya ini dari sejak dini memang saya didik sesuai dengan kesepakatan dari suami. Dari awal kami didik dengan sebaik mungkin seperti diajarkan sholat, jika ada sesuatu yang diperintahkan harus dilaksanakan, jangan membantah, selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, rasa peduli harus terlihat secara nyata, belajar untuk mandiri seperti menyiapkan air minum untuk bekal sekolah, kami juga sebagai orang tua mengajarkan bahwa dalam keadaan apapun harus jujur dan percaya diri, berlatih untuk bersabar jika ada kemauan yang belum dituruti, jika ingin mendapatkan sesuatu harus berusaha lebih baik lagi, serta sedikit demi sedikit harus belajar mengerti tentang toleransi yang sebenarnya. Maka dari itu semua anak saya mengikuti apa yang kami perintahkan pula. Cara yang selalu dilakukan di rumah yakni menyampaikan sesuatu itu dengan kata dan kalimat yang baik sehingga anak juga mendengar dan dapat mengerti hal tersebut dengan baik pula. Orang tua juga harus menanamkan bagaimana yang

¹⁰⁰ Suriani, “Orang Tua dari Muh Alim Ilham”, *Wawancara*, Sidrap, 16 Maret 2022.

seharusnya jika ingin menerapkan pada anak misalnya sholat tepat waktu dan tak lupa pula kami selalu mengingatkan bahwa apapun yang dikerjakan itu akan dinilai oleh Allah swt. Kami juga sebagai orang tua mengajarkan bahwa perlunya untuk berbagi antar sesama, tidak boleh membantah orang tua, sholat 5 waktu dijalankan, dan disekolah juga diajarkan seperti itu karena kami memang menyekolahkan di sekolah islam. Hambatan yang saya dapatkan yakni karena pengaruh lingkungan apalagi jika sudah didapat diluar dan hal itu dibawa pulang maka itu yang sering menjadi penghambat kami selain itu hambatan bagi kami juga pengaruh dari handphone makanya kami sebagai orang tua membatasi penggunaan handphone tersebut. Maka dari itu perlu sekali memperlihatkan contoh pada anak karena apapun yang kita lakukan maka anak juga akan mengikuti itu dan saya langsung mengingat buah jatuh tidak jauh dari pohonnya sehingga dari itu semua kami selalu melakukan pembiasaan. Kami juga biasa memberikan reward tetapi dengan aturan bahwa ada sesuatu yang memang harus digapai dengan usaha makanya harus melewati proses untuk mendapatkan *reward* itu, dan kami melihat respon mereka sangat bagus terhadap hal itu karena langsung semangat dan senang dalam melakukan sesuatu hal misalnya menghafal 1 juz kami beri hadiah lagi jadi setiap ada pencapaian akan kami berikan *reward*.¹⁰¹

Pendapat Surya Pratiwi Tajuddin mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni anak sejak dini harus dididik dari awal dengan sebaik mungkin.

Wawancara juga dilakukan dengan Kasmawati selaku orang tua dari Nurnafisah Muhlis tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Mendidik anak sangat diperlukan adanya peran orang tua karena peran orang tua itu yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter pada diri seorang anak, dari kecil saya dan suami saya melakukan berbagai upaya dalam menerapkan karakter dalam diri anak saya dan itu saya terapkan setiap hari dalam kehidupan kami misalnya ketika ingin memulai suatu pekerjaan mengucapkan basmalah dan ketika hendak mengakhirinya mengucapkan hamdalah, memberikan contoh baik dalam bersikap artinya sikap-sikap seperti tidak boleh berbohong, berkata jujur,

¹⁰¹Surya Pratiwi Tajuddin, “Orang Tua dari Ayra Hasiqah Naya”, *Wawancara*, Sidrap, 17 Maret 2022.

selalu semangat dalam belajar, mendengarkan orang tua, tidak membantah ketika dinasehati, harus rajin beribadah baik itu sholat, zikir dan berdoa, harus beajar menjadi anak yang mandiri seperti merapikan baju sendiri, merapikan seragam sekolah dan lain sebagainya, harus selalu disiplin dan bersabar ketika dalam melakukan sesuatu, anak kami juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka dari itu kami sangat hati-hatijika memberikan arahan, pantang menyerah juga karakter yang kami ajarkan pada anak kami supaya bisa berusaha jika menginginkan sesuatu dan masih banyak lagi hal lain yang kami terapkan dalam diri anak kami. Karena kami tahu hal tersebut akan sangat bermanfaat untuk kehidupannya dimasa yang akan datang, dalam mendidik anak kami selalu mengingatkan bahwa jika ingin didengarkan maka harus mendengarkan arahan kami dan itu merupakan strategi yang kami gunakan selama ini terhadap anak kami. Akan tetapi semua itu biasanya tidak berjalan sesuai rencana kami sebagai orang tua karena sering kali hambatan dan masalah yang datang seperti anak tidak ingin mengikuti arahan, anak seringkali cuek, dan anak seringkali susah diatur tapi kami tetap berusaha semampu kami menyemibangkan itu semua dalam mendidik anak kami lebih baik lagi. Maka dari itu perlunya diterapkan dan diperlihatkan contoh kepada anak agar mereka jika ingin melakukan sesuatu mengingat dan mencontoh apa yang kami lakukan juga sehingga jika hal itu dilakukan maka nantinya akan terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali kami juga memberikan suatu reward atau hadiah kecil atas apa yang anak kami peroleh hal itu membuat anak kami merasa sangat senang dan bisa mendengarkan arahan yang kami berikan kepadanya”.¹⁰²

PendapatKasmawati mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni dalam mendidik anak sangat diperlukan adanya peran orang tua karena peran orang tua itu yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter pada diri seorang anak.

Wawancara juga dilakukan denganSri Hastuti Selaku orang tua dari Shofiyyah Althofunnisa tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

¹⁰² Kasmawati, “Orang Tua dari Nurnafisah Muhlis”, *Wawancara*, Sidrap, 17 Maret 2022.

“Saya dan suami saya sepakat dalam membentuk karakter anak sangat diperlukan peran dari orang tua yakni saya dan suami saya yang langsung turun tangan menghadapi anak saya baik itu hal besar dan hal kecil yang dilakukannya karena bagi kami itu sangatlah penting untuk menjadikan anak kami pribadi yang lebih baik kedepannya. Hal yang kami lakukan dalam menumbuhkembangkan karakter anak kami yakni dengan menasehati terlebih dahulu artinya sebelum diajarkan untuk melakukan sesuatu kami menjelaskan terlebih dahulu agar dia bisa memahami dan mengerti sebelum bertindak melakukannya, hal itupun kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk karakternya misalnya ketika menginginkan sesuatu maka harus memintanya, jika melakukan kesalahan meminta maaf, menghormati orang yang lebih tua, selalu menyayangi adik, harus sopan santun terhadap sesama manusia, dan melakukan ibadah seperti yang kami lakukan pula, selalu semangat dalam melakukan pekerjaan kecil, diajarkan belajar mandiri, sedari kecil harus belajar berkata jujur, selalu percaya diri, melatih kedisiplinan seperti halnya memakai sepatu sendiri, memakai pakaian sendiri, dan sudah tidak banyak menangis lagi, belajar bersabar dengan baik serta mengajarkan untuk bisa bersikap baik sehingga bisa menjadi teladan untuk orang-orang disekitarnya. Dengan menerapkan beberapa hal tersebut maka nantinya akan berkembang terciptanya karakter yang baik lainnya. Kami juga selalu menerapkan strategi pembiasaan artinya dengan melakukan hal tersebut secara berulang-ulang maka akan membuatnya terbiasa sehingga dapat dilakukan berulang kali dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi dari semua berbagai hal yang telah diberikan pemahaman dan pembiasaan hambatan yang sering muncul yakni adanya pengaruh handphone dimana hal tersebut sering disaksikan ketika membuka sosial media seperti youtube dan sosial media lainnya sehingga apa yang dilihatnya maka itu juga yang akan ditiru sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut maka kami membatasi penggunaan handphone pada anak kami. Dalam kehidupan sehari-hari kami juga selalu memperlihatkan contoh kepadanya karena kami tahu bahwa apa yang kami lakukan sebagai orang tua itu nantinya yang akan dilakukan dan ditiru pula oleh anak kami. Taklupa pula kami juga memberikan reward jika anak kami mencapai target yang telah kami tentukan misalnya jika sudah bisa menghafal surah al fatihah kami akan memberikan hadiah berupa makanan kesukaan dan saya lihat anak kami sangat bersemangat ketika mereka diberikan hadiah yang mereka inginkan. Maka dari itu kami selalu memberikan pencapaian yang bisa dilakukan untuk kedepan nantinya”.¹⁰³

¹⁰³Sri Hastuti, “Orang Tua dari Shofiyyah Althofunnisa”, *Wawancara*, Sidrap, 18 Maret 2022.

Pendapat Sri Hastuti mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni dalam membentuk karakter anak sangat diperlukan peran dari orang tua yang langsung turun tangan menghadapi anak saya baik itu hal besar dan hal kecil yang dilakukannya karena sangatlah penting untuk menjadikan anak pribadi yang lebih baik kedepannya.

Wawancara juga dilakukan dengan Hj Muliani Selaku orang tua dari Raihanna Aabida Dzakra tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak sangatlah penting karena dengan kehadiran orang tua maka hal itu yang menjadikan pendidikan utama dalam keluarga sangat bermanfaat dalam tumbuh kembang seorang anak. Berbagai upaya yang saya lakukan dan suami saya dalam mendidik anak karena kami sangat menyadari dengan kesibukan yang kami alami maka kami masih banyak kekurangan dalam hal membentuk karakter anak kami. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kami berusaha menerapkan kebiasaan dengan melakukan berbagai macam hal seperti sistem *mappatabe* ketika lewat disamping orang, berbagi antar sesama, mengucapkan terima kasih ketika dibantu atau diberi sesuatu dan ketika melakukan sesuatu harus meminta maaf, belajar untuk ibadah yang rajin, seperti sholat dan berdoa, semangat setiap pagi ketika bangun tidur agar dapat melakukan aktivitas yang bagus, belajar untuk mandiri seperti tidak lagi memerintah orang lain jika menginginkan sesuatu, jika berkata harus jujur, anak kami juga memiliki percaya diri yang tinggi sampai rasa ingin tahu pula yang tinggi, belajar sabar ketika belum dapat yang diinginkan serta mengajarkan untuk terus pantang menyerah dalam belajar supaya cepat pintar. Selain itu sopan santun harus selalu dilakukan artinya siapapun itu harus sopan dan tidak memandang bulu dan kasta. Kami pun melihat banyak manfaat dari sifat yang diterapkan dalam kehidupannya artinya semua yang kami ajarkan tidak sia-sia, dan dalam menerapkan sistem itu strategi yang kami lakukan yakni dengan menasehati dan menerangkan tentang pentingnya berbuat baik selama hidup didunia dan kami juga sering menceritakan tentang kehidupan akhirat itu seperti apa. Akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi kami dalam mendidik anak kami yakni anak yang sudah sangat paham dan cerewet jadi jika dijelaskan sesuatu hal maka ia langsung protes jika menurutnya itu tidak sesuai keinginannya dan ada pula pengaruh handphone yang dimana ketika telah melihat handphone dan membuka sosial media itu akan ada berbagai cara yang

dicontoh dan bahkan ditiru sehingga kami memutuskan untuk menyekolahkan kami agar kami dibantu juga oleh ibu guru di sekolah. Maka dari itu sangatlah penting memperlihatkan contoh kepada anak karena itu yang akan ditiru dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kami juga sering memberikan reward atau hadiah jika kami melihat perubahan dan perkembangan yang terdapat dalam diri anak kami dan itu yang membuatnya sangat senang dan selalu bersemangat dalam melakukan sesuatu yang kami perintahkan”.¹⁰⁴

PendapatHj Muliani mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak sangatlah penting karena dengan kehadiran orang tua maka hal itu yang menjadikan pendidikan utama dalam keluarga sangat bermanfaat dalam tumbuh kembang seorang anak.

Wawancara juga dilakukan denganMutmainnah Selaku orang tua dari M. Fardan tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Anak kami atas nama fardan memiliki kepribadian yang pendiam, maka dari itu kami sebagai orang tua sangat berperan penting untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada dirinya dengan melakukan berbagai cara dimulai dari selalu mengajaknya berdiskusi, mengajarkan sesuatu untuk meningkatkan semangat belajarnya dan semangat keingin tahuannya. Dalam menjalankan peran tersebut kami menerapkan hal-hal yang bisa memacu dia tumbuh dan berkembang dengan mengajarkan nilai agama seperti mengucapkan salam ketika mendatangi suatu tempat, mengucapkan basmalah ketika ingin melakukan sesuatu dan mengucapkan hamdalah ketika selesai mengerjakan sesuatu hal itu kami terapkan dalam kesehariannya walaupun hal kecil tai bisa mengubah dan membuatnya berkembang setiap harinya dengan baik selain itu kami juga mengajarkan untuk murah senyum terhadap sesama, rajin sholat dan beribadah, berbagi terhadap sesama, menghargai orang yang lebih tua, berkata jujur, jangan malu untuk meminta tolong, harus mendengarkan nasehat dan perkataan orang tua serta tidak boleh bersifat sombong, harus jujur dalam berkata, disiplin dalam keseharian misalnya ketika waktu makan harus makan, ketika waktu belajar harus belajar, dan lain-lain, belajar mandiri dengan menyiapkan pakaian sekolah untuk dipakai ketika ingin kesekolah, anak kami juga aslinya sangat penyabar, hanya saja

¹⁰⁴ Hj Muliani, “Orang Tua dari Raihanna Aabida Dzikhrah”, *Wawancara*, Sidrap, 18 Maret 2022.

tingkat kedisiplinan anak kami harus ditingkatkan lagi. Dalam menerapkan hal itu strategi yang kami gunakan yakni mempraktekkan sekaligus memberi tahunya agar meniru hal tersebut sesuai yang kami arahkan, akan tetapi ada beberapa kesulitan yang kami dapatkan dalam menerapkan nilai karakter tersebut yakni kurangnya respon yang diberikan anak kami karena lebih kebanyakan diam dan tak mau bicara. Sehingga kami selalu ingin memperlihatkan contoh agar anak kami bisa langsung menirukan dan harus dilakukan pembiasaan dalam hal itu agar ketika anak kami sudah dibiasakan maka akan terbiasa menjalankan hal tersebut tanpa beban. Sering kali kami juga memberikan reward kepada anak kami berupa mainan yang diinginkan hal itu dilakukan agar dia bisa patuh dan mendengarkan arahan yang kami berikan kepadanya dan saya melihat dia begitu suka dengan hal itu karena ketika diberi reward maka secara otomatis anak kami langsung senang dan semangat melakukan apapun yang diperintahkan dan diarahkan.”¹⁰⁵

Pendapat Mutmainnah mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni sebagai orang tua sangat berperan penting untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada dirinya dengan melakukan berbagai cara dimulai dari selalu mengajaknya berdiskusi, mengajarkan sesuatu untuk meningkatkan semangat belajarnya dan semangat keingin tahunya.

Wawancara juga dilakukan dengan Hj. Nurul Maulidha Selaku orang tua dari Umailah Azkadina tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Ketika berbicara mengenai peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak maka menurut pendapat saya bahwa hal itu sangat-sangat penting bagi anak karena dengan peran utama itu orang tua bisa mengatur sedemikian rupa apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri anaknya masing-masing. Sama halnya dengan saya dan suami saya kami berdua saling bekerjasama dalam hal mendidik anak artinya bahwa ketika ada yang terlupakan pasti akan diulangi lagi dan dijelaskan ulang sehingga anak bisa lebih memahami maksud dari perkataan atau omongan kami. Dalam hal ini upaya yang kami lakukan yakni dengan selalu memberikan contoh secara langsung agar anak kami bisa langsung meniru atau mempraktekkannya sendiri sehingga dengan mengingat apa yang kami

¹⁰⁵Mutmainnah, “Orang Tua dari M. Fardan”, *Wawancara*, Sidrap, 19 Maret 2022.

berikan contoh maka secara otomatis anak akan selalu mengingat itu dan akan melakukannya berulang kali. Dalam kehidupan sehari-hari kami menerapkan sistem disiplin dengan bangun pagi, jika ingin melakukan sesuatu harus berani mengatakannya, melakukan pekerjaan sedikit demi sedikit secara mandiri, harus semangat dalam melakukan sesuatu hal, belajar ilmu agama sedikit demi sedikit kami juga terapkan sehingga nantinya akan menjadi kebiasaannya, harus pula peduli terhadap sesama, semangat dalam belajar, percaya diri didepan umum yang bagus terlihat dalam diri anak kami, kami juga menerapkan untuk belajar bersabar dan belajar disiplin kami paling senang jika rasa ingin tahu dari anak kami selalu muncul dengan selalu bertanya dan berbagai hal kecil lainnya kami berikan agar dikemudian hari bisa ia terapkan dalam kehidupannya. Anak kami secara pribadi memiliki keterbatasan yakni lambatnya menerima tanggapan dari kami dengan kata lain *speech delay* maka dari itu perlu kesabaran penuh untuk menumbuhkembangkan karakter dalam dirinya dan itu merupakan salah satu penghambat yang kami alami sampai saat ini. Maka dari itu kami memutuskan untuk menyekolahkan di TK Islam An-Nahdliyah agar kami juga bisa *sling* bekerjasama dengan gurunya dalam mendidik anak kami. Sampai saat ini kami mendapatkan beberapa peningkatan diantaranya anak kami sangat rajin kesekolah, berbicara sudah mulai lebih jelas dari sebelumnya, sudah banyak tersenyum dari biasanya artinya lebih ceria lagi, dan sudah banyak mengikuti arahan yang diberikan. Dari hal itulah kami mulai berinisiatif untuk memberikan reward ketika ada peningkatan yang kami lihat dalam dirinya dan alhasil anak kami sangat senang jika menerima reward atau hadiah yang kami berikan”¹⁰⁶.

PendapatHj. Nurul Maulidha mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak maka hal itu sangat-sangat penting bagi anak karena dengan peran utama itu orang tua bisa mengatur sedemikian rupa apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri anaknya masing-masing.

Wawancara juga dilakukan dengan Muliya Selaku orang tua dari Anitha Putri Muliya tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

¹⁰⁶ Hj. Nurul Maulidha, “Orang Tua dari Umailah Azkadina”, *Wawancara*, Sidrap, 19 Maret 2022.

“Sedikit bercerita bahwa saya setiap harinya disibukkan dengan pekerjaan yang begitu banyak sekali sehingga saya merasa sangat kurang menjalankan peran saya sebagai orang tua terhadap anak saya, akan tetapi saya juga tidak lalai dan tidak luput dalam menjalankan peran itu sebisa dan semampu saya sebagai orang tua tunggal dari anak saya yang sekarang. Apalagi jika sudah menyangkut tentang karakter maka itu sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak agar dapat berguna dimasa yang akan datang maka dari itu sangat diperlukan peran orang tua dalam membina serta membimbing anak sedini mungkin. Ada berbagai hal yang saya lakukan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri anak saya yakni pertama yakni dengan memberikan nasehat yang baik dan menjelaskan hal tersebut sebelum diperintahkan untuk melakukannya, dengan mempraktekkan secara langsung perbuatan dengan harapan anak saya bisa meniru atau mencontoh apa yang saya lakukan itu, serta saya selalu menerapkan pula dalam kehidupan sehari-harinya hal itu saya lakukan agar mudah diingat oleh anak saya. Akan tetapi sering saya dapatkan hambatan yang menurut saya itu harus saya ubah dalam diri anak saya yakni keras kepala nya ketika diberi tahu sesuatu jika dia bilang tidak tetap tidak meskipun itu dibujuk atau sekalipun dipaksa dia tetap tidak akan mau sama sekali, untuk mengatasi hambatan tersebut maka saya selalu berinisiatif membujuknya dengan menuruti keinginannya seperti memberikan makanan kesukaan, mainan kesukaan dan lain sebagainya. Hal yang paling mudah dilakukan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak dengan memperlihatkan contoh seperti ketika datang kesuatu tempat harus mengucapkan salam, sebelum makan harus berdoa begitupun sebaliknya, mulai mengajarkan sholat dan berdoa, tidak lupa mengucapkan terima kasih ketika diberikan sesuatu, belajar berbagi terhadap sesama, membiasakan untuk budayakan *mappatabe* atau menghormati dan menghargai orang lain, harus memiliki semangat mencari ilmu dengan baik, perlahan beajar untuk mandiri sejak dini dengan melakukan hal-hal keci seperti mengambil pakaian sendiri jika ingin dipakai, harus selalu jujur bagaimanapun kedaaannya, rasa percaya diri anak kami juga sangat tinggi hal itu dapat kami lihat bahwa anak kami juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga, menerapkan sistem disiplin seperti bangun pagi dan langsung mandi, serta diajarkan untuk selalu bersabar secara perlahan dan masih banyak lagi yang bisa diperlihatkan contoh yang lain. Dengan memperlihatkan contoh seperti itu maka itu nantinya yang akan dijadikan kebiasaan setiap hari dalam kehidupannya. Adapun jika anak saya melakukan suatu hal yang menurut saya itu luar biasa saya akan memberikan reward dengan mengajaknya jalan-jalan dan memperkenalkan alam yang merupakan ciptaan Allah swt dan saya merasa anak saya sangat suka sekali bahkan ingin lagi melakukan perjalanan yang mengasah keingintahuannya”¹⁰⁷.

¹⁰⁷ Mulyana, “Orang Tua dari Anitha Putri Mulya”, *Wawancara*, Sidrap, 20 Maret 2022.

PendapatMulyana mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni jika sudah menyangkut tentang karakter maka itu sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak agar dapat berguna dimasa yang akan datang maka dari itu sangat diperlukan peran orang tua dalam membina serta membimbing anak sedini mungkin.

Wawancara juga dilakukan dengan Suriani selaku orang tua dari Aisyah Az Zahra Umar tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Saya memiliki 6 orang anak dan aisyah merupakan anak ke 5 dimana saat ini dia memasuki pendidikan TK dan kami menyekolahkanya di TK Islam An-Nahdliyah. Dari semua anak saya itu sangat diperlukan peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada dirinya masing-masing. Adapun upaya yang saya lakukan dalam membina anak saya yakni sejak dari kecil saya sudah membiasakan memakai hijab hal itu saya lakukan agar nantinya secara perlahan tumbuh kembangnya ia akan terbiasa memakai hijab baik itu didalam rumah maupun diluar rumah. Dan juga berbagai cara yang saya lakukan ketika memberikan pemahaman kepada anak saya karena saya melihat anak saya sangat lambat merespon jika diberi tahu sesuatu akan tetapi dia mengerti dan biasanya langsung bergerak mendengarkan arahan. Saya dan abi aisyah juga menerapkan sistem saling menghormati yang lebih tua, menyayangi saudara, saling berbagi/peduli, belajar untuk menjalankan ibadah dari sholat 5 waktu hingga doa sehari-hari, harus meningkatkan semangat dalam belajarnya baik itu dirumah maupun disekolah, harus belajar untuk teguh pendirian, belajar pula menjadi mandiri seperti memakai jilbab sendiri, bisa mencuci piring sendiri dan lain-lain, harus jujur kepada orang tua, rasa percaya diri juga harus ada supaya tidak malu-malu lagi, disiplin misalnya jika waku bermain telah selesai maka seharusnya istirahat, akan kami juga termasuk golongan anak yang sabar sekali ha itulah bisa menjadi teladan nantinya jika tak banyak berbicara meniru hal yang baik yang dilakukan saudara-saudaranya dan selalu diberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah sejak dini kepada anak agar nantinya hidupnya akan lebih terarah kedepannya. Hal itu kami selalu terapkan dalam kehidupan sehari-harinya agar dikemudian hari itu yang akan menjadi pembiasaan pada diri anak saya, cara yang saya lakukan biasanya ketika ada salah satu saudaranya yang berbuat hal baik maka saya akan langsung mengatakan bahwa hal itu harus dicontoh apa yang dilakukan oleh saudara itu sangat bagus sehingga

itu yang akan menarik daya tariknya untuk melakukannya juga akan tetapi sering kali berbagai hambatan muncul seketika seperti lebih banyak diam jadi kami sebagai orang tua agak sulit untuk mengetahui apa yang sedang dalam pikirannya saat itu. Akan tetapi kami berusaha menyeimbangkan hal itu dengan selalu membuatnya bisa berkomunikasi dengan kami maupun dengan saudara-saudaranya yang lain. Selain itu kami juga langsung memperlihatkan contoh agar hal itu mudah diingatnya sehingga bisa diterapkan dan dijadikan pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Kami juga sebagai orang tua pastinya memberikan reward atau hadiah pada anak kami baik itu berupa makanan kesukaan dan pujian yang bagus kami lontarkan kepadanya, dan ketika diberi reward seperti itu anak kami langsung senang dan bahagia”.¹⁰⁸

Pendapat Suriani mengenai peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni dari semua anak saya itu sangat diperlukan peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada dirinya masing-masing.

Wawancara juga dilakukan dengan Risna Nilawati selaku orang tua dari Asyhaliyyah Rinjani Ilham tentang peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Saya orang tua dari Ririn, yah nama panggilan anak saya itu ririn dia lebih akrab dipanggil ririn dalam lingkup keluarga maupun temannya. Jika berbicara tentang peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak itu sangatlah penting karena dengan peran itu yang akan dijalaknkan oleh orang tua yang akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Dalam menumbuhkan nilai karakter pada diri anak saya ada berbagai upaya yang dilakukan yakni saya dan suami saya membagi tugas mengenai hal itu jika saya mengatur mengenai karakternya maka suami saya yang akan menerapkan nilai-nilai agama pada anak saya dan hal itu dimulai dengan menyampaikan terlebih dahulu dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang hal yang akan kami terapkan misalnya jika berbicara kepada orang yang lebih tua harus sopan, jika ditanya harus menjawab, budayakan menggunakan kata “*Iye*” (bahasa bugis dari kata “*Iya*”) jika diberi pemahaman oleh orang tua maupun orang lain, budayakan antri ketika melakukan sesuatu agar dapat melatih kesabaran, memakai pakaian

¹⁰⁸ Suriani, “Orang Tua dari Aisyah Az Zahra Umar”, *Wawancara*, Sidrap, 20 Maret 2022.

tertutup ketika keluar rumah, tidak membantah perkataan orang tua, tidak cengeng walaupun anak kami perempuan harus terbiasa kuat dalam segala hal, belajar ibadah sedikit demi sedikit dimulai dari bacaan basmalah, hamdalah, berwudhu, shalat, dan berdoa, saling berbagi jika ada yang membutuhkan, harus teguh pendirian bahwa jika itu benar harus dipertahankan, semangat terus dalam menggapai cita-cita, belajar mandiri seperti menabung dicelengan, harus jujur dan percaya diri selama hal itu baik, disiplinnya dilatih dengan rajin membagi waktu makan, belajar, bermain, dan jika menginginkan sesuatu harus bersabar. Dalam menerapkan dan membentuk itu semua strategi yang kami lakukan sebagai orang tua yakni melakukannya terlebih dahulu sebelum dicontoh atau ditiru oleh anak karena bagi kami jika kami tidak melakukan dan anak kami perintahkan melakukan hal itu sama saja hasilnya kosong, begitupun dalam menerapkan hal itu ada berbagai hambatan yang muncul yakni pengaruh pergaulan dari luar atau dengan kata lain teman karena biasanya hal yang dilihat dari luar akan dibawa pulang dan dilakukan dirumah maka dari itu kami sangat memperhatikan hal itu dan selalu menjaga jika ada lagi yang didapatkan dari luar. Untuk para orangtua pastinya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya akan tetapi pada akhirnya akan menuju kepada hal baik kedepannya maka dari itu sangat perlu yang namanya memperlihatkan contoh kepada anak seperti yang saya katakan dari awal tadi agar anak juga mencontoh dan meniru apa yang orang tua lakukan dan itu harus dilakukan untuk melatih pembiasaan. Dalam hal ini juga kami sering kali memberikan reward berupa ajakan untuk belanja makanan kesukaan seperti permen, es krim, dan coklat. Hal itu benar-benar mengembalikan semangat dalam mempelajari sesuatu hal karena reward yang telah diberikan”.¹⁰⁹

Pendapat Risna Nilawati mengenai peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni Jika berbicara tentang peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak itu sangatlah penting karena dengan peran itu yang akan dijalankan oleh orang tua yang akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

¹⁰⁹ Risna Nilawati, “Orang Tua dari Asyhaliyyah Rinjani Ilham”, *Wawancara*, Sidrap, 21 Maret 2022.

Wawancara juga dilakukan dengan Fathiyah Kadir Selaku orang tua dari Fatir Muhammad AB tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Mendidik anak orang tua memang memegang peranan penting didalamnya karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak ketika telah lahir kedunia. Mengapa saya mengatakan hal seperti itu karena hal kecil maupun hal besar bisa dibentuk oleh orang tua terhadap anaknya dimulai sejak terlahir kedunia hingga tumbuh menjadi pribadi yang diinginkan oleh orang tua terhadap anaknya, maka dari itu berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai orang tua untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri anaknya dan hal itupun kami lakukan sebagai orang tua yang menjalankan peran itu karena kami ingin anak kami bisa tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik untuk kedepannya. Cara yang selalu kami lakukan ketika dirumah atau dalam ingkup keluarga yakni pertama tama memberikan nasehat terhadap anak kami agar kami bisa mengetahui apakah dia benar-benar mendengarkan arahan kami atau tidak selanjutnya kami mengajarkan cara bertata krama yang sesuai dengan adab menghormati orang yang lebih tua, jika menginginkan sesuatu harus memintanya terlebih dahulu, berterima kasih terhadap sesuatu yang diberikan, menjadi anak yang penurut, belajar bersedekah, belajar beribadah sejak dini dimulai dari sholat jumat, bersholawat setiap hari, belajar mengena huruf hijaiyah, belajar menghafal surah-surah pendek, serta doa sehari-hari juga kami latih agar mudah diingat olehnya, harus teguh pendiriannya karena dia anak laki-laki, senantiasa semangat dalam belajar dan berbakti kepada orangtua, melatih mandiri agar kelak bisa mengurus diri seperti menyiapkan air minum untuk dibawa kesekolah, tidak boleh berbohong kepada siapapun itu, harus senantiasa belajar untuk disiplin sedini mungkin dan bisa menjadi contoh untuk teman-temannya yang lain disekolah maupun di lingkungan tetangga. Hal tersebut kami lakukan karena kami tahu hal itu akan sangat bermanfaat untuknya dimasa yang akan datang nantinya sehingga untuk menerapkan hal itu kami menggunakan strategi mencontohkan atau menirukan artinya bahwa kami sebagai orangtua harus melakukannya terlebih dahulu agar anak kami juga menyaksikan apa yang telah kami lakukan tersebut sehingga mereka juga bisa mengerti terhadap apa yang kami lakukan. Akan tetapi kami juga merasakan hambatan dalam mendidik anak kami dan pastinya itu juga dirasakan oleh para orang tua lainnya begitupun dengan kami dan hambatan yang kami dapatkan yakni seiring dengan bertambahnya usia anak kami dia semakin susah untuk diatur apalagi jika sudah diberi nasehat dia sudah sering mengabaikannya maka dari itu kami berusaha lagi mengatasi hambatan itu dengan menyekolahkanya di sekolah islam

yakni TK Islam An-Nahdliyah agar ada pihak kedua yang bisa membantu kami dalam mendidik anak kami. Hal itu kami lakukan karena kami tahu bahwa guru juga sangat berperan penting setelah orang tua karena jika disekolah guru yang akan digugu dan ditiru oleh anak, sehingga itulah pentingnya memperlihatkan contoh kepada anak karena apa yang kita lakukan akan ditiru olehnya karena sejatinya anak itu adalah peniru yang baik. Selain itu kami juga selalu membiasakan hal-hal itu setiap harinya agar anak kami bisa melakukannya juga sehingga terbiasa untuk itu. Kami juga sebagai orang tua jarang memberikan reward kepada anak kami karena kami berfikir bahwa nantinya dia akan selalu mengharapkan sesuatu hal jika ingin melakukan sesuatu maka dari itu kami jarang memberikan hal seperti itu. Kami hanya memberikan pujian yang bisa membuatnya semakin semangat dalam belajar”.¹¹⁰

Pendapat Fathiyah Kadir mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni dalam hal mendidik anak orang tua memang memegang peranan penting didalamnya karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak ketika telah lahir ke dunia.

Wawancara juga dilakukan dengan Fadhlun Alganus Selaku orang tua dari Hanun Hanafiah Farzana Afandy dan Hakan Utsmani Afandy tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Perkenalkan saya orang tua dari Hanun dan Hakan mereka bersaudara dan Hanun yang lebih tua dari Hakan dan sekarang kedua anak saya sudah bersekolah di TK Islam An-Nahdliyah dengan posisi Hakan berada di kelas A dan Hanun berada di kelas B. Dalam menjalankan peran sebagai orang tua tentunya tidaklah mudah karena orang tua merupakan titik utama bagi anak untuk melanjutkan hidup kedepannya lebih baik maka dari itu saya dan suami saya berusaha menjalankan peran itu secara bersama apalagi ini menyangkut tentang menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak dimana hal ini akan dibawanya sampai tumbuh dewasa. Peran orang tua terhadap anaknya itu sangatlah penting karena dari orang tua lah yang akan menjadikan dan membentuk kepribadian anaknya dari kecil hingga mereka dewasa, berbagai upaya yang kami lakukan seperti selalu menempatkan sesuatu pada tempatnya artinya kami mengajarkan kepada mereka tentang bersikap yang baik terhadap sesama, berbicara lemah lembut kepada siapapun, meminta maaf jika melakukan

¹¹⁰Fathiyah Kadir, “Orang Tua dari Fatir Muhammad AB”, *Wawancara*, Sidrap, 21 Maret 2022.

kesalahan, saling menyayangi kakak beradik, tidak ada iri dengki yang muncul antara keduanya, tidak bersifat sombong dan selalu berbagi antar sesama ibadah harus rutin dibiasakan sedini mungkin seperti sholat 5 waktu, menghafal surah-surah pendek, serta bacaan sholat, semangat belajar lebih ditingkatkan lagi kedepannya, bisa mengurus diri sedikit demi sedikit keperluannya untuk sekolah dan tidak melupakan adiknya artinya membantu juga adeknya, harus jujur dalam berkata, dan kebetulan kedua anak saya juga memiliki percaya diri yang tinggi sekali, untuk mendisiplinkan anak-anak kami mulai dari bangun paginya yang harus diatur supaya rajin bangun pagi, sabarnya juga harus di biasakan karena tidak semua hal bisa didapatkan dengan mudah, kakak harus mengayomidan menjadi teladan adiknya dan adik harus menurut kepada kakak agar mereka bisa saling melengkapi satu sama lain karena mereka setiap harinya hidup bersama dan tumbuh bersama maka keduanya harus saling belajar untuk berkembang bersama-sama. Ada beberapa strategi yang kami lakukan dalam mendidik mereka yakni menasehati dengan baik, memberikan contoh yang baik, memberikan pemahaman terhadap suatu hal agar mereka bisa memahami apa yang kami maksud. Akan tetapi dalam menerapkan itu semua tidak semulus yang dibayangkan artinya ada juga hambatan yang muncul yakni seringnya terjadi perdebatan karena adik lebih ingin berkuasa daripada kakak dan untuk mengatasi hambatan itu maka kami selalu mengontrol mereka dan memberi tahu kepada kakak untuk lebih bersabar dalam menghadapi adiknya. Ada beberapa cara yang dapat para orang tua lakukan untuk mendidik anaknya dengan baik yakni memperlihatkan secara langsung contoh kepada anak agar anak juga menirukan apa yang dilakukan orang tua dan itu juga bisa menjadi pembiasaan jika dilakukan secara terus menerus. Begitupun kami juga sekali kali memberikan reward jika mereka berdua atau anak kami rajin belajar atau melakukan suatu pekerjaan yang baik bagi peningkatan hidupnya dan saya perhatikan mereka sangat senang jika diberikan reward seperti itu”¹¹¹.

Pendapat Fadhlun Alganus mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni dalam menjalankan peran sebagai orang tua tentunya tidaklah mudah karena orang tua merupakan titik utama bagi anak untuk melanjutkan hidup kedepannya lebih baik maka dari itu peran orang tua terhadap anaknya itu sangatlah penting karena dari orang tua lah yang akan menjadikan dan membentuk kepribadian anaknya dari kecil hingga mereka dewasa.

¹¹¹Fadhlun Alganus, “Orang Tua dari Hanafiah Farzana Afandy dan Hakan Utsmani Afandy”, *Wawancara*, Sidrap, 22 Maret 2022.

Wawancara juga dilakukan dengan Mayangsari selaku orang tua dari Siti Alifah Al Husna tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Nama anak saya yakni Alifah dan sudah berumur 5 tahun lebih dan dia sekarang bersekolah di TK Islam An-Nahdliyah, sebelum anak saya saya sekolahkan disana yang membina dan mendidiknya dirumah tentulah saya dan ayahnya dengan kata lain kami sebagai orang tua yang berperan sangat penting ketika dirumah sebab dari orang tua lah anak akan dibina dari kecil hingga dewasa dan yang paling utama itu mengenai karakter anak karena kita tahu yang akan membentuk anak yakni karakter yang dimilikinya dimana karakter tersebut akan dikembangkan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya Ada berbagai upaya yang kami lakukan untuk membentuk dan menumbuhkembangkan nilai karakter diantaranya mengajarkan kepada anak tentang sopan santun kepada orang tua atau sesama manusia, mengajarkan anak bangun pagi, berpakaian yang bersih dan rapi, mengajarkan anak untuk berpamitan ketika ingin keluar rumah, mengajarkan anak mengucapkan salam saat keluar rumah dan pulang kerumah, menerapkan pelaksanaan ibadah shalat dan ibadah lainnya, berbagi terhadap sesama, dan selalu menerapkan harus mendengarkan perkataan orang tua dan jangan membantah, ketika belajar harus selalu semangat dan jangan gampang menyerah jika susah dipahami pelajarannya, harus belajar mandiri dimulai dari mandi sendiri tanpa bantuan orang tua, harus selalu jujur dan tidak berbohong, rasa ingin tahu dari alifah juga sangat tinggi karena selalu menanyakan perihal hal lain, disiplinnya pun masih kurang karena kami sangat memanjakan anak kami, tapi kami selalu memberikan suatu nasehat harus belajar bersabar. Dari berbagai hal yang diajarkan tersebut kami sebagai orang tua berharap akan selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar anak kami bisa mengingatnya juga jika hal itu sering dilakukan. Karena kami tahu jika karakter itu bisa dibangun dari anak sejak dini agar untuk kedepannya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik, dalam menerapkan berbagai hal pada anak kami biasanya kami menggunakan cara atau strategi memberikan contoh dan pembiasaan mengapa demikian? Karena jika kami sebagai orang tua memberikan contoh maka anak juga akan meniru hal tersebut dan setelah itu akan dilakukan dengan pembiasaan setiap harinya akan tetapi hal itu tidaklah mudah untuk kami terapkan karena berbagai hambatan pasti dirasakan seperti anak yang kadang tidak ingin mendengarkan arahan kami dikarenakan karena adanya faktor malas bergerak atau hal semacamnya maka dari itu hambatan itu kita siasati dengan menjanjikan reward atau hadiah, kami tahu bahwa ketika kami menjanjikan itu maka anak pasti akan menagih janji itu tapi sebisa dan semampu kami hal itu kami tepati demi anak kami. Hal itu

juga sebenarnya menjadi pelajaran juga bahwa ketika kita berjanji maka kita juga harus menepatinya. Bentuk reward yang kami berikan biasanya seperti mengajaknya jalan-jalan ketempat kesukaan, membelikan mainan yang diinginkan, dan memberikan makanan kesukaannya juga. Dan setelah itu kami melihat anak kami secara otomatis mengikuti arahan kami karena dia sangat senang dengan reward yang kami janjikan”.¹¹²

Pendapat Mayangsari mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni sebagai orang tua yang berperan sangat penting ketika dirumah sebab dari orang tua lah anak akan dibina dari kecil hingga dewasa dan yang paling utama itu mengenai karakter anak karena kita tahu yang akan membentuk anak yakni karakter yang dimilikinya.

Wawancara juga dilakukan dengan Ramlah. Skep. Ners Selaku orang tua dari Mario Putra Herman tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Menurut saya pribadi karena sekarang saya menjadi seorang ibu bagi anak-anak saya maka saya akhirnya mengerti betapa pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak, suami saya yang notabenehnya pekerja kantoran yang sibuk maka dari itu saya yang lebih sering bersama anak-anak akan tetapi saya dan suami saya berusaha bekerjasama dalam membimbing dan membina anak kami agar tumbuh menjadi anak yang baik dan sholeh sehingga ada berbagai upaya yang kami lakukan untuk menumbuhkembangkan nilai karakter dalam diri anak kami mulai dari hal kecil hingga hal besar kami perhatikan dan ajarkan kepadanya. Hal tersebut berupa sopan santun terhadap orang yang lebih tua, menyayangi saudara dengan penuh kasih sayang, patuh terhadap orang tua, peduli terhadap sesama, belajar bertanggung jawab, harus selalu percaya diri, pantang menyerah, selalu rendah hati, mengajarkan tentang suatu hal yang baik dan buruk, teguh pendirian, semangat makan dan belajar harus ditingkatkan lagi, belajar mandiri, jujurnya ketika berbicara, harus percaya diri tampil didepan umum, belajar bersabar terhadap suatu hal, belajar melakukan ibadah seperti (sholat, berdoa, dan mengenal huruf hijaiyah) dan hal itu kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga kami. Adapun cara yang kami lakukan menerapkan nilai-nilai tersebut dengan selalu memberikan nasehat setiap malam sebelum tidur dan mendengarkan segala hal yang telah

¹¹² Mayangsari, “Orang Tua dari Siti Alifah Al Husna”, *Wawancara*, Sidrap, 22 Maret 2022.

dilakukannya dalam satu hari itu agar kami bisa mengontrol dan memberikan arahan bagi anak kami selain itu metode pembiasaan harus juga diterapkan agar ketika anak telah terbiasa maka hal itu tidak lagi akan dijadikan beban ketika ingin melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi yang menjadi penghambat bagi saya dan suami saya yakni anak kami masih kurang berbicara dengan kata lain lebih memilih banyak diam dibandingkan banyak bercerita maka dari itu cara mengatasi hambatan itu kami sebagai orang tua yang mendahulukan bertanya kepadanya agar mereka menjelaskan apa yang telah dilakukannya. Sehingga itulah pentingnya memperlihatkan contoh pada anak agar apa yang orang tua lakukan maka akan ditiru oleh anak dan pastinya akan dilakukan secara terus menerus sesuai apa yang telah diingatnya. Ketika anak kami berhasil melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu maka kami juga sering memberikan reward dalam bentuk makanan kesukaan dan pujian kepadanya dan seperti pemberian reward itu yang memberikan efek semangat kepada anak kami”.¹¹³

Pendapat Ramlah mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni betapa pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak.

Wawancara juga dilakukan dengan Rastina selaku orang tua dari Fathiya tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Tumbuh kembang anak yang menjadi madrasah paling utama yakni keluarga terkhusus kedua orang tua maka dari itu peran orang tua sangat-sangat penting didalam kehidupan anak karena dengan peran itu orang tua yang akan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dimulai dari sejak lahir hingga dewasa maka dari itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik dan membina anaknya karena apa yang anak dapatkan itu juga semua berasal dari orang tua. Ada berbagai upaya yang saya dan suami saya lakukan ketika menjalankan peran kami sebagai ayah dan ibu yakni kami memantau perkembangan anak kami dengan tetap akan menanamkan nilai-nilai baik pada dirinya karena kita tahu bahwa apa yang diberikan kepada anak akan dilakukan pula oleh anak sesuai apa yang telah diajarkan padanya, kami memulai semua itu dari penerapan dalam kehidupannya sehari-hari yakni berkata sopan ketika berbicara, jika

¹¹³ Ramlah, “Orang Tua dari Mario Putra Herman”, *Wawancara*, Sidrap, 23 Maret 2022.

melintas atau melewati orang yang sedang duduk harus mengatakan “*TABE*” (memohon permisi), belajar melaksanakan sholat, saling menyayangi saudara, jika berbuat kesalahan harus meminta maaf, harus selalu mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam ketika keluar rumah dan masuk rumah, belajar membantu ibu dirumah, jangan mengeluh, menghormati orang tua, mendengarkan perkataan orang tua, belajar berbagi terhadap sesama yang membutuhkan, jujur ketika berbicara, mandiri, percaya diri harus ditingkatkan lagi, disiplinnya juga harus ditingkatkan apalagi jika sudah masuk waktu maghrib harus mandi dan sholat, sabarnya dilatih, belajar toleransi terhadap sesama dan masih banyak lagi hal-hal lain yang kami terapkan pada anak kami, cara yang selalu kami lakukan yakni dengan memperlihatkan contoh karena kami yakin apa yang kami lakukan pasti akan ditiru oleh anak sehingga ketika telah ditiru maka akan selalu dilakukan sehingga menjadi terbiasa melakukannya. Adapun hambatan yang sering saya temukan pada anak saya yakni ketika keinginannya tidak dituruti maka akan menangis sejadi-jadinya dan cara yang kami lakukan ketika ia seperti itu yakni membujuknya dengan menasehati dengan baik dan ketika sudah membaik maka saya akan menawarkan bentuk hadiah berupa reward agar semangatnya kembali lagi karena saya tahu bahwa anak saya anak yang periang maka dari itu kami melakukannya dan dapat terlihat bahwa anak saya langsung senang dan tidak lagi menangis jika hal tersebut dilakukan”.¹¹⁴

Pendapat Rastina mengenai peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni dalam tumbuh kembang anak yang menjadi madrasah paling utama yakni keluarga terkhusus kedua orang tua maka dari itu peran orang tua sangat-sangat penting didalam kehidupan anak karena dengan peran itu orang tua yang akan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dimulai dari sejak lahir hingga dewasa.

Wawancara juga dilakukan dengan Rahmaniar Usman selaku orang tua dari Rania tentang Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

¹¹⁴ Rastina, “Orang Tua dari Fathiya”, *Wawancara*, Sidrap, 23 Maret 2022.

“Terkait peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak itu sangatlah penting hal itu dikarenakan orang tua yang memberikan pelajaran pertama kepada anaknya ketika telah lahir ke dunia. Rania merupakan anak kedua kami dan sekarang Rania menginjak usia 4 tahun maka dari itu kami sebagai orang tua menyekolahkan Rania agar semakin bisa menumbuhkembangkan karakter dalam dirinya karena di rumah kami juga melakukan hal itu dan kami juga ingin disekolah bisa membantu kami sebagai orang tua untuk mendidik Rania agar lebih baik lagi untuk kedepannya, seperti ketika di rumah kami sebagai orang tua pastinya berusaha dengan berbagai upaya untuk agar Rania bisa mengerjakan dan mengikuti arahan dengan baik maka dari itu dalam menerapkan itu saya dan ayahnya selalu menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung agar ia bisa mencontohkannya pula dengan seperti apa yang kami lakukan pula. Beberapa hal yang sering kami berikan pada Rania yakni cara makan dengan baik yang tidak berserakan dan harus menggunakan tangan kanan, mencium tangan ketika pamit ke sekolah, jika ingin melakukan sesuatu harus mengatakan kepada orang tua, belajar untuk sholat dan berdoa, selalu rajin berbagi, semangat dalam berbuat kebaikan untuk diri sendiri maupun orang lain, jujur, sabar, mandiri, percaya diri, pantang menyerah, harus menjadi anak penurut, tidak boleh cengeng, sopan santun dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi hal lainnya yang kami terapkan ketika di rumah. Adapun hambatan yang sering saya temukan pada anak saya yakni masih sulitnya memahami bahasa yang kami berikan maka dari itu harus diberikan pemahaman terhadap apa yang kami katakan jadi kami sebagai orang tua harus bersabar menghadapi masa-masa pertumbuhannya. Adapun mengenai pemberian reward memang benar kami sekali kali memberikannya reward supaya ia senang karena kalau ia senang maka segala apa yang kami berikan pemahaman akan ia kerjakan dengan baik pula”.¹¹⁵

Pendapat Rahmaniar Usman mengenai peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni Terkait peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak itu sangatlah penting hal itu dikarenakan orang tua yang memberikan pelajaran pertama kepada anaknya ketika telah lahir ke dunia.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berasal dari tempat penelitian terkait peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yaitu peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik

¹¹⁵Rahmaniar Usman, “Orang Tua dari Rania”, *Wawancara*, Sidrap, 23 Maret 2022.

sangatlah penting hal itu dikarenakan orang tua adalah madrasah pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yang dimulai dari sejak lahir hingga dewasa sehingga dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak seharusnya dimulai dari kedua orang tua dengan kata lain bahwa orang tua yang seharusnya *good model* dalam memberikan contoh yang sebaik-baiknya. Dimulai dari hal kecil hingga hal besar bisa dibentuk oleh orang tua terhadap anaknya dan paling utama itu mengenai karakter anak karena kita tahu yang akan membentuk anak yakni karakter yang dimilikinya dimana karakter tersebut akan dikembangkan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya dimasa yang akan datang maka dari itu berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai orang tua untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri anaknya dan hal itu pun harus dilakukan sebagai orang tua yang menjalankan peran itu karena para orang tua ingin anaknya bisa tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik untuk kedepannya. Hal tersebut juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga bisa menjadi pembiasaan dalam melakukan atau menerapkannya. Seperti pemberian arahan dan nasehat, membantu orang tua, sholat tepat waktu, membaca doa sebelum melakukan sesuatu, perbanyak bersabar, belajar mandiri, belajar untuk teguh dalam pendirian, toleransi terhadap sesama, menghargai sesama, setiap melakukan sesuatu ucapkan bismillah dan setelah melakukan sesuatu ucapkan Alhamdulillah, cara sopan santun, misalnya juga jika ada tamu yang kerumah tidak boleh bersifat yang buruk artinya harus menghargai, sopan dengan siapapun dia berbicara, harus menjaga tata krama, disiplin, tidak boleh berbohong, berkata jujur, selalu semangat dalam belajar, mendengarkan orang tua, tidak membantah ketika dinasehati, ketika menginginkan sesuatu maka harus memintanya, jika melakukan kesalahan meminta maaf, menghormati orang yang lebih tua, selalu menyayangi adik, tidak boleh sombong, menjadi anak yang penurut, belajar bersedekah, belajar beribadah sejak dini dimulai dari sholat jumat bagi laki-laki, bersholawat setiap hari, belajar mengenai huruf hijaiyah, belajar menghafal surah-surah pendek, menghafal doa sehari-hari, berbicara lemah lembut kepada siapapun, meminta maaf jika melakukan kesalahan, pantang

menyerah dalam belajar, tidak bersifat sombong dan selalu berbagi antar sesama dan masih banyak lagi nilai karakter yang dapat diterapkan pada diri anak. Dari berbagai hal tersebut tak lepas dari berbagai hambatan juga yang terdapat didalamnya sehingga orang tua bisa lebih hati-hati dalam mendidik atau membina anaknya masing-masing. Selain itu orang tua pun akan selalu memberikan *reward* kepada anaknya dengan versinya masing-masing pula.

Sehingga dapat dikelompokkan dalam nilai karakter yang telah disebutkan dalam hasil wawancara diatas yakni nilai keagamaan, hormat/menghargai, peduli, pantang menyerah, teguh pendirian,, toleransi, semangat, mandiri, jujur, percaya diri, disiplin, sabar, teladan, dan rasa ingin tahu sebagai berikut :

a.) Nilai keagamaan

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya untuk lebih mengenal agamanya yang dimulai dari hal kecil seperti mengajarkan sholat 5 waktu, berdoa, belajar mengenai huruf hijaiyah, dan masih banyak lagi yang diajarkan pada anak tentang nilai keagamaan.

b.) Hormat/Menghargai

Hormat/menghargai yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa menasehati dan mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati yang lebih tua baik itu dirumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat, menghargai adik atau saudara serta menyayanginya dengan penuh kasih sayang yang baik.

c.) Peduli

Nilai karakter berupa peduli yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa mengajarkan anak-anaknya untuk peduli terhadap sesama misalnya belajar untuk bersedekah, berbagi kepada orang yang membutuhkan dan jika ada teman yang bertengkar maka harus juga peduli dengan meleraikan pertengkaran tersebut.

d.) Pantang menyerah

Pantang menyerah yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni para orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya bahwa jika menginginkan sesuatu harus berusaha terlebih dahulu misalnya jika ingin pintar maka harus rajin belajar, jika ingin mendapatkan hadiah dari orang tua maka harus menyelesaikan apa yang diperintahkan orang tua dan masih banyak yang lain.

e.) Teguh Pendirian

Nilai karakter teguh pendirian yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa mengajarkan anak-anaknya untuk teguh pendirian dalam hal kebaikan karena kita tahu bersama bahwa anak-anak itu kebanyakan jika menginginkan sesuatu tetap teguh pendirian inginkan hal tersebut maka dari itu orang tua senantiasa menasehati bahwa teguh pendirian itu boleh asalkan dalam hal yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

f.) Toleransi

Mengajarkan tentang toleransi kepada anak dalam hal ini orang tua hanya memulai hal itu sedikit demi sedikit supaya anak juga sedikit demi sedikit memiliki pemahaman yang baik tentang toleransi tersebut, misalnya mendahulukan adik atau mengalah dengan adik, toleransi waktu dan lain sebagainya sehingga sedikit demi sedikit anak belajar tentang toleransi dalam keluarga.

g.) Semangat

Nilai karakter semangat yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa mengajarkan anak-anaknya untuk semangat dalam melakukan hal yang baik misalnya semangat jika belajar, semangat jika dimintai tolong, semangat memberi/bersedekah, semangat jika diberi perintah oleh orang tua dan masih banyak hal lain pula.

h.) Mandiri

Mengajarkan tentang mandiri kepada anak dalam hal ini orang tua senantiasa mengajrakan kepada anaknya sedikit demi sedikit bisa belajar untuk mandiri misalnya menabung dicelengan, mengisi botol air minum sendiri, mandi sendiri, menyiapkan pakaian untuk dipakai kesekolah, belajar sendiri dan jika kesusahan bisa bertanya kepada orang tua, sepulang sekolah semua perlengkapan sekolah disimpan pada tempatnya dan masih banyak hal lain pula yang dapat melatih kemandirian anak ketika berada dirumah.

i.) Jujur

Sedini mungkin orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk berkata jujur maupun bersikap jujur agar kelak anak pun terbiasa melakukan hal tersebut hingga tumbuh menjadi dewasa nantinya, selain itu anak juga diajarkan untuk tidak berbohong dalam berucap maupun bersikap.

j.) Percaya diri

Nilai karakter percaya diri yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa mengajarkan anak-anaknya untuk belajar percaya diri terutama untuk tampil didepan umum agar dapat mengatasi rasa malu terhadap anak, hal itu dapat melatih keberanian pula bagi anak.

k.) Disiplin

Disiplin merupakan nilai karakter yang memang seharusnya terbentuk sejak dini kepada anak agar kelak disiplin itu dapat menuntun anak menjadi pribadi yang lebih baik, sama halnya orang tua yang mengajarkan untuk disiplin dimulai dari hal kecil hingga hal besar nantinya misalnya bangun pagi, ketika memasuki waktu makan harus makan, waktu belajar pun demikian, ketika melakukan kesalahan harus meminta maaf, ketika makan harus menghabiskan makanan, serta masih banyak hal lain yang diajarkan keada orang tua ketika dirumah.

1.) Sabar

Nilai karakter sabar sangat diperlukan untuk diajarkan kepada anak agar nantinya anak bisa belajar untuk bersabar dalam segala hal, karena kita tahu bersama bahwa jika anak menginginkan sesuatu harus terwujud dan dalam hal ini maka orang tua harus mengajarkan arti sabar misalnya jika diberi nasihat harus sabar walaupun pasti ada keinginan menangis, jika menginginkan sesuatu harus bersabar sampai orang tua mengabulkan dan masih banyak hal lain yang orang tua ajarkan kepada anak tentang hakikat sabar dalam lingkungan keluarga.

m.) Teladan

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya untuk bisa menjadi teladan artinya jika anaknya seorang kakak maka harus memberi contoh kepada adik begitupun sebaliknya jika seorang adik harus menurut kepada kakak selama hal itu baik.

n.) Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu pada anak memang sangatlah besar di usia yang *golden age* maka dari itu orang tua harus mendampingi anaknya untuk menjawab semua rasa ingin tahu pada diri anaknya karena rasa ingin tahu pada anak akan berkembang dari masa kemasa nantinya dan dari situlah orang tua dapat menanamkan sedini mungkin tentang hal kebaikan dan lain sebagainya.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yaknisangatlah penting hal itu dikarenakan orang tua adalah madrasah pertama dan yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya yang berada dilingkungan keluarga yang dimana didalam keluarga terdapat ayah dan ibu senantiasa membina anak-anak dari sejak lahir hingga dewasa nantinya sehingga dalam membina anak didalam

keluarga diperlukan kesepakatan bersama untuk membentuk karakter anak yang baik maka dari itu ketika orang tua membina anak-anaknya harus selalu berkesinambungan sehingga dapat mengembangkan karakter tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga kedua orang tua juga seharusnya *good model* dalam memberikan contoh yang baik pula terhadap anak karena anak merupakan pencontoh atau peniru yang baik dalam melakukan sesuatu jadi sebisa mungkin perlihatkan hal baik pada anak agar anak juga dapat melihat serta mengingat hal tersebut di dalam memori ingatannya.

Membaca kesimpulan di atas bahwa ada teori yang sejalan dengan hal tersebut yakni Pendidikan karakter pertama kali harus dilaksanakan didalam lingkungan keluarga karena keluarga merupakan sumber utama dan pertama bagi anak untuk memperoleh dan membentuk serta mengembangkan karakter. Proses pendidikan karakter pada anak dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan beberapa cara serta tercapainya proses pendidikan karakter didalam lingkungan keluarga bergantung pada keserasian antara orang tua, anak, cara yang digunakan serta lingkungan yang mendukung terjadinya proses pendidikan. Peran dari orang tua sebagai sosok/figur seorang guru (dalam keluarga) yang pertama kali mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.¹¹⁶

Sehingga telah tergambar jelas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak yakni dengan memberikan pendidikan utama dimulai sejak lahir kemudian membinanya secara berkesinambungan hingga mengembangkannya menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik pula.

2. Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah, terkait peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter

¹¹⁶ Dicky Setiardi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*, Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. Tahun 2017, h. 135.

pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap maka penulis menemukan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di antaranya sebagai berikut:

Menurut pendapat Justinayanti selaku guru di TK Islam An-Nahdliyah tentang Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yaitu dengan memberikan contoh pada peserta didik karena dengan memberikan contoh secara langsung maka peserta didik akan menirunya karena pendidikan anak usia dini itu dimana anak-anak pandai meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih tua darinya, sehingga peran guru sangat penting setelah peran orang tua karena pendidikan yang kedua setelah orang tua yakni guru disekolah dan ketika disekolah guru yang berperan penting dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik. Upaya yang dilakukan guru disekolah juga sangat beragam diantaranya mengajarkan hal baik, mengajarkan nilai keagamaan seperti (rukun iman, rukun islam, bahasa arab dasar, jumlah rakaat sholat 5 waktu, niat wudhu, niat sholat dhuha, sholat 5 waktu, berzikir, berdoa, menghafal surah pendek dan doa sehari-hari), sopan santun, budayakan *mappatabe*, meminta maaf jika melakukan kesalahan, menghargai sesama, menghormati orang yang lebih tua seperti bunda guru, berbagi bersama orang lain, pantang menyerah ketika belajar menghafal lagu-lagu dan sholawat, teguh pendirian seperti sebelum makan harus cuci tangan, bisa toleransi terhadap sesama teman, semangat belajar ditingkatkan, mandiri seperti (membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu ditempat yang telah disediakan, merapikan bekal makanan, menyimpan tas pada lemari tas, tidak pelit, berperilaku jujur, belajar bertanggung jawab, menolong, harus percaya diri dan jangan malu jika dalam proses belajar, disiplin harus ditingkatkan misalnya ketika lonceng berbunyi maka harus segera merapikan mainan dan berbaris, belajar bersabar misalnya ketika sulit memahami pelajaran harus bersabar dan berusaha terus menerus, menjadi teladan terhadap teman-teman yang lain, rasa ingin tahu ditingkatkan terus bahkan kami para guru senang jika rasa ingin tahu anak-anak makin meningkat secara perlahan, belajar mengucapkan terima kasih, salim tangan sebelum masuk sekolah kepada guru. Akan tetapi sering sekali kita juga mendapatkan kesulitan atau hambatan dalam mendidik anak-anak seperti jika ada yang rewel, ada yang susah mendengarkan arahan, ada yang bahkan mengabaikan apa yang kami katakan maka dari itu hal yang kami lakukan yakni memberi tahunya bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan dan tidak boleh diulangi karena akan menyebabkan hal yang tidak baik dalam artian pemberian teguran

yang dapat memusatkan perhatiannya. Berbagai cara atau strategi yang kami lakukan disekolah seperti jika ada anak yang menangis maka kami akan membiarkannya sampai dia bosan dan berhenti sendiri nanti setelah itu kami membujuknya untuk tidak menangis lagi ketika disekolah dan itu yang akan membuatnya luluh dengan sendirinya. Disetiap pembelajaran yang kami berikan disekolah kami juga memperhatikan perkembangannya dengan kata lain apakah sudah berkembang, belum berkembang, berkembang sesuai harapan dan sebagainya. Maka dari itu sangat pentingnya pula memperlihatkan contoh kepada peserta didik dan metode pembiasaan agar nantinya akan mudah melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya, selain itu kami juga biasanya memberikan reward berupa makanan ringan atau berupa pujian misalnya ketika dalam proses belajar mengajar kami mengadakan quiz maka jika ada yang menjawab dengan benar didalam quiz itu akan kami berikan makanan ringan (*snack*) agar semakin menambah semangatnya dalam belajar, dan saya perhatikan anak-anak suka dan sangat senang dengan hal itu”¹¹⁷.

Pendapat Justinayanti mengenai Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yaitu dengan memberikan contoh pada peserta didik karena dengan memberikan contoh secara langsung maka peserta didik akan menirunya karena pendidikan anak usia dini itu dimana anak-anak pandai meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih tua darinya, sehingga peran guru sangat penting setelah peran orang tua karena pendidikan yang kedua setelah orang tua yakni guru disekolah dan ketika disekolah guru yang berperan penting dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik.

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber D. Syahfitriani selaku guru di TK Islam An-Nahdliyah tentang Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Jika ditanyakan bagaimana peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik maka saya secara pribadi akan menjawab bahwa peran guru juga sangat penting setelah peran orang tua karena jika orang tua memiliki peran utama maka guru berada pada urutan kedua dalam menjalankan perannya ketika membina dan mendidik peserta didik karena jika disekolah maka guru akan digugu dan ditiru oleh peserta didik dengan kata lain apa yang guru lakukan maka peserta didik juga akan menirunya, dalam konsep pendidikan sangatlah penting pendidikan anak usia dini apalagi di umur yang *golden age* dimana peserta didik rasa

¹¹⁷ Justinayanti, “Guru TK Islam An-Nahdliyah”, *Wawancara*, Sidrap, 28 Maret 2022.

keingintahuannya yang tinggi, rasa ingin mencoba hal baru, rasa ingin meniru hal baru dan dimasa-masa emas tersebut anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh seseorang maka dari itu pentingnya ditumbuhkembangkan nilai karakter pada anak baik itu oleh orang tua maupun dari guru disekolah. Dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik khususnya disekolah kami menerapkan dari hal kecil hingga ke hal yang besar seperti ketika datang kesekolah harus mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika hendak masuk kelas, belajar berbagai macam shalawat nabi, belajar sholat, berzikir, menghormati orang yang lebih tua misalnya guru dan kepala sekolah, belajar menyimpan sepatu pada tempatnya, berani tampil didepan teman-teman, jika ada teman yang bertengkar harus melerai agar menjadi teladan untuk teman-teman yang lain. belajar menyimpan tas pada tempatnya, jika mengambil mainan harus izin dengan guru, dan ketika selesai menggunakan mainan harus dikembalikan ketempatnya, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi, diajarkan tentang kedisiplinan ketika baris-berbaris, menyusun kursi masing-masing setelah belajar, mengambil meja belajar dengan urutan no antrian karena kami mengajari mereka juga arti antri yang sesungguhnya, berdoa sebelum belajar, semangat ketika belajar didalam kelas maupun diluar kelas, ketika berbicara harus jujur, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, mengajarkan berbagi sesama teman, tidak boleh pelit, makan dengan tangan kanan, sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan, membereskan makanan dan tas sendiri, dan yang terakhir selalu diberikan nasehat sebelum pulang kerumah. Dari berbagai hal tersebut yang kami terapkan kami yakin akan membentuk dan menumbuhkembangkan nilai karakter yang ada pada diri peserta didik dan kami berharap akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari nantinya dengan disertai bimbingan orang tua dirumah. Disekolah kami juga menerapkan strategi yang dapat membantu kami dalam membina peserta didik yakni dengan memberikan contoh secara langsung dan mempertontonkan video edukasi tentang karakter dimana jika dengan video maka peserta didik akan lebih fokus memperhatikan. Tapi dibalik itu semua pasti ada hambatan yang kami rasakan tapi kami berusaha menangani hambatan tersebut dengan kesabaran penuh karena anak-anak juga tidak bisa terlalu dipaksa dalam melakukan sesuatu dan tidak bisa juga terlalu dimanjakan jadi kita menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Itulah pentingnya guru disekolah memperlihatkan contoh kepada peserta didik karena tugas guru bukan hanya membina dan mendidik saja akan tetapi digugu dan ditiru oleh peserta didik ketika berada disekolah, dari memperlihatkan contoh tersebut maka itu yang akan menjadi pembiasaan bagi peserta didik dalam melakukan sesuatu pada kehidupan sehari-harinya. Biasanya disekolah kami juga memberikan bentuk reward berupa pujian, tepuk tangan, dan

mendaatkan bintang sebagai penilaian dari dari reward tersebut peserta didik semakin semangat dan senang dalam belajar”.¹¹⁸

Pendapat D. Syahfitriani mengenai Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni peran guru juga sangat penting setelah peran orang tua karena jika orang tua memiliki peran utama maka guru berada pada urutan kedua dalam menjalankan perannya ketika membina dan mendidik peserta didik karena jika disekolah maka guru akan digugu dan ditiru oleh peserta didik dengan kata lain apa yang guru lakukan maka peserta didik juga akan menirunya.

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber Arfiana selaku guru di TK Islam An-Nahdliyah tentang Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

“Guru sangat berperan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik disekolah dan jika dirumah orang tua yang berperan aktif maka ketika disekolah gurulah yang sepenuhnya bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepada peserta didik sehingga menjadi seorang guru itu tidaklah mudah seperti pandangan orang-orang diluar sana mengapa saya mengatakan hal tersebut? Karena tugas guru bukan hanya mendidik dan membina peserta didik disekolah namun guru juga harus menjadi teadan bagi peserta didik karena dimata peserta didik guru akan digugu dan ditiru artinya apa yang guru berikan maka peserta didik akan menirunya sesuai apa yang dikatakan atau apa yang dilihatnya secara langsung. Maka dari itu peran guru sangatlah penting apalagi dalam menumbuhkembangkan nilai karakter diaman dengan karakter maka peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dimasa yang akan datang, ketika disekolah berbagai cara kami lakukan untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik khususnya pada anak usia dini dimana anak usia dini merupakan anak yang sangat pandai ketika mencontoh dan meniru sesuatu hal dan ketika disekolah kami membiasakan dan memberikan contoh secara langsung agar peserta didik dapat melihat pula secara langsung dengan yang kami ucapkan dan kamu lakukan. Misalnya ketika bermain bersama teman harus berbagi, jika adapula yang bertengkar harus saling memaafkan satu sama lain, ketika makan bersama juga harus berbagi dan tidak boleh ada yang pelit kepada temannya, sebelum belajar juga kami selalu mempraktekkan shalawat bersama agar ketika belajar akan semakin berkah dan shalawat yang kami

¹¹⁸D.Syahfitriani, “Guru TK Islam An-Nahdliyah”, *Wawancara*, Sidrap, 28 Maret 2022.

nyanyikan yakni shalawat Badar dan shalawat Kafi, belajar sholat dhuha, berzikir dan berdoa, ketika melihat sampah berserakan harus diambil dan dibuang pada tempat sampah, senantiasa kami juga menasehati dengan kalimat yang baik seperti tidak boleh sombong, tidak boleh mengejek temannya atau orang lain, tidak boleh menangis disekolah, jika ingin buang air kecil/air besar atau ada yang ingin meludah maka harus ke kamar mandi(wc), ketika melakukan senam ada yang sulit gerakannya maka peserta didik pantang menyerah berusaha untuk mengikuti gerakan yang diarahkan, harus selalu jadi anak yang jujur, jika kesekolah harus membawa air putih karena air putih sangatlah bermanfaat untuk kesehatan tubuh, jika makan tidak boleh berserakan, membudayakan antri ketika ingin mencuci tangan dan ketika ingin berwudhu, senantiasa harus bersih setiap saat baik itu tangan maupun mulut, selalu mengingatkan jika ingin memulai suatu pekerjaan mengucapkan basmalah dan ketika ingin mengakhiri pekerjaan mengucapkan hamdalah, selalu membiasakan mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan kalimat minta tolong, harus belajar untuk bersabar pula. Dalam menerapkan itu semua tidak semudah yang dibayangkan akan tetapi kami selalu sabar dalam mendidik dan membina peserta didik disekolah artinya kita menggunakan pendekatan emosional untuk melihat tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap apa yang kami arahkan dan ajarkan. Maka dari itu selalu kita berikan contoh dan mengarahkannya untuk terus menerus melakukannya sehingga terbiasa akan hal itu. Terkait bentuk reward yang sering kami berikan pada peserta didik yakni membagikan makanan ringan jikalau berhasil melakukan sesuatu dan seperti halnya peserta didik sangat senang akan hal itu sehingga selalu bersemangat ke sekolah”¹¹⁹.

Pendapat Arfiana mengenai Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni guru sangat berperan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik disekolah dan jika dirumah orang tua yang berperan aktif maka ketika disekolah gurulah yang sepenuhnya bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepada peserta didik sehingga menjadi seorang guru itu tidaklah mudah seperti pandangan orang-orang diluar.

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber Syamsiah Muhsin selaku guru di TK Islam An-Nahdliyah tentang Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa :

¹¹⁹ Arfiana, “Guru TK Islam An-Nahdliyah”, *Wawancara*, Sidrap, 29 Maret 2022.

“Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik itu juga sangat penting setelah orang tua karena ketika di rumah orang tua yang menjalankan perannya sedangkan di sekolah gurulah yang menjalankan peran tersebut dengan sebaik-baiknya, saya mengatakan hal seperti itu karena berbagai upaya yang kami lakukan dalam hal menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik diantaranya menyampaikan kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami dan setelah itu perlahan menjalankan arahan yang diberikan dengan memperlihatkan contoh secara langsung sehingga peserta didik akan mudah dalam meniru apa yang telah diperlihatkan atau disampaikan. Apalagi peserta didik saat ini juga masih tergolong anak usia dini yang seharusnya memang mendapatkan pendidikan tentang nilai karakter sedini mungkin baik itu di rumah maupun di sekolah agar hal tersebut mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik karena dengan nilai karakter inilah yang nantinya akan menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Di sekolah biasanya kami menggunakan strategi yakni metode ceramah, metode menonton video edukasi, metode pemberian contoh, dan metode mengingatkan agar peserta didik dapat melakukan hal itu bukan hanya di sekolah saja akan tetapi di segala tempat yang ada, akan tetapi pastinya kami juga membina dan mendidik tidak semudah yang dibayangkan apalagi ini anak TK dimana kami juga harus penuh kesabaran dalam menghadapi mereka semua yang memiliki karakter yang berbeda-beda setiap individunya. Di sekolah juga kami selalu berinovasi dalam setiap pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dan di sela-sela pembelajaran yang diberikan kami selalu menyelipkan nilai karakter seperti mengambil barang pribadi masing-masing untuk melatih kemandirian, mengembalikan barang pada tempatnya, membantu guru mengumpulkan tugas, belajar tentang agama (seperti belajar huruf hijaiyah, bhs arab dasar, rukun iman, rukun islam, jumlah rakaat sholat, dan lain sebagainya), menghargai sesama teman, tidak membeda-bedakan teman, peduli terhadap sesama teman juga, pantang menyerah untuk terus membuat karya, semangat ketika latihan senam dan belajar, berkata jujur dan tidak berbohong, dalam belajar berani tunjuk tangan untuk maju kedepan sehingga dapat melatih percaya diri yang baik, sabar jika ada hal yang tidak sesuai keinginan, menasihati teman jika ada yang *menjudge*, dan masih banyak lagi hal lainnya. Maka dari itu dari awal saya mengatakan memperlihatkan contoh itu sangat penting kepada peserta didik apalagi pada anak yang di masa pertumbuhannya seperti anak TK yang ingin banyak tahu, ingin banyak mencoba sesuai dengan apa yang mereka saksikan secara langsung. Dengan hal itu kami selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya agar mudah untuk selalu diingat. Tak lupa pula kami selipkan pemberian reward atau hadiah kepada peserta didik berupa pemberian bintang, 2 jempol, tepuk tangan, perhatian lebih, dan bahkan pemberian *snack* yang

menjadi kesukaan anak-anak dan kami melihat hal itu sangat disukai oleh mereka bahkan ada yang bertambah semangat belajarnya ketika diberikan reward”.¹²⁰

Pendapat Syamsiah Muhsin mengenai Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik yakni sangat penting setelah orang tua karena ketika di rumah orang tua yang menjalankan perannya sedangkan di sekolah gurulah yang menjalankan peran tersebut dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berasal dari tempat penelitian terkait peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yaitu peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik juga tatkala pentingnya setelah orang tua karena guru merupakan pendidikan kedua yang berada di sekolah setelah orang tua di rumah, ada berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter diantaranya belajar sopan santun, budayakan *mappatabe*, belajar keagamaan (seperti shalat, dzikir, berdoa, rukun iman, rukun islam, doa sehari-hari,) meminta maaf jika melakukan kesalahan, berperilaku jujur, belajar bertanggung jawab, saling tolong menolong, belajar mengucapkan terima kasih, mencium tangan sebelum masuk sekolah kepada guru, belajar menyimpan sepatu pada tempatnya, belajar menyimpan tas pada tempatnya, percaya diri tampil di depan teman-teman, pantang menyerah dalam belajar, teguh pendirian dalam berbuat kebaikan, jika mengambil mainan harus izin dengan guru, dan ketika selesai menggunakan mainan harus dikembalikan ke tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi, diajarkan tentang kedisiplinan ketika baris-berbaris, menyusun kursi masing-masing setelah belajar, mengambil meja belajar dengan urutan no antrian karena kami mengajari mereka juga arti antri, memberikan contoh atau teladan kepada teman-teman yang lain, rasa ingin tahu lebih banyak lagi, berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, mengajarkan

¹²⁰Syamsiah Muhsin, “Guru TK Islam An-Nahdliyah”, *Wawancara*, Sidrap, 30 Maret 2022.

berbagi sesama teman, tidak boleh pelit, makan dengan tangan kanan, sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan, membereskan makanan dan tas sendiri, dan yang terakhir selalu diberikan nasehat sebelum pulang kerumah, sebelum belajar juga kami selalu ber shalawat bersama agar ketika belajar akan semakin berkah dan shalawat yang kami nyanyikan yakni shalawat Badar dan shalawat kafi, ketika melihat sampah berserakan harus diambil dan dibuang pada tempat sampah, senantiasa kami juga menaschati dengan kalimat yang baik seperti tidak boleh sombong, tidak boleh mengejek temannya atau orang lain, tidak boleh menangis disekolah, jika ingin buang air kecil/air besar atau ada yang ingin meludah maka harus ke kamar mandi (*wc*), jika kesekolah harus membawa air putih karena air putih sangatlah bermanfaat untuk kesehatan tubuh, jika makan tidak boleh berserakan, membudayakan antri ketika ingin mencuci tangan dan ketika ingin berwudhu, senantiasa harus bersih setiap saat baik itu tangan maupun mulut, selalu mengingatkan jika ingin memulai suatu pekerjaan mengucapkan basmalah dan ketika ingin mengakhiri pekerjaan mengucapkan hamdalah, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan kalimat minta tolong.

Para guru juga menerapkan strategi yang dapat dilakukan untuk membantu membina peserta didik yakni memberikan contoh secara langsung dan mempertontonkan video edukasi tentang karakter dimana jika dengan video maka peserta didik akan lebih fokus memperhatikan. Dalam hal menerapkan itu semua pada peserta didik dibutuhkan pendekatan emosional dengan bersabar menghadapinya, tidak memaksakan kehendak, dan selalu menaschatnya dengan baik pula. Maka dari itu pemberian contoh kepada peserta didik sangat penting agar bisa menjadi kebiasaan nantinya yang akan selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan pemberian reward juga sangat berpengaruh kepada peserta didik karena dengan *reward* maka semangat belajar peserta didik semakin bertambah diantaranya pemberian bintang, 2 jempol, tepuk tangan dan pemberian *snack* atau makanan ringan.

Sehingga dapat dikelompokkan dalam nilai karakter yang telah disebutkan dalam hasil wawancara diatas yakni nilai keagamaan,

hormat/menghargai, peduli, pantang menyerah, teguh pendirian, toleransi, semangat, mandiri, jujur, percaya diri, disiplin, sabar, teladan, dan rasa ingin tahu sebagai berikut :

a.) Nilai keagamaan

Nilai keagamaan yang diajarkan oleh guru disekolah tersebut terhadap peserta didik ada beberapa diantaranya adalah belajar jumlah rakaat shalat 5 waktu, niat wudhu, niat shalat dhuha, menghafal surah-surah pendek, berdzikir, berdoa, doa-doa harian, huruf hijaiyah, bahasa arab dasar, berwudhu, mengucapkan basmalah dan hamdalah dengan lancar dan masih banyak lagi yang lainnya.

b.) Hormat/menghargai

Hormat/menghargai juga harus diajarkan kepada peserta didik supaya bisa membedakan antara menghormati dan menghargai seperti menghormati orang yang lebih tua guru, orang tua, dan orang sekitar dan menghargai sesama teman ketika disekolah, guru disekolah juga mengajarkan budaya *mappatabketikalewat* disamping orang, mengajarkan tentang menghargai perbedaan pendapat pula dan salam tangan kepada orang tua jika ingin ke sekolah dan jika ingin pulang salam tangan kepada guru.

c.) Peduli

Nilai karakter peduli yang ditumbuhkembangkan guru disekolah yakni peduli terhadap sesama teman, saling tolong menolong, saling berbuat kebaikan untuk teman, ingin berbagi kepada teman misalnya makanan, minuman, alat tulis dan buku agar silaturahmi antara mereka dapat terjalin dengan baik.

d.) Pantang menyerah

Pantang menyerah diajarkan disekolah yakni ketika dalam proses belajar ada peserta didik yang kurang yakin bisa maka kita akan terus meyakinkan bahwa pasti bisa dan pasti mampu agar peserta didik terdorong semangatnya untuk belajar lebih giat lagi sampai benar-

benar bisa melakukannya misalnya ketika menulis huruf, angka, ataupun menirukan gerakan senam dan menghafal doa-doa harian. Maka dari itu guru selalu membiasakan hal tersebut yakni pantang menyerah.

e.) Teguh pendirian

Nilai karakter yakni teguh pendirian, dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk memiliki karakter teguh pendirian misalnya ketika telah selesai makan harus cuci tangan dan membereskan bekalnya masing-masing dan hal tersebut dilakukan untuk menerapkan karakter tegu pendirian pada jiwa anak sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik kedepannya.

f.) Toleransi

Toleransi juga senantiasa diajarkan oleh guru kepada peserta didik bahwa memberikan pemahaman tentang perbedaan pendapat dan perbedaan agama yang ada di Indonesia agar mereka bisa paham sedikit demi sedikit tentang toleransi tersebut, dimana dengan adanya perbedaan itu akan menjadikan anak bisa memahami bahwa ada banyak perbedaan yang harus diterima dan dimaklumi, toleransi terhadap teman atau sesame, serta toleransi untuk berbagi.

g.) Semangat

Semangat dalam segala hal yang baik juga selalu guru ajarkan disekolah karena dengan semangat maka apapun yang dilakukan akan bagus hasilnya misalnya semangat dalam belajar, semangat dalam menghafal surah-surah pendek, membaca doa sehari-hari, serta semangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dipagi hari juga sebelum memulai pembelajaran maka guru akan memberikan semangat supaya anak tidak loyo, lemah, lesu jika ingin mengawali pagi yang cerah jadi haru selalu semangat dengan melakukan gerakan tepuk semangat dan nyanyian-nyanyian yang merdu.

h.) Mandiri

Nilai karakter mandiri juga selalu diajarkan kepada peserta didik yakni ketika datang ke sekolah menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas di lemari tas masing-masing, menyimpan kursi yang telah dipakai, mengambil dan menyimpan meja belajar kembali, serta merapikan alat tulis masing-masing juga. Hal tersebut diajarkan supaya bisa terbiasa dilakukan baik itu sekolah maupun di rumah nantinya.

i.) Jujur

Peserta didik diajarkan untuk selalu jujur baik itu dalam berkata maupun dalam bertindak dan jangan sekali-kali berbohong karena berbohong itu adalah perbuatan buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, maka dari itu guru selalu menasihati peserta didik dengan memperlihatkan video untuk ditonton tentang karakter lewat film kartun nussa dan rara, upin ipin dan lain sebagainya.

j.) Percaya diri

Nilai karakter percaya diri juga diajarkan kepada peserta didik apalagi pada masa yang seperti ini peserta didik harus belajar untuk percaya diri dan tidak merasa malu untuk berbuat kebaikan misalnya juga guru ketika pembelajaran berlangsung sering membuat peserta didik untuk percaya diri seperti memberikan pertanyaan untuk menguji siapa yang berani mengacungkan tangan dan berani untuk menjawab pertanyaan tersebut serta tidak malu lagi.

k.) Disiplin

Disiplin juga harus diajarkan kepada peserta didik agar sedini mungkin bisa mengatur dirinya untuk belajar disiplin sedikit demi sedikit misalnya seperti ketika mendengar lonceng berbunyi maka peserta didik segera membereskan mainan dan langsung berbaris dengan rapi, ketika waktu senam peserta didik langsung merentangkan tangan untuk mengatur jarak, ketika ditunjuk masuk belajar harus mengisi kursi bagian depan, mengutamakan antri untuk

hal apapun itu agar peserta didik dapat mengetahui makna antri yang sebenarnya yang tidak boleh mendorong dan menerobos ketika antri.

l.) Sabar

Nilai karakter sabar juga senantiasa guru ajarkan kepada peserta didik agar peserta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu sabar, misalnya jika ada peserta didik yang menginginkan bekal temannya maka harus memintanya dan menunggu temannya dengan sabar untuk memberikan atau berbagi makanan, jika sepulang sekolah masing-masing peserta didik harus bersabar jika penjemputnya belum datang, dan jika menginginkan mainan harus bersabar sampai guru memberikan mainan tersebut.

m.) Teladan

Nilai teladan juga senantiasa guru ajarkan dengan memberikan nasehat yakni jika ada teman yang bertengkar maka harus ada yang meleraikan dan memisahkan, jika mainan berantakan harus dibereskan dan disimpan pada tempatnya agar teman-teman yang lain bisa meniru hal baik tersebut, dan untuk peserta didik yang lebih tua harus memberikan contoh yang baik untuk adik-adik atau teman-temannya yang lain.

n.) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu peserta didik di umur yang seperti ini memang sangat besar rasa ingin tahu pada diri peserta didik maka dari itu sebagai guru harus senantiasa memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mudah dipahami oleh peserta didik misalnya jika ada yang bertanya maka akan dijelaskan, jika ada yang penasaran bisa diberikan petunjuk lewat praktek dan lain sebagainya.

Pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yakni juga tatkala pentingnya karena guru merupakan pendidikan keduasetelah orang tua dirumah dimana berbagai

pendekatan dan pengetahuan yang dilakukan oleh guru yang bisa membuat peserta didik nyaman mungkin dalam belajar sekaligus dapat bermain pula baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, banyak hal yang diterapkan guru dari hal kecil hingga hal besar dengan melakukan pendekatan yang baik dan menarik bagi peserta didik serta memberikan pengetahuan yang baru dalam bentuk hal lain yang berbeda ketika dirumah karena guru bukan hanya dipandang sebagai pendidik saja akan tetapi guru akan ditiru dan digugu oleh peserta didik dan pastinya guru yang akan menjadi panutan ketika berada disekolah.

Dari kesimpulan di atas bahwa ada teori yang sejalan dengan hal tersebut yakni peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter disekolah memiliki posisi yang strategis setelah orang tua dirumah. Guru sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dan menjadi idola peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.¹²¹

Pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru ketika berada disekolah terkhusus pada anak usia dini yakni pembelajaran bebas yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak, pembelajaran terpimpin merupakan strategi pembelajaran yang sepenuhnya dikendalikan oleh guru, dan pembelajaran kondusif yang merupakan kombinasi antara suasana pembelajaran bebas dan pembelajaran terpimpin. Ketiga pendekatan pembelajaran tersebut bisa dipadupadankan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

¹²¹ Meylan Saleh, *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto*, Jurnal Academia Vol.10 No. 2, 2018.

Sehingga telah tergambar jelas bahwa guru juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik karena guru merupakan pendidikan kedua yang berada di lingkungan sekolah setelah orang tua di rumah dimana dalam mendidik guru menggunakan pendekatan yang berbeda dari orang tua di rumah hal itu dilakukan agar peserta didik bisa mendengarkan arahan guru dan mematuhi selain itu juga guru memberikan pengetahuan yang disertai praktek sehingga peserta didik dapat menangkap dan memahami dengan jelas dari setiap pengetahuan yang diberikan oleh guru di sekolah dan setelah bimbingan orang tua di rumah maka dilanjutkan oleh guru di sekolah untuk mengembangkannya menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik pula.

3. Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua dan guru dengan kata lain pendidik harus memberikan nilai-nilai pendidikan yang baik bagi anak, nasehat serta contoh yang baik bagi peserta didik. Orang tua ketika di rumah memiliki peran yang sangat utama dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak sehingga sedini mungkin harus dididik dengan menerapkan karakter yang baik pula pada diri peserta didik.

Selain itu guru juga memiliki peran penting ketika di sekolah karena setelah orang tua yang menjadi pusat perhatian anak yakni guru di sekolah maka dari itu guru juga memiliki peran kedua setelah orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik sehingga dengan memiliki karakter maka tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal. Guru ketika di sekolah dapat menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik yakni dengan mengontrol, mengawasi, memberikan contoh-contoh yang baik pada peserta didik agar peserta didik dapat meniru contoh yang diperlihatkan oleh guru di sekolah.

Peran orang tua dan guru dalam mewujudkan karakter yang baik memiliki hubungan timbal balik. Orang tua sebagai dasar pembentukan awal sedangkan

guru sebagai pelengkap pendidikan karakter anak sehinggaterwujud peserta didik sebagai generasi yang berkualitas dan baik. Oleh karena itu antara orang tua dan guru harus memiliki relasi dan saling bekerjasama dalam menumbuhkembangkan nilai karakter anak. Pentingnya orang tua dan guru bekerjasama di era yang modern seperti sekarang ini untuk memberikan informasi terhadap perkembangan karakter dan moral, saling berbagi tugas dan saling mengawasi perilaku ketika dirumah maupun disekolah.

Orang tua perlu ikut andil dalam membantu guru untukmengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki peserta didikdengan cara menjalin kerjasama dengan guru. dengan adanya kerja sama itu orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena guru bukan hanya mengembangkan kecerdasanpeserta didik saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian peserta didikmenjadi manusia yang berwatak baik dan berakhlak.

Ketika tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara peranorang tua dan guru maka tujuan pembelajaran tidak tercapai denganoptimal. Karena kerjasamaantara orang tua dan guru merupakan suatu programyang terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya anak usia dini. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru akan terbentuk jika komunikasi yang efektifantara orang tua dan guru saling terjalin dengan baik. Dalam hal ini peran masing masing antara orang tua dan guru saya uraikan menjadi dua bagian yakni peran orang tua dilingkungan keluarga dan peran guru dilingkungan sekolah.

a.) Peran orang tua dilingkungan keluarga

Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak karena pengetahuan awal yang dimiliki oleh seorang anak berasal dari orang tua, orang tua juga yang menentukan tumbuh kembangnya anak baik secara fisik maupun psikis serta yang menentukan pendidikan selanjutnya bagi anak. Oleh karena itu peran penting orang tua dalam menjamin pendidikan utama sangat ditentukan oleh orang tua sehingga dapat membentuk anak agar memiliki kualitas akademik dan

karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peran orang tua terhadap pendidikan karakter merupakan peran orang tua yang sangat penting bagi seorang anak. Hal tersebut dikarenakan dengan peran yang dimiliki oleh orang tua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak. Ketika seorang anak ingin berperilaku maka anak tersebut akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Apabila orang tua dapat menjalankan peran dengan baik dengan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama dengan kedua orang tuanya. Maka dari itu orang tua perlu membina anaknya dari hal kecil hingga hal besar dan setelah itu orang tua bisa mengembangkan nilai karakter tersebut pada diri anak nantinya agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

b.) Peran guru di lingkungan sekolah

Pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan pendidikan kedua setelah orang tua, guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik dan guru juga bisa menjadi sumber inspirasi serta motivasi bagi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transpormasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis. Guru sebagai pendidik di sekolah, telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru dimana dalam hal ini guru melakukan berbagai macam cara pendekatan agar peserta didik dapat mengikuti arahan yang diberikan selain itu juga guru memberikan pengetahuan yang bermacam macam pula agar

peserta didik bisa lebih memahaminya sebelum melaksanakan dengan tindakan. Didalam lembaga ini guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik dan diharapkan dapat menghayati tugasnya sebagai suatu panggilan. Mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, adalah lebih diutamakan pada bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu pada diri anak didik. Nilai-nilai yang dimaksud, adalah yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sebagai makhluk sosial dalam lingkungan sekolah.

Penjelasan diatas terkait peran orang tuadalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah kabupaten Sidrap memiliki kontribusi sebagai penyambung program pendidikan yang telah diajarkan di sekolah dengan mengajarkan menerapkan nilai-nilai karakter yangberlandaskan Islamsedangkan peran guru juga sangat besar sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dengan menyampaikan ilmunya dalam pembentukan karakter Islami di sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung, yaitu memberikan nasehat dengan baik, bersabar menghadapi anak-anak, pemanfaatan media dengan baik sesuai fungsinya, serta menerapkan kedisiplinan dalam belajar.Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemajuanteknologi dengan penggunaan gadget yang berlebihan, anak yang memiliki watak yang keras, pengaruh pergaulan disekitar lingkungan rumah serta kurangnya perhatian anak saat belajar. Sehingga salah satu yang dapat mendukung kegiatan belajar anak dengan pemberian *reward* dari orang tua di rumah maupun dari guru disekolah.

Kesimpulan di atas bahwa ada teori yang sejalan dengan hal tersebut yakni peran orang tua dan guru dalam mewujudkan karakter yang Islamimemiliki hubungan timbal balik. Keluarga sebagai dasar pembentukan awalsedangkan

sekolah sebagai pelengkap pendidikan karakter anak sehinggaterwujud peserta didik sebagai generasi penerus yang baik.¹²²

Sehingga telah tergambar jelas bahwa peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik sangatlah berhubungan erat dan saling mendukung antara satu sama lain karena orang tua sebagai dasar pembentukan awal sedangkan guru sebagai pelengkap pendidikan karakter anak sehingga terwujud peserta didik yang baik, orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak dirumah dengan membina dan mengembangkan potensi diri pada anak dan guru merupakan pendidikan kedua bagi peserta didik disekolah yang melakukan berbagai pendekatan dan memberikan pengetahuan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendengarkan arahan. Maka dari itu kedua elemen ini orang tua dan guru harus menjalin kerjasama yang baik dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjawab dan menjelaskan apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah didapatkan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan data yang telah ditemukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada yang kemudian di harapkan bisa didapatkan sesuatu yang baru. Berikut adalah pembahasan tentangperan orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap, peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap, dan peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap, yaitu :

1.) Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

¹²²Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, 2020, h. 33.

Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yakni sangatlah penting hal itu dikarenakan orang tua adalah madrasah pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yang dimulai dari sejak lahir hingga dewasa sehingga dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak seharusnya dimulai dari kedua orang tua dengan kata lain bahwa orang tua yang seharusnya *good model* dalam memberikan contoh yang sebaik-baiknya. Dimulai dari hal kecil hingga hal besar bisa dibentuk oleh orang tua terhadap anaknya dan paling utama itu mengenai karakter anak karena kita tahu yang akan membentuk anak yakni karakter yang dimilikinya dimana karakter tersebut akan dikembangkan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya dimasa yang akan datang maka dari itu berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai orang tua untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri anaknya dan hal itu pun harus dilakukan sebagai orang tua yang menjalankan peran itu karena para orang tua ingin anaknya bisa tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik untuk kedepannya. Hal tersebut juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga bisa menjadi pembiasaan dalam melakukan atau menerapkannya. Seperti Pemberian arahan dan nasihat, membantu orang tua, sholat tepat waktu, membaca doa sebelum melakukan sesuatu, perbanyak bersabar, belajar mandiri, belajar untuk teguh dalam pendirian, toleransi terhadap sesama, menghargai sesama, setiap melakukan sesuatu ucapkan bismillah dan setelah melakukan sesuatu ucapkan Alhamdulillah, cara sopan santun, misalnya juga jika ada tamu yang kerumah tidak boleh bersifat yang buruk artinya harus menghargai, sopan dengan siapapun dia berbicara, harus menjaga tata krama, disiplin, tidak boleh berbohong, berkata jujur, selalu semangat dalam belajar, mendengarkan orang tua, tidak membantah ketika dinasehati, ketika menginginkan sesuatu maka harus memintanya, jika melakukan kesalahan meminta maaf, menghormati orang yang lebih tua, selalu menyayangi adik, tidak boleh sombong, menjadi anak yang penurut, belajar bersedekah, belajar beribadah sejak dini dimulai dari sholat jumat bagi laki-laki, bersholawat setiap hari, belajar mengenai huruf hijaiyah,

belajar menghafal surah-surah pendek, menghafal doa sehari-hari, berbicara lemah lembut kepada siapapun, meminta maaf jika melakukan kesalahan, pantang menyerah dalam belajar, tidak bersifat sombong dan selalu berbagi antar sesama dan masih banyak lagi nilai karakter yang dapat diterapkan pada diri anak. Dari berbagai hal tersebut tak lepas dari berbagai hambatan juga yang terdapat didalamnya sehingga orang tua bisa lebih hati-hati dalam mendidik atau membina anaknya masing-masing. Selain itu orang tua pun akan selalu memberikan *reward* kepada anaknya dengan versinya masing-masing pula.

Sehingga dapat dikelompokkan dalam nilai karakter yang telah disebutkan dalam hasil wawancara diatas yakni nilai keagamaan, hormat/menghargai, peduli, pantang menyerah, teguh pendirian, toleransi, semangat, mandiri, jujur, percaya diri, disiplin, sabar, teladan, dan rasa ingin tahu sebagai berikut :

a.) Nilai keagamaan

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya untuk lebih mengenal agamanya yang dimulai dari hal kecil seperti mengajarkan sholat 5 waktu, berzikir, berdoa, menghafal surah-surah pendek, menyanyikan shalawat-shalawat nabi, belajar mengenai huruf hijaiyah, menghafal doa sehari-hari, dan masih banyak lagi yang diajarkan pada anak tentang nilai keagamaan.

b.) Hormat/Menghargai

Hormat/menghargai yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa menasehati dan mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati yang lebih tua baik itu dirumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat, menghargai adik atau saudara serta menyayangnya dengan penuh kasih sayang yang baik.

c.) Peduli

Nilai karakter berupa peduli yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa mengajarkan anak-anaknya untuk

peduli terhadap sesama misalnya mau berbagi kepada teman, belajar untuk bersedekah, berbagi kepada orang yang membutuhkan dan jika ada teman yang bertengkar maka harus juga peduli dengan meleraikan pertengkaran tersebut.

d.) Pantang menyerah

Pantang menyerah yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni para orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya bahwa jika menginginkan sesuatu harus berusaha terlebih dahulu misalnya jika ingin pintar maka harus rajin belajar, jika ingin mendapatkan hadiah dari orang tua maka harus menyelesaikan apa yang diperintahkan orang tua dan masih banyak yang lain.

e.) Teguh Pendirian

Nilai karakter teguh pendirian yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa mengajarkan anak-anaknya untuk teguh pendirian dalam hal kebaikan karena kita tahu bersama bahwa anak-anak itu kebanyakan jika menginginkan sesuatu tetap teguh pendirian inginkan hal tersebut maka dari itu orang tua senantiasa menasehati bahwa teguh pendirian itu boleh asalkan dalam hal yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

f.) Toleransi

Mengajarkan tentang toleransi kepada anak dalam hal ini orang tua hanya memulai hal itu sedikit demi sedikit supaya anak juga sedikit demi sedikit memiliki pemahaman yang baik tentang toleransi tersebut, misalnya ada beberapa agama yang di anut oleh seseorang jadi kita harus toleran terhadap kepercayaan yang berbeda, agama yang berbeda dan tempat ibadah yang berbeda.

g.) Semangat

Nilai karakter semangat yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa mengajarkan anak-anaknya untuk semangat dalam melakukan hal yang baik misalnya semangat jika

belajar, semangat jika dimintai tolong, semangat memberi/bersedekah, semangat jika diberi perintah oleh orang tua dan masih banyak hal lain pula.

h.) Mandiri

Mengajarkan tentang mandiri kepada anak dalam hal ini orang tua senantiasa mengajrakan kepada anaknya sedikit demi sedikit bisa belajar untuk mandiri misalnya menabung dicelengan, mengisi botol air minum sendiri, mandi sendiri, menyiapkan pakaian untuk dipakai kesekolah, belajar sendiri dan jika kesusahan bisa bertanya kepada orang tua, sepulang sekolah semua perlengkapan sekolah disimpan pada tempatnya dan masih banyak hal lain pula yang dapat melatih kemandirian anak ketika berada dirumah.

i.) Jujur

Sedini mungkin orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk berkata jujur maupun bersikap jujur agar kelak anak pun terbiasa melakukan hal tersebut hingga tumbuh menjadi dewasa nantinya, selain itu anak juga diajarkan untuk tidak berbohong dalam berucap maupun bersikap.

j.) Percaya diri

Nilai karakter percaya diri yang dapat terlihat dari hasil wawancara di atas yakni orang tua senantiasa mengajarkan anak-anaknya untuk belajar percaya diri terutama untuk tampil didepan umum agar dapat mengatasi rasa malu terhadap anak, hal itu dapat melatih keberanian pula bagi anak.

k.) Disiplin

Disiplin merupakan nilai karakter yang memang seharusnya terbentuk sejak dini kepada anak agar kelak disiplin itu dapat menuntun anak menjadi pribadi yang lebih baik, sama halnya orang tua yang mengajarkan untuk disiplin dimulai dari hal kecil hingga hal besar nantinya misalnya bangun pagi, ketika memasuki waktu makan harus

makan, waktu belajar pun demikian, ketika melakukan kesalahan harus meminta maaf, ketika makan harus menghabiskan makanan, serta masih banyak hal lain yang diajarkan kepada orang tua ketika dirumah.

l.) Sabar

Nilai karakter sabar sangat diperlukan untuk diajarkan kepada anak agar nantinya anak bisa belajar untuk bersabar dalam segala hal, karena kita tahu bersama bahwa jika anak menginginkan sesuatu harus terwujud dan dalam hal ini maka orang tua harus mengajarkan arti sabar misalnya jika diberi nasihat harus sabar walaupun pasti ada keinginan menangis, jika menginginkan sesuatu harus bersabar sampai orang tua mengabulkan dan masih banyak hal lain yang orang tua ajarkan kepada anak tentang hakikat sabar dalam lingkungan keluarga.

m.) Teladan

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya untuk bisa menjadi teladan artinya jika anaknya seorang kakak maka harus memberi contoh kepada adik begitupun sebaliknya jika seorang adik harus menurut kepada kakak selama hal itu baik.

n.) Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu pada anak memang sangatlah besar di usia yang *golden age* maka dari itu orang tua harus mendampingi anaknya untuk menjawab semua rasa ingin tahu pada diri anaknya karena rasa ingin tahu pada anak akan berkembang dari masa kemasa nantinya dan dari situlah orang tua dapat menanamkan sedini mungkin tentang hal kebaikan dan lain sebagainya.

Pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menumbuh kembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yakni sangatlah penting hal itu dikarenakan orang

tua adalah madrasah pertama dan yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya yang berada dilingkungan keluarga yang dimana didalam keluarga terdapat ayah dan ibu senantiasa membina anak-anak dari sejak lahir hingga dewasa nantinya sehingga dalam membina anak didalam keluarga diperlukan kesepakatan bersama untuk membentuk karakter anak yang baik maka dari itu ketika orang tua membina anak-anaknya harus selalu berkesinambungan sehingga dapat mengembangkan karakter tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga kedua orang tua juga seharusnya *good model* dalam memberikan contoh yang baik pula terhadap anak karena anak merupakan pencontoh atau peniru yang baik dalam melakukan sesuatu jadi sebisa mungkin perlihatkan hal baik pada anak agar anak juga dapat melihat serta mengingat hal tersebut di dalam memori ingatannya.

Membaca kesimpulan di atas bahwa ada teori yang sejalan dengan hal tersebut yakni Pendidikan karakter pertama kali harus dilaksanakan didalam lingkungan keluarga karena keluarga merupakan sumber utama dan pertama bagi anak untuk memperoleh dan membentuk serta mengembangkan karakter. Proses pendidikan karakter pada anak dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan beberapa cara serta tercapainya proses pendidikan karakter didalam lingkungan keluarga bergantung pada keserasian antara orang tua, anak, cara yang digunakan serta lingkungan yang mendukung terjadinya proses pendidikan. Peran dari orang tua sebagai sosok/figur seorang guru (dalam keluarga) yang pertama kali mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.¹²³

Sehingga telah tergambar jelas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada anak yakni dengan memberikan pendidikan utama dimulai sejak lahir kemudian membinanya secara berkesinambungan hingga mengembangkannya menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik pula.

¹²³ Dicky Setiardi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*, Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. Tahun 2017, h. 135.

2.) Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yaitu peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik juga tatkala pentingnya setelah orang tua karena guru merupakan pendidikan kedua yang berada disekolah setelah orang tua dirumah, ada berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter diantaranya belajar sopan santun, budayakan *mappatabe*, belajar keagamaan (seperti shalat, dzikir, berdoa, rukun iman, rukun islam, doa sehari-hari,) meminta maaf jika melakukan kesalahan, berperilaku jujur, belajar bertanggung jawab, saling tolong menolong, belajar mengucapkan terima kasih, mencium tangan sebelum masuk sekolah kepada guru, belajar menyimpan sepatu pada tempatnya, belajar menyimpan tas pada tempatnya, percaya diri tampil didepan teman-teman, pantang menyerah dalam belajar, teguh pendirian dalam berbuat kebaikan, jika mengambil mainan harus izin dengan guru, dan ketika selesai menggunakan mainan harus dikembalikan ketempatnya, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi, diajarkan tentang kedisiplinan ketika baris-berbaris, menyusun kursi masing-masing setelah belajar, mengambil meja belajar dengan urutan no antrian karena kami mengajari mereka juga arti antri, memberikan contoh atau teladan kepada teman-teman yang lain, rasa ingin tahu lebih banyak lagi, berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, mengajarkan berbagi sesama teman, tidak boleh pelit, makan dengan tangan kanan, sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan, membereskan makanan dan tas sendiri, dan yang terakhir selalu diberikan nasehat sebelum pulang kerumah, sebelum belajar juga kami selalu ber shalawat bersama agar ketika belajar akan semakin berkah dan shalawat yang kami nyanyikan yakni shalawat Badar dan shalawat Kafi, ketika melihat sampah berserakan harus diambil dan dibuang pada tempat sampah, senantiasa kami juga menasehati dengan kalimat yang baik seperti tidak boleh sombong, tidak boleh mengejek temannya atau orang lain, tidak boleh

menangis disekolah, jika ingin buang air kecil/air besar atau ada yang ingin meludah maka harus ke kamar mandi (*wc*), jika kesekolah harus membawa air putih karena air putih sangatlah bermanfaat untuk kesehatan tubuh, jika makan tidak boleh berserakan, membudayakan antri ketika ingin mencuci tangan dan ketika ingin berwudhu, senantiasa harus bersih setiap saat baik itu tangan maupun mulut, selalu mengingatkan jika ingin memulai suatu pekerjaan mengucapkan basmalah dan ketika ingin mengakhiri pekerjaan mengucapkan hamdalah, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan kalimat minta tolong.

Para guru juga menerapkan strategi yang dapat dilakukan untuk membantu membina peserta didik yakni memberikan contoh secara langsung dan mempertontonkan video edukasi tentang karakter dimana jika dengan video maka peserta didik akan lebih fokus memperhatikan. Dalam hal menerapkan itu semua pada peserta didik dibutuhkan pendekatan emosional dengan bersabar menghadapinya, tidak memaksakan kehendak, dan selalu menasihatinya dengan baik pula. Maka dari itu pemberian contoh kepada peserta didik sangat penting agar bisa menjadi kebiasaan nantinya yang akan selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan pemberian reward juga sangat berpengaruh kepada peserta didik karena dengan reward maka semangat belajar peserta didik semakin bertambah diantaranya pemberian bintang, 2 jempol, tepuk tangan dan pemberian *snack* atau makanan ringan.

Sehingga dapat dikelompokkan dalam nilai karakter yang telah disebutkan dalam hasil wawancara diatas yakni nilai keagamaan, hormat/menghargai, peduli, pantang menyerah, teguh pendirian, toleransi, semangat, mandiri, jujur, percaya diri, disiplin, sabar, teladan, dan rasa ingin tahu sebagai berikut :

a.) Nilai keagamaan

Nilai keagamaan yang diajarkan oleh guru disekolah tersebut terhadap peserta didik ada beberapa diantaranya adalah belajar jumlah rakaat shalat 5 waktu, niat wudhu, niat shalat dhuha, menghafal surah-surah pendek, berdzikir, berdoa, doa-doa harian, huruf hijaiyah, bahasa arab

dasar, berwudhu, mengucapkan basmalah dan hamdalah dengan lancar dan masih banyak lagi yang lainnya.

b.) Hormat/menghargai

Hormat/menghargai juga harus diajarkan kepada peserta didik supaya bisa membedakan antara menghormati dan menghargai seperti menghormati orang yang lebih tua guru, orang tua, dan orang sekitar dan menghargai sesama teman ketika disekolah, guru disekolah juga mengajarkan budaya *mappatabketikalewat* dismpaing orang, mengajarkan tentang menghargai perbedaan pendapat pula dan salam tangan kepada orang tua jika ingin ke sekolah dan jika ingin pulang salam tangan kepada guru.

c.) Peduli

Nilai karakter peduli yang ditumbuhkembangkan guru disekolah yakni peduli terhadap sesama teman, saling tolong menolong, saling berbuat kebaikan untuk teman, ingin berbagi kepada teman misalnya makanan, minuman, alat tulis dan buku agar silaturahmi antara mereka dapat terjalin dengan baik.

d.) Pantang menyerah

Pantang menyerah diajarkan disekolah yakni ketika dalam proses belajar ada peserta didik yang kurang yakin bisa maka kita akan terus meyakinkan bahwa pasti bisa dan pasti mampu agar peserta didik terdorong semangatnya untuk belajar lebih giat lagi sampai benar-benar bisa melakukannya misalnya ketika menulis huruf, angka, ataupun menirukan gerakan senam dan menghafal doa-doa harian. Maka dari itu guru selalu membiasakan hal tersebut yakni pantang menyerah.

e.) Teguh pendirian

Nilai karakter yakni teguh pendirian, dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk memiliki karakter teguh pendirian misalnya ketika telah selesai makan harus cuci tangan dan membereskan bekalnya

masing-masing dan hal tersebut dilakukan untuk menerapkan karakter tegu pendirian pada jiwa anak sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik kedepannya.

f.) Toleransi

Toleransi juga senantiasa diajarkan oleh guru kepada peserta didik bahwa memberikan pemahaman tentang perbedaan pendapat dan perbedaan agama yang ada di Indonesia agar mereka bisa paham sedikit demi sedikit tentang toleransi tersebut, dimana dengan adanya perbedaan itu akan menjadikan anak bisa memahami bahwa ada banyak perbedaan yang harus diterima dan dimaklumi.

g.) Semangat

Semangat dalam segala hal yang baik juga selalu guru ajarkan disekolah karena dengan semangat maka apapun yang dilakukan akan bagus hasilnya misalnya semangat dalam belajar, semangat dalam menghafal surah-surah pendek, membaca doa sehari-hari, serta semangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dipagi hari juga sebelum memulai pembelajaran maka guru akan memberikan semangat supaya anak tidak loyo, lemah, lesu jika ingin mengawali pagi yang cerah jadi harus selalu semangat dengan melakukan gerakan tepuk semangat dan nyanyian-nyanyian yang merdu.

h.) Mandiri

Nilai karakter mandiri juga selalu diajarkan kepada peserta didik yakni ketika datang kesekolah menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas di lemari tas masing-masing, menyimpan kursi yang telah dipakai, mengambil dan menyimpan meja belajar kembali, serta merapikan alat tulis masing-masing juga. Hal tersebut diajarkan supaya bisa terbiasa dilakukan baik itu sekolah maupun dirumah nantinya.

i.) Jujur

Peserta didik diajarkan untuk selalu jujur baik itu dalam berkata maupun dalam bertindak dan jangan sekali-kali berbohong karena berbohong itu adalah perbuatan buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, maka dari itu guru selalu menasihati peserta didik dengan memperlihatkan video untuk ditonton tentang karakter lewat fil kartun nussa dan rara, upin ipin dan lain sebagainya.

j.) Percaya diri

Nilai karakter percaya diri juga diajarkan kepada peserta didik apalagi pada masa yang seperti ini peserta didik harus belajar untuk percaya diri dan tidak merasa malu untuk berbuat kebaikan misalnya juga guru ketika pembelajaran berlangsung sering membuat peserta didik untuk percaya diri seperti memberikan pertanyaan untuk menguji siapa yang berani mengacungkan tangan dan berani untuk menjawab pertanyaan tersebut serta tidak malu lagi.

k.) Disiplin

Disiplin juga harus diajarkan kepada peserta didik agar sedini mungkin bisa mengatur dirinya untuk belajar disiplin sedikit demi sedikit misalnya seperti ketika mendengar lonceng berbunyi maka peserta didik segera membereskan mainan dan langsung berbaris dengan rapi, ketika waktu senam peserta didik langsung merentangkan tangan untuk mengatur jarak, ketika ditunjuk masuk belajar harus mengisi kursi bagian depan, mengutamakan antri untuk hal apapun itu agar peserta didik dapat mengetahui makna antri yang sebenarnya yang tidak boleh mendorong dan menerobos ketika antri.

l.) Sabar

Nilai karakter sabar juga senantiasa guru ajarkan kepada peserta didik agar peserta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu sabar, misalnya jika ada peserta didik yang menginginkan bekal temannya maka harus memintanya dan menunggu temannya dengan sabar untuk memberikan atau berbagi makanan, jika sepulang sekolah

masing-masing peserta didik harus bersabar jika penjemputnya belum datang, dan jika menginginkan mainan harus bersabar sampai guru memberikan mainan tersebut.

m.) Teladan

Nilai teladan juga senantiasa guru ajarkan dengan memberikan nasehat yakni jika ada teman yang bertengkar maka harus ada yang meleraikan dan memisahkan, jika mainan berantakan harus dibereskan dan disimpan pada tempatnya agar teman-teman yang lain bisa meniru hal baik tersebut, dan untuk peserta didik yang lebih tua harus memberikan contoh yang baik untuk adik-adik atau teman-temannya yang lain.

n.) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu peserta didik di umur yang seperti ini memang sangat besar rasa ingin tahu pada diri peserta didik maka dari itu sebagai guru harus senantiasa memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mudah dipahami oleh peserta didik misalnya jika ada yang bertanya maka akan dijelaskan, jika ada yang penasaran bisa diberikan petunjuk lewat praktek dan lain sebagainya.

Pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yakni juga tatkala pentingnya karena guru merupakan pendidikan kedua setelah orang tua dirumah yang berada dilingkungan sekolah dimana berbagai pendekatan dan pengetahuan yang dilakukan oleh guru yang bisa membuat peserta didik nyaman mungkin dalam belajar sekaligus dapat bermain pula baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, banyak hal yang diterapkan guru dari hal kecil hingga hal besar dengan melakukan pendekatan yang baik dan menarik bagi peserta didik serta memberikan pengetahuan yang baru dalam bentuk hal lain yang berbeda ketika dirumah karena guru bukan hanya dipandang sebagai pendidik saja akan tetapi

guru akan ditiru dan digugu oleh peserta didik dan pastinya guru yang akan menjadi panutan ketika berada disekolah.

Dari kesimpulan di atas bahwa ada teori yang sejalan dengan hal tersebut yakni peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter disekolah memiliki posisi yang strategis setelah orang tua dirumah. Guru sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dan menjadi idola peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.¹²⁴

Sehingga telah tergambar jelas bahwa guru juga memiliki peran yang tatkala pentingnya dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik karena guru merupakan pendidikan kedua yang berada di lingkungan sekolah setelah orang tua dirumah dimana dalam mendidik guru menggunakan pendekatan yang berbeda dari orang tua di rumah hal itu dilakukan agar peserta didik bisa mendengarkan arahan guru dan mematuhiya selain itu juga guru memberikan pengetahuan yang disertai praktek sehingga peserta didik dapat menangkap dan memahami dengan jelas dari stiap pengetahuan yang diberikan oleh guru disekolah dan setelah bimbingan orang tua dirumah maka dilanjutkan oleh guru disekolah untuk mengembangkannya menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik pula.

3.) Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.

Peran orang tuadalam menumbuh kembangkan nilai karakter peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah kabupaten Sidrap memiliki kontribusi sebagai

¹²⁴ Meylan Saleh, *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto*, Jurnal Academia Vol.10 No. 2, 2018.

penyambung program pendidikan yang telah diajarkan di sekolah dengan mengajarkan menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Islam sedangkan peran guru juga sangat besar sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dengan menyampaikan ilmunya dalam pembentukan karakter Islami di sekolah dan di rumah. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung, yaitu memberikan nasihat dengan baik, bersabar menghadapi anak-anak, pemanfaatan media dengan baik sesuai fungsinya, serta menerapkan kedisiplinan dalam belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemajuan teknologi dengan penggunaan gadget yang berlebihan, anak yang memiliki watak yang keras, pengaruh pergaulan disekitar lingkungan rumah serta kurangnya perhatian anak saat belajar. Sehingga salah satu yang dapat mendukung kegiatan belajar anak dengan pemberian *reward* dari orang tua di rumah maupun dari guru disekolah.

Kesimpulan di atas bahwa ada teori yang sejalan dengan hal tersebut yakni peran orang tua dan guru dalam mewujudkan karakter yang Islam memiliki hubungan timbal balik. Keluarga sebagai dasar pembentukan awal sedangkan sekolah sebagai pelengkap pendidikan karakter anak sehingga terwujud peserta didik sebagai generasi penerus yang baik.¹²⁵

Sehingga telah tergambar jelas bahwa peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik sangatlah saling mendukung dan saling mendukung anatra satu sama lain karena orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak dirumah dengan membina dan mengembangkan potensi diri pada anak dan guru merupakan pendidikan kedua bagi peserta didik disekolah yang melakukan berbagai pendekatan dan memberikan pengetahuan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendengarkan arahan. Maka dari itu kedua elemen ini orang tua dan guru harus menjalin kerjasama yang baik dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik.

¹²⁵Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, 2020, h. 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terhadap hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yakni sangatlah penting hal itu dikarenakan orang tua adalah madrasah pertama dan yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya yang berada dilingkungan keluarga dimana didalam keluarga terdapat ayah dan ibu senantiasa membina anak-anak dari sejak lahir hingga dewasa nantinya sehingga dalam membina anak didalam keluarga diperlukan kesepakatan bersama untuk membentuk karakter anak yang baik maka dari itu ketika orang tua membina anak-anaknya harus selalu berkesinambungan sehingga dapat mengembangkan karakter tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga kedua orang tua juga seharusnya *good model* dalam memberikan contoh yang baik pula terhadap anak karena anak merupakan pencontoh atau peniru yang baik dalam melakukan sesuatu jadi sebisa mungkin perlihatkan hal baik pada anak agar anak juga dapat melihat serta mengingat hal tersebut di dalam memori ingatannya.
2. Peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yakni juga tatkala pentingnya karena guru merupakan pendidikan kedua setelah orang tua dirumah dimana berbagai pendekatan dan pengetahuan yang dilakukan oleh guru yang bisa membuat peserta didik nyaman mungkin dalam belajar sekaligus dapat bermain pula baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, banyak hal yang diterapkan guru dari hal kecil hingga hal besar dengan melakukan pendekatan yang baik dan menarik bagi peserta didik serta memberikan pengetahuan yang baru dalam bentuk hal lain yang berbeda ketika dirumah karena guru bukan

hanya dipandang sebagai pendidik saja akan tetapi guru akan ditiru dan digugu oleh peserta didik dan pastinya guru yang akan menjadi panutan ketika berada disekolah.

3. Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap yaitu peran orang tua dan guru dalam mewujudkan karakter yang baik memiliki hubungan timbal balik. Orang tua sebagai dasar pembentukan awalsedangkan guru sebagai pelengkap pendidikan karakter anak sehinggaterwujud peserta didik sebagai generasi yang berkualitas dan baik. Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak dirumah dengan membina dan mengembangkan potensi diri pada anak dan guru merupakan pendidikan kedua bagi peserta didik disekolah yang melakukan berbagai pendekatan dan memberikan pengetahuan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendengarkan arahan. Oleh karena itu antara orang tua dan guru harus menjalin kerjasama yang baik dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik.

B. Implikasi

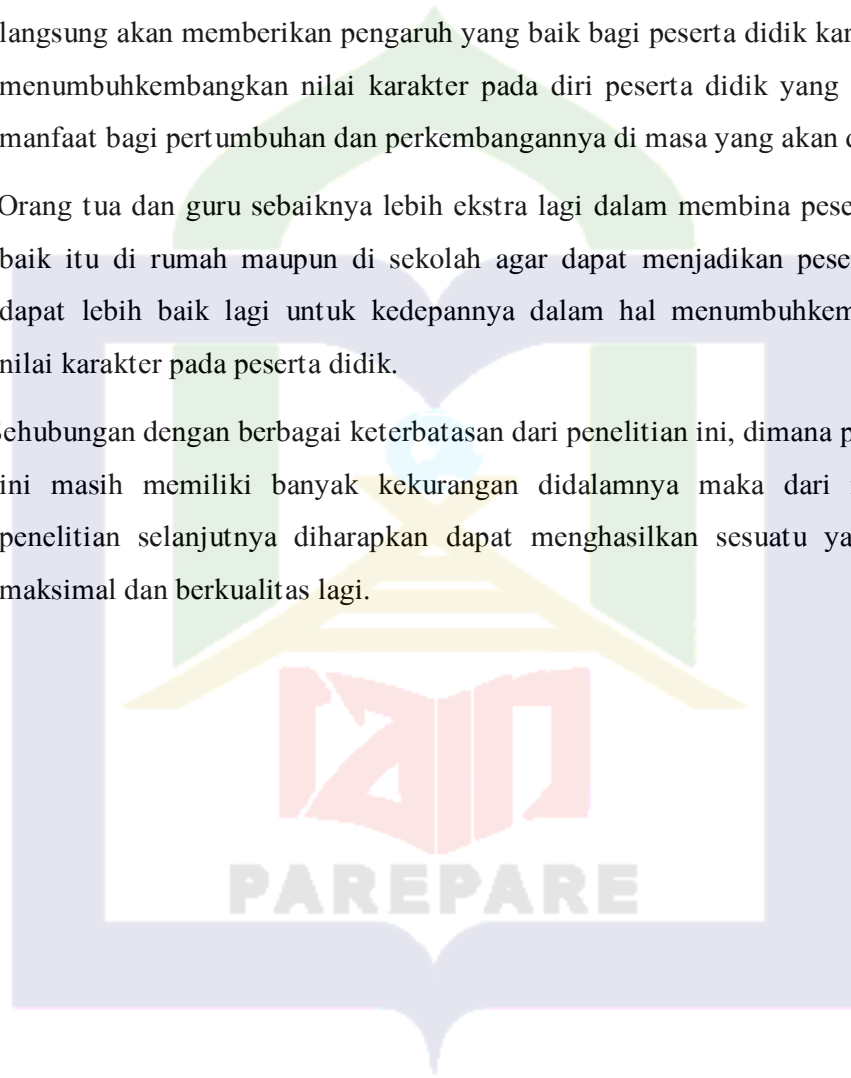
1. Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik terkhusus pada anak usia dini masih banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini maka dari itu peneliti memohon bimbingan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang keilmuan yang membahas mengenai peran orang tua dan guru menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik.
2. Hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini yakni untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti harus lebih mengkaji lebih dalam lagi terkait hal apa saja yang terdapat pada peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik.

C. Rekomendasi

1. Penelitian terkait peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap memberikan hubungan yang saling keterkaitan antara satu sama lain baik itu

bagi orang tua, guru maupun peserta didik itu sendiri. Untuk itu perlu diterapkan hal yang baik dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari karena langsung berhadapan dengan anak usia dini yang berada pada masa *golden age*.

2. Pada penelitian ini dalam menjalankan peran orang tua maupun guru secara langsung akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik karena akan menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri peserta didik yang memiliki manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa yang akan datang.
3. Orang tua dan guru sebaiknya lebih ekstra lagi dalam membina peserta didik baik itu di rumah maupun di sekolah agar dapat menjadikan peserta didik dapat lebih baik lagi untuk kedepannya dalam hal menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik.
4. Sehubungan dengan berbagai keterbatasan dari penelitian ini, dimana penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan didalamnya maka dari itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih maksimal dan berkualitas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo,Sutarjo.*Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*.Jakarta: Rajawali Press. 2013
- Ahmad, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- al-Abrasyi, Muhammad al Atiyyah. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung. 2003.
- Alganus, Fadhlun. “Orang Tua dari Hanafiah Farzana Afandy dan Hakan Utsmani Afandy”. *Wawancara*. Sidrap. 22 Maret 2022.
- Andrianto Tuhana Taufiq. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2011.
- Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatia. 2006.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Aziz, Erwati. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2003.
- Bakir,R. Suyoto.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Tangerang : Karisma Publishing Group. 2009.
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Daradjat, Zakiah.*Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. Cet. X. 2012.
- Departemen Agama RI.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. ke-5.Bandung: CV Diponegoro. 2007.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Djamarah,Saiful Bahri.*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Echols, John M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2001.

- Firman dan Hj. St. Aminah. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sastra dan Budaya Lokal*, Mengais Karakter dalam Sastra.
- Hastuti, Sri. “Orang Tua dari Shofiyyah Althofunnisa”. *Wawancara*. Sidrap. 18 Maret 2022.
- Juwariyah, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Kadir, Fathiyah. “Orang Tua dari Fatir Muhammad AB”. *Wawancara*. Sidrap. 21 Maret 2022.
- Kurniawan Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lickona Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012.
- Mahubi. *Pendidikan Karakter : Implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2012.
- Maulidha, Hj. Nurul “Orang Tua dari Umailah Azkadina”. *Wawancara*. Sidrap. 19 Maret 2022.
- Maksudin. *Pendidikan Nilai Konprehensif : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press. 2009.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2016.
- Mayangsari. “Orang Tua dari Siti Alifah Al Husna”. *Wawancara*. Sidrap. 22 Maret 2022.
- M.Pd, Mu’usnadhah, S.Pd., “Orang Tua dari Zayyan Aidan Khairan”. *Wawancara*, Sidrap. 15 Maret 2022.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011.
- Muhaimin. *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2003.
- Muhith, Abdul. *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi. 2015

- Muhsin, Syamsiah “Guru TK Islam An-Nahdliyah”. *Wawancara*. Sidrap. 30 Maret 2022.
- Muliani,Hj. “Orang Tua dari Raihanna Aabida Dzikrah”. *Wawancara*. Sidrap. 18 Maret 2022.
- Muliyana. “Orang Tua dari Anitha Putri Muliya”. *Wawancara*. Sidrap. 20 Maret 2022.
- Mutmainnah. “Orang Tua dari M. Fardan”. *Wawancara*. Sidrap. 19 Maret 2022.
- Mulyasa,E. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-9. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muslich,Mansur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta; Bumi Aksara. 2011.
- Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara. 2015.
- Nasir,Sahulun A. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta; Kalam Mulia. Cet. II. 2002.
- Nata,Abudin. *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Ners, Ramlah. Skep. “Orang Tua dari Mario Putra Herman”. *Wawancara*. Sidrap. 23 Maret 2022.
- Nilawati, Risna. “Orang Tua dari Asyhaliyyah Rinjani Ilham”. *Wawancara*. Sidrap. 21 Maret 2022.
- Nogi,Hessel. *Manajemen Publik*. Jakarta : Grasindo. 2007.
- Noni,Enma. “Orang Tua dari Khayla Almira Maritza”. *Wawancara*. Sidrap. 14 Maret 2022.
- Nurjannah dan Fitri Ramayana. *Peran Guru dalam Membina Karakter Peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Perkumpulan Amal Bakti 2 Helvetia Medan*. Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi. Vol. 2.No. 2.2020.
- Partoto, Pius A & M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.2010.
- Poerwadarminto,W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka. 2005.
- Priansa, Donni Juni. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.

- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: CV Remaja Karya. 2017.
- Qomaruzzaman Bambang. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2013.
- Rantauwati, Henny Sri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubung ortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd*. 2018.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- S Fahrizal, <http://repository.raden intan. ac. id/2535/5/bab%2011%20tesis. pdf>, diakses pada tanggal 12 September 2021.
- Saleh, Muhammad. 2022. *Pendidikan Karakter*, repository IAIN Parepare.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Saripah, Ipa. *Peran orang tua dan keteladanan guru dalam peningkatan mutu pendidikan akhlak peserta didik madrasah ibtidaiyah*. Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2.2017.
- SD, Surya Pratiwi Tajuddin, S.Pd. “Orang Tua dari Ayra Hasiqah Naya”. *Wawancara*. Sidrap. 17 Maret 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Dia Dimana-mana “Tangan” Tuhan dibalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press. 2017.
- Subianto, Jito. *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8.No. 2.2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2008.
- Sukmadinata dan Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- S. Pd, Kasmawati. “Orang Tua dari Nurnafisah Muhlis”. *Wawancara*. Sidrap. 17 Maret 2022.
- Suriani, “Orang Tua dari Muh Alim Ilham”, *Wawancara*, Sidrap, 16 Maret 2022.

- S.Pd, Arfiana. “Guru TK Islam An-Nahdliyah”. *Wawancara*. Sidrap. 29 Maret 2022.
- S.Pd, Justinayanti. “Guru TK Islam An-Nahdliyah”. *Wawancara*. Sidrap. 28 Maret 2022.
- S.Pd, Suriani. “Orang Tua dari Aisyah Az Zahra Umar”. *Wawancara*. Sidrap. 20 Maret 2022.
- S.Pd, Rastina. “Orang Tua dari Fathiya”. *Wawancara*. Sidrap. 23 Maret 2022.
- S.Pd. I, Misriani Parasi. “Orang Tua dari Aridhah Ismail”. *Wawancara*. Sidrap. 15 Maret 2022.
- S.Pd.I, Nurul Huda. “Orang Tua dari NurutTauhid”. *Wawancara*. Sidrap. 16 Maret 2022.
- Syahfitriani, D. “Guru TK Islam An-Nahdliyah”. *Wawancara*. Sidrap. 28 Maret 2022.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- S,Sartika. “Orang Tua dari Muh Fadil Rezky”. *Wawancara*. Sidrap. 14 Maret 2022.
- Tafsir,Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*.Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Tatminingsih, Sri. *Peran Pendidik (Guru Dan Orang Tua) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Intelektualita: Volume 06. Nomor 01. 2017.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tu’u,Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Peserta didik*.Jakarta: Grasindo. 2004.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Rahmaniar. “Orang Tua dari Rania”, *Wawancara*, Sidrap, 23 Maret 2022.

- Wahyuni, Ida Windi dan Ary Antony Putra. *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5.No. 1.2020.
- Walgito,Bimo. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset. 2003.
- Wati , Dian Chrisna dan Dikdik Bachaqi Arif. *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Peserta didik, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.2017.
- Wibowo Agus.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2017.
- Zakariyah,Anik dan Abdulloh Hamid. *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*. Intizar.Vol. 26.No. 1. 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011.



LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

- 1.) Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 2.) Bagaimana pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 3.) Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 4.) Bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam menyampaikan dan menjalankan perannya dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 5.) Bagaimana penerapan yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkembangkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?
- 6.) Apa saja manfaat dari menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 7.) Bagaimana strategi yang digunakan orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik?
- 8.) Dalam menerapkan strategi tersebut, apakah ada faktor yang menjadi penghambat?
- 9.) Apa saja faktor yang menghambat dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 10.) Bagaimana upaya orang tua untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 11.) Apakah terdapat cara yang dilakukan orang tua agar mudah untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 12.) Apakah penting memperlihatkan contoh kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan nilai karakter?
- 13.) Bagaimana cara orang tua menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik dalam menumbuhkembangkan nilai karakter?

- 14.) Bagaimana bentuk reward yang diberikan orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 15.) Bagaimana respon dari peserta didik dengan bentuk reward yang diberikan oleh orang tua dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?

INSTRUMEN PENELITIAN PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK GURU

- 1.) Bagaimana peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 2.) Bagaimana pentingnya peran guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 3.) Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 4.) Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan dan menjalankan perannya dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 5.) Bagaimana penerapan yang dilakukan guru untuk menumbuhkembangkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?
- 6.) Apa saja manfaat dari menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 7.) Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik?
- 8.) Dalam menerapkan strategi tersebut, apakah ada faktor yang menjadi penghambat?
- 9.) Apa saja faktor yang menghambat dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 10.) Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?

- 11.) Apakah terdapat cara yang dilakukan guru agar mudah untuk menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 12.) Apakah penting memperlihatkan contoh kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan nilai karakter?
- 13.) Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik dalam menumbuhkembangkan nilai karakter?
- 14.) Bagaimana bentuk reward yang diberikan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?
- 15.) Bagaimana respon dari peserta didik dengan bentuk reward yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik?



DOKUMENTASI PENELITIAN

- Dokumentasi Orang Tua

Wawancara dengan orang tua peserta didik TK islam An-Nahdliyah
Kabupaten Sidrap.



Wawancara dengan orang tua peserta didik TK islam An-Nahdliyah
Kabupaten Sidrap.



Wawancara dengan orang tua peserta didik TK islam An-Nahdliyah
Kabupaten Sidrap.



- Dokumentasi Guru

Wawancara dengan guru TK islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap.



- Dokumentasi Peserta Didik

Nilai karakter hormat/menghargai



Nilai karakter mandiri



Nilai karakter teladan



Nilai karakter disiplin



Nilai karakter teladan



Nilai karakter Peduli



Nilai karakter tanggung jawab



Nilai karakter sabar



Nilai karakter teguh Pendirian



Nilai karakter toleransi



Nilai karakter teladan



Nilai karakter mandiri



Nilai karakter rasa ingin tahu



Nilai karakter semangat



Nilai karakter pantang menyerah



Nilai karakter jujur



Nilai karakter keagamaan



Nilai karakter percaya diri



Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam An-Nahdliyah Kabupaten Sidrap, yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 99. Kelurahan Lautang Benteng, Kecamatan Maritengngae, Kota Pangkajene, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.) Visi TK Islam An-Nahdliyah

Menghasilkan anak didik yang cerdas intelektual, emosional, spiritual, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, terampil serta berprestasi.

2.) Misi TK Islam An-Nahdliyah

- a. Menanamkan sikap, akhlak dan perilaku Islami sejak dini dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kecintaan terhadap Islam dan Al'Quran sebagai pondasi dasar menerapkan keimanan dan ketaqwaan terhadap peserta didik.
- c. Mengembangkan bakat dan keahlian (*life skill*) anak didik pada berbagai aspek yakni; Agama, Seni, Budaya dan IT dengan mengedepankan potensi, kemampuan dan kearifan lokal.
- d. Menciptakan generasi muslim yang sehat jasmani dan rohani.
- e. Mendukung program pemerintah menuntaskan gizi buruk dan stunting.
- f. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kemampuan dan wawasan peserta didik dalam memahami dan mengenal lingkungan kerja, lingkungan sosial, Ekosistem flora dan fauna, ruang publik serta objek-objek wisata.
- g. Meningkatkan kualitas, kemampuan dan kapasitas guru serta meningkatkan sarana dan prasarana.
- h. Mengelola dan menata manajemen secara baik, rapi dan teratur dengan menerapkan prinsip-prinsip Efektif, Efisien dan Akuntabilitas.

3.) Tujuan TK Islam An-Nahdliyah.

Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang profesional dan bertanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa, kreatif, mandiri, berprestasi serta unggul imtag dan iptek sehingga peserta didik siap untuk memasuki jenjang pendidikan tingkat dasar hingga selanjutnya.

4.) Sejarah singkat TK Islam An-Nahdliyah

TK Islam An-Nahdliyah didirikan pada tahun 2019 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Syarif Hidayatullah Sidrap. Didirikannya TK Islam An-Nahdliyah merupakan wujud kepedulian pengurus yayasan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam pada anak usia dini sekaligus menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat akan adanya sekolah setingkat Taman Kanak-Kanak yang berorientasi terhadap pengembangan dan pembelajaran nilai-nilai Islam.

Adanya fakta bahwa dilingkungan kelurahan Lautang Benteng belum memiliki sekolah TK berbasis agama, maka dengan didorong oleh keinginan yang luhur didirikanlah TK Islam An-Nahdliyah dibawah naungan Yayasan Syarif Hidayatullah Sidrap yang berafiliasi dengan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidenreng Rappang, dengan SK Pendirian AHU-0006239.AH.01.04. Tahun 2020.

Dengan daya dukung sumber daya dan perhatian dari Dinas Pendidikan kepada TK Islam An-Nahdliyah, diharapkan akan terus meningkatkan kualitas pelayanannya melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta peningkatan kapasitas guru.

TK Islam An-Nahdliyah merupakan pondasi awal bagi peserta didik untuk mendapatkan bekal akhlak dan ilmu yang terbaik, sebelum melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, oleh karena itu kurikulum pendidikan TK Islam An-Nahdliyah harus benar-benar dipahami oleh para pendidik di TK Islam An-Nahdliyah agar anak didik dapat menerima dan menyerap ilmunya dengan baik.

5.) Status Lembaga TK Islam An-Nahdliyah

Status satuan lembaga TK Islam An-Nahdliyah adalah sekolah swasta dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

6.) Data Guru

No	Nama Guru
1.	Syamsiah Muhsin, S.Sy, M.E.
2.	Justinayanti, S. Pd.
3.	Dsyafitriani
4.	Harfiana, S.Pd

7.) Data Peserta Didik

No	Kelompok A
1.	Muh Alim Ilham
2.	Raihanna Aabida Dzikrah
3.	M. Fardan
4.	Nuruttauhid
5.	Muh Fadil Rezky
6.	Fathiya
7.	Hakan Ustmani
8.	Shofiyyah Althofunnisa
9.	Anita Putri Muliya
10.	Umailah Azkadina
11.	Mario Putra Herman

No	Kelompok B
1.	Nur Nafisah Muhlis
2.	Ayra Haziqah Naya
3.	Khayla Almira Maritza
4.	Aisyah Az Zahra Umar
5.	Aridhah Ismail
6.	Asyhaliyyah Rinjani Ilham
7.	Muhammad Fatir Ab
8.	Zayyan Aidan Khairan
9.	Hanun Farzana Afandi
10.	Siti Alifah



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sartika S
Tempat/ Tanggal Lahir : Pangkajene 24 Juni 1999
Pekerjaan : Wiraswato
Alamat : Jl. Banteng, Pangkajene
Selaku Informan

Menerangkan bahwa

Nama : Ratih Rahim
Nim : 2020203886100030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojone, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Bta Griya Bablappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari ~~Senin~~, tanggal ~~14~~ bulan ~~Maret~~ tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 14 Maret 2022

Informan


Sartika S

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ENMA NOMI
Tempat/ Tanggal Lahir : TALAKAN 10 PEPT 1985
Pekerjaan : SKT
Alamat : JL. SUD. AHMAD YANI
Selaku Informan

Menerangkan bahwa


Nama : Ratih Rahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Btn. Griya Babalappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari senin, tanggal 14... bulan maret... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 14 maret 2022

Informan


.....
ENMA NOMI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MISRIANI PARASI, S.Pd
 Tempat/ Tanggal Lahir : MARANGIN, 18 - 8 - 1983
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : GRIYA RIJANG PITTU
 Selaku Informan

Menerangkan bahwa

Nama : Ratih Rahim
 Nim : 2020203886108030
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dtn Griya Babulappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Selasa tanggal 15... bulan Maret... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 15 Maret 2022

Informan

Misriani Parasi
 MISRIANI PARASI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ma'usudha. Spd., M.Pd
Tempat/ Tanggal Lahir : Allakuang / 29 Januari 1988
Pekerjaan : PNS (Guru)
Alamat : Hn. Mangga Pjewe Sidrap
Selaku Informan

Menerangkan bahwa

Nama : Rafiq Rahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bajoe., 28 Januari 1997.
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bkn. Griya. Bablappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari ~~Senin~~ tanggal 15 bulan Maret tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 15 Maret 2022

Informan

Ma'usudha. Spd., M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Murel huda, S.Pd.
Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar 31 Agustus 1992
Pekerjaan : Wirawaha
Alamat : Jl. Banteng no.51 Pangkajene
Selaku Informan


Menerangkan bahwa

Nama : Ratih Ratih
Nim : 2020203886100030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojone 28 Januari 1997 ..
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Bta Griya Babalappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari rabu, tanggal 16... bulan maret, tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 16 maret 2022

Informan

Murel huda, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURIANI
 Tempat/ Tanggal Lahir : 18-09-1997
 Pekerjaan : WIRUSAHA
 Alamat : PANGKAJENE, SIDRAP.
 Selaku Informan

Menerangkan bahwa


Nama : Rabi Rahim
 Nim : 2020203886100030
 Tempat/ Tanggal Lahir : bojoe, 28 Januari 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Bta Griya Bahlappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Rabu, tanggal 16... bulan Maret... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 16 Maret 2022

Informan


 SURIANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surya Pratwi Tajuddin, S.Pd.SD
Tempat/ Tanggal Lahir : Pangajene, 12-11-1986
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Pramuka No. 13 Pangajene
Selaku Informan

Menerangkan bahwa

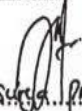
Nama : Ratih Ratim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Btn Gria Bahlappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Kamis tanggal 17... bulan maret.. tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 17 Maret 2022

Informan


Surya Pratwi Tajuddin, S.Pd.SD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KASMAWATI, S.Pd
Tempat/ Tanggal Lahir : KANYUARA, 10 APRIL 1985
Pekerjaan : GURU
Alamat : JL. A. CAMMI
Selaku Informan

Mencerangkan bahwa


Nama : Ratih Rahim
Nim : 2020203006100030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Btn Griya Bahulappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari KAMIS, tanggal 17.... bulan Maret.. tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 17 Maret 2022

Informan


..KASMAWATI, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hastuti
Tempat/ Tanggal Lahir : Sapri, 04 / 11 / 1995
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Jln Ahmad Yani, Pangkajene
Selaku Informan

Menerangkan bahwa


Nama : Ratih Rahin
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Pajene, 20 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bta Griya Bablappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari jumat, tanggal 18 bulan Maret tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 18 Maret 2022

Informan


Sri Hastuti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HJ. MULIANI.....
Tempat/ Tanggal Lahir : ALLAKKUANG 11-12-1987
Pekerjaan : WIRUSAHA.....
Alamat : JLN. JEND. AHMAD YANI
Selaku Informan

Mencerangkan bahwa

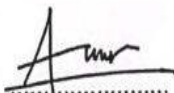
Nama : Ratih Rahim.....
Nim : 2020203886108030.....
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997.....
Pekerjaan : Mahasiswa.....
Alamat : Btn Griya Bawappa.....

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Jumat tanggal...18... bulan...Maret... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 18 Maret 2022

Informan


.....
HJ. MULIANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutmainnah.....
Tempat/ Tanggal Lahir : Bone / 26 - 08 - 1987.....
Pekerjaan : Irt.....
Alamat : Allakkuang.....
Selaku Informan

Mencerangkan bahwa

Nama : Ratih Rahim.....
Nim : 2020203886108030.....
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojonegara, 28 Januari 1997.....
Pekerjaan : Mahasiswa.....
Alamat : Dtn: Sriya, Babulappa.....

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Sabtu, tanggal 19..... bulan Maret..... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 19 Maret 2022

Informan


.....
Mutmainnah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Nurul Maulidha.....
Tempat/ Tanggal Lahir : Paugujeme. / 16 Juli 1997
Pekerjaan : IRT.....
Alamat : Jln. Andi Sulolipu.....
Selaku Informan

Mencerangkan bahwa

Nama : Rakh Rahim.....
Nim : 2020203886108030.....
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997.....
Pekerjaan : Mahasiswi.....
Alamat : Bta. Griya Babu Lappa.....

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Sabtu, tanggal 19... bulan Maret... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 19 Maret 2022

Informan


Hj. Nurul Maulidha

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulyana.....
Tempat/ Tanggal Lahir : Magelang, 21 Mei 1989.....
Pekerjaan : Wirasaha.....
Alamat : Jalan Poros Soppeng.....
Selaku Informan

Mencerangkan bahwa

Nama : Rafli Rahim.....
Nim : 202020388610.8030.....
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997.....
Pekerjaan : Mahasiswi.....
Alamat : Bta Griya Babulappa.....

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Minggu, tanggal 20... bulan maret... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 20 maret 2022

Informan

Mulyana
Mulyana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURIANI, s.pd
Tempat/ Tanggal Lahir : PANGKAJENE / 14-02-1987
Pekerjaan : IRT
Alamat : JL. WOLTER, MONANSIDI
Selaku Informan

Menerangkan bahwa


Nama : Ratih Rahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojonegara, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bkn. Griya Babulappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari minggu tanggal 20..... bulan maret..... tahun 2022 sbgagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 20 maret 2022

Informan


.....
SURIANI, s.pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risna Nilawati Ridwan
Tempat/ Tanggal Lahir : Sidrap, 26 April 1990
Pekerjaan : IRT
Alamat : Btn. Babalappa
Selaku Informan

Mencerangkan bahwa


Nama : Ratih Rahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Btn. Griya Babalappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari senin, tanggal 21... bulan maret.. tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 21 maret 2022

Informan


.....
Risna Nilawati Ridwan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatmiah Kadir.....
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pangajene, 10 / Juni / 1976.....
 Pekerjaan : Irt.....
 Alamat : Jln. A. Maramat.....
 Selaku Informan

Menerangkan bahwa


Nama : Rakh Rahim.....
 Nim : 2020203886108030.....
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997.....
 Pekerjaan : Mahasiswi.....
 Alamat : Bta Griya Babalappa.....

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Senin, tanggal 21..... bulan Maret..... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 21 Maret 2022

Informan


 Fatmiah Kadir

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FADHLUN ALGANUS
Tempat/ Tanggal Lahir : MANAPO, 30-06-1995
Pekerjaan : IRT
Alamat : JLN. A. MARAMAT
Selaku Informan

Menerangkan bahwa

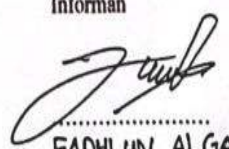
Nama : Ratih Rahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bta Griya Babulappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari selasa tanggal 22 bulan maret tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 22 maret 2022

Informan


FADHLUN ALGANUS

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mayang Sari
Tempat/ Tanggal Lahir : Pangkajene 20/10/1992
Pekerjaan : IRT
Alamat : Alakkuang

Selaku Informan

Menerangkan bahwa

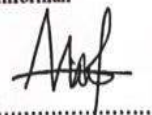
Nama : Rabi Rahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bta. Griya Babalappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Selasa, tanggal 22... bulan... Maret... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 22 Maret 2022

Informan


Mayang Sari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramlah, Skep Ners.
Tempat/ Tanggal Lahir : Polman, 25 Mei 1990
Pekerjaan : Urt
Alamat : Btu Griya Pratama

Selaku Informan

Menerangkan bahwa

Nama : Rahih Rahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Btu Griya Babelappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari, Rabu, tanggal 23 bulan Maret tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 23 Maret 2022

Informan

Ramlah, Skep Ners

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rastina, S.pd.....
Tempat/ Tanggal Lahir : Allakkuang, 27 Des 1989
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Jl. H. A. Am bakot.....

Selaku Informan

Menerangkan bahwa


Nama : Ratih Rahim.....
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997.....
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Btn. Griya Bablappa.....

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Sabtu, tanggal 23 bulan Maret, tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 23 Maret 2022

Informan


.....
Rastina, S.pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHMANIAR USMAN
Tempat/ Tanggal Lahir : PINRANG, 17-06-1985
Pekerjaan : IRT
Alamat : JLN. SULTAN HASANUDDIN
Selaku Informan

Menerangkan bahwa


Nama : Ratih Rahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojonegara, 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bta Griya Babulappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari Rabu, tanggal 23, bulan Maret, tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 23 Maret 2022

Informan


RAHMANIAR USMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUSTINAYANTI, S.Pd.
Tempat/ Tanggal Lahir : Teteaji, 02-09-1997
Pekerjaan : Guru
Alamat : Teteaji
Selaku Informan

Mencerangkan bahwa

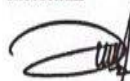
Nama : Rakh Rahim
Nim : 2020203006100030
Tempat/ Tanggal Lahir : Baje, 20 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Btn Griya Babulappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari, Senin tanggal, 20... bulan... Maret, tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 20 Maret 2022

Informan


JUSTINAYANTI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : D.SYAHFITRIANI
Tempat/ Tanggal Lahir : Majene 08 Februari 1988
Pekerjaan : Guru
Alamat : Golalibe

Selaku Informan

Menerangkan bahwa


Nama : Rafiq Rahim
Nim : 2020203086108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Pajene 28 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kota Griya Patolappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari.. Senin tanggal.. 28... bulan.. Maret... tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 28 Maret 2022

Informan


D.SYAHFITRIANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARFIANA, S.Pd.
 Tempat/Tanggal Lahir : Enrekang, 28 April 1991
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Pangkajene, Sidrap

Selaku Informan

Mencerangkan bahwa

Nama : Rakh. Rahim
 Nim : 202020300610030
 Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegara, 20 Januari 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Bkn Griya Babulappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari ~~Senin~~ tanggal ~~29~~ .. bulan .. maret .. tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 29 maret 2022

Informan

Arha
 ARFIANA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAMSIAH MUHSIN
Tempat/ Tanggal Lahir : PAREPARE, 22 JUNI 1976
Pekerjaan : Ka. TK ISLAM ANNAHDLIYAH
Alamat : J. A. HASRUS PAREPARE

Selaku Informan

Menerangkan bahwa

Nama : Rakh Pahim
Nim : 2020203886108030
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojoe, 20 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Bta Griya Bablappa

Menyatakan bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan wawancara pada hari rabu tanggal 30 bulan Maret tahun 2022 sebagai rangkaian kegiatan penelitian pada TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap untuk melengkapi penelitian dengan judul Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan nilai karakter pada peserta didik di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dalam keadaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 30 Maret 2022

Informan


SYAMSIAH MUHSIN

SURAT MELAKSANAKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 160 /In.39.12/PP.00.9/03/2022 Parepare, 4 Maret 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Bapak Bupati Sidenreng Rappang**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : RATIH RAHIM
NIM : 2020203886108030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Orang Tua dan Guru Dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di TK Islam An-Nahdliyah Kab. Sidrap.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret Tahun 2022** Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



A.n. Rektor,
Direktur,

H. Mahsyar,

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 86/IP/DPMPTSP/3/2022

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **RATIH RAHIM** Tanggal **08-03-2022**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.160/In.39.12/PP.00.9/03/2022** Tanggal **04-03-2022**

MENGIZINKAN



KEPADA
NAMA : **RATIH RAHIM**
ALAMAT : **BOJOE, KEL. ARAWA, KEC. WATANG PULU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI TK ISLAM AN-NAHDLIYAH KAB. SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **TK ISLAM AN-NAHDLIYAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **09 Maret 2022 s.d 09 April 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 08-03-2022

Biaya : Rp. 0,00

Penyusunan :
- KEPALA TK ISLAM AN-NAHDLIYAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK ISLAM ANNAHDLIYAH KAB. SIDRAP**

Jl. Ahmad Yani No. 99 Kel. Lautang Benteng, Kec. Maritengae, Kab. Sidenreng Rappang

Tlp. 085242319878 / 085241444556

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 002/PAUD.IAN/MRT/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsiah Muhsin, S.Sy., M.E.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK ISLAM ANNAHDLIYAH KAB. SIDRAP

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ratih Rahim
Nim : 2020203886108030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian pada TK ISLAM ANNAHDLIYAH KAB. SIDRAP pada tanggal 09 Maret 2022 s/d 09 April 2022 dengan judul penelitian **“PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI TK ISLAM AN-NAHDLIYAH KAB. SIDRAP”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 09 April 2022

Kepala Sekolah



Syamsiah Muhsin, S.Sy., M.E.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI :



Nama : Ratih Rahim
Tempat & Tanggal Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997
NIM : 2020203886108030
Nomor HP : 085311048411
Alamat E-Mail : ratihrahim19@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri 4 Arawa tahun 2004 - 2009
2. SMP Negeri 1 Watang pulu tahun 2010 – 2012
3. SMA Negeri 1 Watang pulu tahun 2012 – 2015
4. IAIN Parepare Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 2015 – 2020

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL & KEGIATAN ILMIAH:

1. English Tutor
2. Tajwid Membaca Alquran
3. Microteaching

RIWAYAT PEKERJAAN :

1. Mahasiswa
2. Wirausaha

RIWAYAT ORGANISASI :

1. Pramuka
2. Massiddi Kota Parepare
3. PMII Kota Parepare
4. HMJ Tarbiyah STAIN Parepare
5. Senat Mahasiswa IAIN Parepare
6. Fatayat NU Sidrap

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.